

SAK ETAP

Mei 2009

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

**ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK**



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**SAK
ETAP****STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN****Entitas tanpa
Akuntabilitas Publik**

Hak cipta © 2009, Ikatan Akuntan Indonesia

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 7 tahun 1987 tentang
Perubahan atas Undang-undang Nomor: 6 tahun 1982
tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No. 1, Menteng Jakarta 10310
Telp. : (021) 3190-4232
Fax. : (021) 724-5078
email: iai-info@iaiglobal.or.id; dsak@iaiglobal.or.id
website: <http://www.iaiglobal.or.id>

Mei 2009

SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009.

Jakarta, 19 Mei 2009
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Jan Hoesada	Anggota
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Siddharta Utama	Anggota
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Jumadi	Anggota
L. Sensi Wondabio	Anggota
Rosita Uli Sinaga	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota

DAFTAR ISI

Bab 1	Ruang Lingkup	1
Bab 2	Konsep dan Prinsip Pervasif	2
Bab 3	Penyajian Laporan Keuangan	14
Bab 4	Neraca	19
Bab 5	Laporan Laba Rugi	23
Bab 6	Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba	26
Bab 7	Laporan Arus Kas	28
Bab 8	Catatan atas Laporan Keuangan	34
Bab 9	Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan	36
Bab 10	Investasi pada Efek Tertentu	43
Bab 11	Persediaan	52
Bab 12	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak	58
Bab 13	Investasi pada Joint Venture	62
Bab 14	Properti Investasi	66
Bab 15	Aset Tetap	68
Bab 16	Aset Tidak Berwujud	76
Bab 17	Sewa	83
Bab 18	Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi	89
Bab 19	Ekuitas	103
Bab 20	Pendapatan	114
Bab 21	Biaya Pinjaman	123
Bab 22	Penurunan Nilai Aset	124
Bab 23	Imbalan Kerja	131
Bab 24	Pajak Penghasilan	147
Bab 25	Mata Uang Pelaporan	148
Bab 26	Transaksi dalam Mata Uang Asing	153
Bab 27	Peristiwa setelah Akhir Periode Pelaporan	156
Bab 28	Pengungkapan Pihak - pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	160
Bab 29	Ketentuan Transisi	164
Bab 30	Tanggal Efektif	166
	Daftar Istilah	167

1 **BAB 1**
2 **RUANG LINGKUP**

3
4 1.1 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa
5 Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk
6 digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa
7 akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- 8 (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
9 (b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum
10 (*general purpose financial statement*) bagi pengguna
11 eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang
12 tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur,
13 dan lembaga pemeringkat kredit.

14
15 1.2 Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 16 (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau
17 dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada
18 otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan
19 penerbitan efek di pasar modal; atau
20 (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia
21 untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas
22 asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun,
23 reksa dana dan bank investasi.

24
25 1.3 Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan
26 dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang
27 membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

1 **BAB 2**
2 **KONSEP DAN PRINSIP PERVASIF**

3
4 **TUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

5
6 2.1 Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan
7 informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus
8 kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar
9 pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun
10 yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus
11 untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam
12 memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa
13 yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau
14 pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang
15 dipercayakan kepadanya.

16
17 **KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI**
18 **DALAM LAPORAN KEUANGAN**

19
20 **Dapat Dipahami**

21
22 2.2 Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan
23 keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami
24 oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan
25 memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi
26 dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari
27 informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun
28 demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami
29 tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus
30 diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut
31 terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

32
33 **Relevan**

34
35 2.3 Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan
36 kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
37 Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi
38 keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka

1 mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan,
2 menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa
3 lalu.

4

5 **Materialitas**

6

7 2.4 Informasi dipandang material jika kelalaian untuk
8 mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi
9 tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna
10 yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas
11 tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai
12 dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan
13 (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).
14 Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan
15 kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK
16 ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan,
17 kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

18

19 **Keandalan**

20

21 2.5 Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam
22 laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal
23 jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara
24 jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar
25 diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari
26 bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika
27 dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan
28 atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

29

30 **Substansi Mengungguli Bentuk**

31

32 2.6 Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan
33 disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan
34 bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan
35 keandalan laporan keuangan.

36

37

38

1 **Pertimbangan Sehat**

2

3 2.7 Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi
4 berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan
5 pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan
6 tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam
7 menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung
8 unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang
9 diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau
10 penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban
11 tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan
12 pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset
13 atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban
14 atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat
15 tidak mengizinkan bias.

16

17 **Kelengkapan**

18

19 2.8 Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan
20 keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
21 Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan
22 informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena
23 itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari
24 segi relevansi.

25

26 **Dapat Dibandingkan**

27

28 2.9 Pengguna harus dapat membandingkan laporan
29 keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi
30 kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga
31 harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas
32 untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan
33 posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran
34 dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa
35 lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu
36 entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas
37 yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan
38

1 harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang
2 digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan
3 kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

4

5 **Tepat Waktu**

6

7 2.10 Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan
8 harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para
9 penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi
10 laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
11 Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan,
12 maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
13 Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif
14 antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang
15 andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan
16 keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang
17 terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil
18 keputusan ekonomi.

19

20 **Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat**

21

22 2.11 Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya
23 penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat
24 merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya
25 tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang
26 menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas
27 harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga
28 manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

29

30 **POSISI KEUANGAN**

31

32 2.12 Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset,
33 kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur
34 laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan
35 pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan
36 ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

37

38

- 1 (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai
2 akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat
3 ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
4 (b) Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang
5 timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya
6 diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya
7 entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
8 (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah
9 dikurangi semua kewajiban.

10

11 2.13 Beberapa pos mungkin memenuhi definisi aset atau
12 kewajiban namun tidak dapat diakui sebagai aset atau
13 kewajiban dalam neraca karena tidak memenuhi kriteria
14 pengakuan dalam paragraf 2.24-2.29. Khususnya, harapan
15 bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke atau
16 dari dalam entitas harus cukup pasti untuk memenuhi kriteria
17 probabilitas sebelum suatu aset atau kewajiban diakui.

18

19 **Aset**

20

21 2.14 Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam
22 aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan
23 sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap
24 aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut
25 dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset.

26

27 2.15 Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk
28 fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk
29 menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak
30 berwujud.

31

32 2.16 Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak
33 esensial. Misalnya, properti yang diperoleh melalui sewa adalah
34 aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan
35 mengalir dari properti tersebut.

36

37

38

1 Kewajiban

2

3 2.17 Karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*)
4 adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa
5 kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan
6 cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan
7 kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut
8 hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau
9 peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah
10 kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- 11 (a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah
12 dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik,
13 entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa
14 entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- 15 (b) akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan
16 sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan
17 tanggung jawab tersebut.

18

19 2.18 Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya
20 melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian
21 jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain,
22 atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat
23 dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan
24 atau membatalkan haknya.

25

26 Ekuitas

27

28 2.19 Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah
29 dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin
30 disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang
31 berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi
32 dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba
33 dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung
34 dalam ekuitas.

35

36

37

38

1 KINERJA KEUANGAN

2

3 2.20 Kinerja keuangan adalah hubungan antara
4 penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan
5 dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran
6 kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat
7 pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur
8 laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan
9 pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan
10 dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

- 11 (a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi
12 selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau
13 peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang
14 mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari
15 kontribusi penanam modal.
- 16 (b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi
17 selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar
18 atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang
19 mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait
20 dengan distribusi kepada penanam modal.

21

22 2.21 Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan
23 laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan
24 pengukuran aset dan kewajiban. Kriteria pengakuan
25 penghasilan dan beban dibahas lebih lanjut dalam paragraf 2.24-
26 2.29

27

28 Penghasilan

29

30 2.22 Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan
31 (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

32 (a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam
33 pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal
34 dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan,
35 bunga, dividen, royalti dan sewa.

36 (b) Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi
37 definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika
38 keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya

1 disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos
2 tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan
3 ekonomi.

4

5 **Beban**

6

7 2.23 Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul
8 dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

9 (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang
10 biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan
11 penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus
12 keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas,
13 persediaan, dan aset tetap.

14 (b) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi
15 beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari
16 pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian
17 diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara
18 terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut
19 berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

20

21 **PENGAKUAN UNSUR-UNSUR LAPORAN** 22 **KEUANGAN**

23

24 2.24 Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan
25 proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba
26 rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria
27 sebagai berikut:

28 (a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait
29 dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam
30 entitas; dan

31 (b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur
32 dengan andal.

33

34 2.25 Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi
35 kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan
36 kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi
37 penjelasan.

38

1 Probabilitas Manfaat Ekonomi Masa Depan

2

3 2.26 Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria
4 pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian
5 bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos
6 tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengkajian
7 derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat
8 ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait
9 dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat
10 penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara
11 individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan
12 kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak
13 signifikan secara individual.

14

15 Keandalan Pengukuran

16

17 2.27 Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah
18 adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam
19 banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus
20 lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Penggunaan
21 estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam
22 penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat
23 keandalan. Namun demikian, jika estimasi yang layak tidak
24 mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca
25 atau laporan laba rugi.

26

27 2.28 Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat
28 memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk
29 diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan
30 yang terjadi kemudian.

31

32 2.29 Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan
33 tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau
34 skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika
35 pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk
36 mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi
37 keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan.

38

1 PENGUKURAN UNSUR-UNSUR LAPORAN 2 KEUANGAN

3

4 2.30 Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang
5 yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban,
6 penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini
7 termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

8

9 2.3.1 Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis
10 dan nilai wajar:

- 11 (a) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang
12 dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan
13 untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban
14 dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau
15 sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai
16 penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- 17 (b) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk
18 mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan
19 suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan
20 memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi
21 dengan wajar.

22

23 PRINSIP PENGAKUAN DAN PENGUKURAN 24 BERPENGARUH LUAS (PERVASIF)

25

26 2.32 Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset,
27 kewajiban, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP
28 didasarkan pada prinsip pervasif dari *Kerangka Dasar
29 Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan*. Dalam
30 hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK ETAP untuk
31 transaksi atau peristiwa lain, paragraf 9.4 memberikan panduan
32 untuk membuat pertimbangan dan paragraf 9.5 menetapkan
33 hirarki yang diikuti oleh entitas dalam memutuskan kebijakan
34 akuntansi yang sesuai dalam keadaan tersebut. Pada tingkat
35 kedua hirarki tersebut mensyaratkan entitas untuk
36 menggunakan prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif yang
37 diatur dalam Bab ini.

38

1 DASAR AKRUAL

2

3 2.33 Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali
4 laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam
5 dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas,
6 penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika
7 memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos
8 tersebut.

9 PENGAKUAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

10

11 Aset

12

13 2.34 Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat
14 ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset
15 tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan
16 andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah
17 terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin
18 mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.
19 Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan
20 beban dalam laporan laba rugi.

21

22 Kewajiban

23

24 2.35 Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan
25 pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi
26 akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan
27 jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

28

29 Penghasilan

30

31 2.36 Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung
32 dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam
33 laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan
34 yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan
35 kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

36

37

38

1 Beban

2

3 2.37 Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari
4 pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan
5 laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang
6 berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban
7 telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

8

9 Laba atau Rugi

10

11 2.38 Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara
12 penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu
13 unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan
14 yang terpisah tidak diperlukan.

15

16 2.39. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos
17 dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban
18 dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil
19 dari penerapan "*matching concept*".

20

21 SALING HAPUS

22

23 2.40. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan
24 kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan
25 atau diijinkan oleh SAK ETAP.

26 (a) Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan
27 bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas
28 keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak
29 tertagih.

30 (b) Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli
31 dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan
32 aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan
33 dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil
34 penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan
35 yang terkait.

36

37

38

1 **BAB 3**
2 **PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 3.1 Bab ini menjelaskan penyajian wajar dari laporan
7 keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan
8 pengertian laporan keuangan yang lengkap.

9
10 **PENYAJIAN WAJAR**

11
12 3.2 Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi
13 keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.
14 Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh
15 transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi
16 dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban
17 yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*.
18 Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika
19 diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas
20 posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.
21 Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas
22 persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi
23 pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu,
24 peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja
25 keuangan entitas.

26
27 **KEPATUHAN TERHADAP SAK ETAP**

28
29 3.3 Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK
30 ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara
31 penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan
32 tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan
33 keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP
34 kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

35
36
37
38

1 KELANGSUNGAN USAHA

2

3 3.4 Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen
4 entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas
5 kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas
6 mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen
7 bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan
8 operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali
9 melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian
10 kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat
11 ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau
12 kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap
13 kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas
14 harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas
15 tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi
16 kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan,
17 bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan
18 alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai
19 kelangsungan usaha.

20

21 FREKUENSI PELAPORAN

22

23 3.5 Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan
24 (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.
25 Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan
26 keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih
27 panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas
28 mengungkapkan:

29 (a) fakta tersebut;

30 (b) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih
31 pendek; dan32 (c) fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi,
33 laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba,
34 laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang
35 terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

36

37

38

1 PENYAJIAN YANG KONSISTEN

2

3 3.6 Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan
4 keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- 5 (a) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas
6 atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan
7 menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan
8 dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 9
9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau
10 (b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

11

12 3.7 Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam
13 laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi
14 jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas
15 harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif
16 direklasifikasi:

- 17 (a) sifat reklasifikasi;
18 (b) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang
19 direklasifikasi; dan
20 (c) alasan reklasifikasi.

21

22 3.8 Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka
23 entitas harus mengungkapkan:

- 24 (a) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan
25 (b) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif
26 direklasifikasi.

27

28 INFORMASI KOMPARATIF

29

30 3.9 Informasi harus diungkapkan secara komparatif
31 dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK
32 ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan
33 atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi
34 komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan
35 untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

36

37

38

1 MATERIALITAS DAN AGREGASI

2

3 3.10 Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam
4 laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan
5 dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

6

7 3.11 Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam
8 mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual
9 maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna
10 laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan
11 sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

12

13 LAPORAN KEUANGAN LENGKAP

14

15 3.12 Laporan keuangan entitas meliputi:

16 (a) neraca;

17 (b) laporan laba rugi;

18 (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

19 (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

20 (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari
21 transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai
22 pemilik;

23 (d) laporan arus kas; dan

24 (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan
25 kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi
26 penjelasan lainnya.

27

28 3.13 Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang
29 muncul dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi
30 kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi
31 selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat
32 menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti
33 laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

34

35 3.14 Karena paragraf 3.9 mensyaratkan jumlah komparatif
36 terhadap periode sebelumnya untuk semua jumlah yang
37 dilaporkan dalam laporan keuangan (apakah pada laporan
38 keuangan atau pada catatan atas laporan keuangan), suatu

1 laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus
2 menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan
3 yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang
4 terkait.

5

6 3.15 Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas
7 menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang
8 sama.

9

10 IDENTIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

11

12 3.16 Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap
13 komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan
14 keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari
15 laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari
16 informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi
17 berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap
18 halaman laporan keuangan:

19 (a) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut
20 sejak laporan periode terakhir;

21 (b) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan,
22 mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan
23 keuangan;

24 (c) mata uang pelaporan, seperti didefinisikan dalam Bab 25
25 *Mata Uang Pelaporan*;

26 (d) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian
27 laporan keuangan.

28

29 3.17 Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam
30 catatan atas laporan keuangan:

31 (a) domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya
32 yang terdaftar;

33 (b) penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

34

35

36

37

38

1 **BAB 4**
2 **NERACA**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 4.1 Bab ini mengatur informasi yang disajikan dalam
7 neraca dan bagaimana penyajiannya. Neraca menyajikan aset,
8 kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu
9 – akhir periode pelaporan.

10
11 **INFORMASI YANG DISAJIKAN DALAM NERACA**

12
13 4.2 Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 14 (a) kas dan setara kas;
15 (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
16 (c) persediaan;
17 (d) properti investasi;
18 (e) aset tetap;
19 (f) aset tidak berwujud;
20 (g) utang usaha dan utang lainnya;
21 (h) aset dan kewajiban pajak;
22 (i) kewajiban diestimasi;
23 (j) ekuitas.

24
25 4.3 Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya
26 dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka
27 pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.

28
29 4.4 SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan
30 terhadap pos-pos yang disajikan.

31
32 **KLASIFIKASI ASET DAN KEWAJIBAN**

33
34 4.5 Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak
35 lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang,
36 sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai
37 paragraf 4.6-4.9, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas
38 memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika

1 pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan
2 kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

3

4 **Aset Lancar**

5

6 4.6 Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar
7 jika:

- 8 (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau
9 digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal
10 entitas;
- 11 (b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- 12 (c) diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan
13 setelah akhir periode pelaporan; atau
- 14 (d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi
15 penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk
16 menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir
17 periode pelaporan.

18

19 4.7 Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai
20 tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat
21 diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12
22 bulan.

23

24 **Kewajiban Jangka Pendek**

25

26 4.8 Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai
27 kewajiban jangka pendek jika:

- 28 (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus
29 normal operasi entitas;
- 30 (b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- 31 (c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan
32 setelah akhir periode pelaporan; atau
- 33 (d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda
34 penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir
35 periode pelaporan.

36

37 4.9 Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya
38 sebagai kewajiban jangka panjang.

1 URUTAN DAN FORMAT POS DALAM NERACA

2

3 4.10 SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan
4 terhadap pos-pos yang akan disajikan. Paragraf 4.2 hanya
5 menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau
6 fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam
7 neraca. Sebagai tambahan:

- 8 (a) pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau
9 fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa
10 membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk
11 memahami posisi keuangan entitas; dan
12 (b) uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi
13 terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai
14 dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan
15 informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi
16 keuangan entitas.

17

18 4.11 Pertimbangan atas pos-pos tambahan yang disajikan
19 secara terpisah berdasarkan pada penilaian:

- 20 (a) sifat dan likuiditas aset;
21 (b) fungsi aset dalam entitas; dan
22 (c) jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

23

**24 INFORMASI DISAJIKAN DI NERACA ATAU
25 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

26

27 4.12 Entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas
28 laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan:

- 29 (a) kelompok aset tetap;
30 (b) jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang
31 memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan
32 jumlah lainnya;
33 (c) persediaan yang menunjukkan secara terpisah jumlah dari:
34 (i) persediaan yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan
35 usaha normal;
36 (ii) persediaan dalam proses produksi untuk penjualan
37 tersebut;

38

- 1 (iii) bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan
2 dalam proses produksi atau pemberian jasa;
3 (d) kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya;
4 (e) kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal
5 disetor, agio saham, saldo laba, dan pendapatan dan beban
6 yang diakui langsung ke ekuitas.
7

8 4.13 Entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas
9 mengungkapkan antara lain hal-hal berikut di neraca atau
10 catatan atas laporan keuangan:

- 11 (a) untuk setiap kelompok modal saham:
12 (i) jumlah saham modal dasar;
13 (ii) jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;
14 (iii) nilai nominal saham;
15 (iv) ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;
16 (v) hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat
17 pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas
18 dividen dan pembayaran kembali atas modal;
19 (b) Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas.
20

21 4.14 Entitas selain berbentuk Perseroan Terbatas, seperti
22 persekutuan, mengungkapkan informasi yang setara seperti
23 disyaratkan dalam paragraf 4.13(a), yang menunjukkan
24 perubahan selama periode untuk setiap kategori ekuitas, serta
25 hak, keistimewaan dan pembatasan untuk setiap kategori
26 ekuitas.
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **BAB 5**
2 **LAPORAN LABA RUGI**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 5.1 Bab ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan
7 laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja
8 keuangannya selama periode tersebut. Bab ini juga mengatur
9 informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana
10 penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan
11 beban entitas untuk suatu periode.
12

13
14 5.2 Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan
15 dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP
16 mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda
17 terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan
18 kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian
19 terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba
20 atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (lihat Bab 9
21 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*).
22

23 **INFORMASI YANG DISAJIKAN DI LAPORAN LABA**
24 **RUGI**

25
26
27 5.3 Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai
28 berikut:

- 29 (a) pendapatan;
30 (b) beban keuangan;
31 (c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan
32 metode ekuitas;
33 (d) beban pajak;
34 (e) laba atau rugi neto.
35

36
37
38

1 5.4 Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah
 2 lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan
 3 untuk memahami kinerja keuangan entitas.
 4

5 5.5 Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan
 6 pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam
 7 laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.
 8

9 **ANALISIS BEBAN**

10
 11 5.6 Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu
 12 klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas,
 13 mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.
 14

15 *Analisis Menggunakan Sifat Beban*

16
 17 (a) Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan
 18 laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan,
 19 pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja
 20 dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara
 21 berbagai fungsi dalam entitas.
 22

23
 24 Misalnya:

25	Pendapatan		x
26	Pendapatan operasi lain		x
27	Perubahan persediaan barang jadi		
28	dan barang dalam proses	x	
29	Bahan baku yang digunakan	x	
30	Beban pegawai	x	
31	Beban penyusutan dan amortisasi	x	
32	Beban operasi lainnya	<u>x</u>	
33	Jumlah beban operasi		<u>(x)</u>
34	Laba operasi		<u>x</u>

1 *Analisis Menggunakan Fungsi Beban*

2

3 (b) Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai
4 fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai
5 contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi.
6 Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya
7 penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.
8

9

Misalnya:

10 Pendapatan	x
11 Beban pokok penjualan	<u>(x)</u>
12 Laba bruto	x
13 Pendapatan operasi lainnya	x
14 Beban pemasaran	(x)
15 Beban umum dan administrasi	(x)
16 Beban operasi lain	<u>(x)</u>
17 Laba operasi	<u>x</u>

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

5.7 Entitas dianjurkan untuk menyajikan analisis diatas
pada laporan laba rugi.

5.8 Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan
fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat
beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban
imbalan kerja.

1 **BAB 6**
2 **LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS DAN**
3 **LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA**

4
5 **RUANG LINGKUP**

6
7 6.1 Bab ini mengatur persyaratan untuk penyajian
8 perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik
9 dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan
10 saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu).

11
12 **LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

13
14 **Tujuan**

15
16 6.2 Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi
17 entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang
18 diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut,
19 pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan
20 yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada
21 format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas)
22 jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik
23 ekuitas selama periode tersebut.

24
25 **Informasi yang Disajikan di Laporan Perubahan Ekuitas**

26
27 6.3 Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang
28 menunjukkan:

- 29 (a) laba atau rugi untuk periode;
30 (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
31 (c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan
32 kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
33 sesuai Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan*
34 *Kesalahan*;
35 (d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara
36 jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara
37 terpisah perubahan yang berasal dari:
38

- 1 (i) laba atau rugi;
- 2 (ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam
- 3 ekuitas;
- 4 (iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke
- 5 pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah
- 6 modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen
- 7 serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan
- 8 perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak
- 9 mengakibatkan kehilangan pengendalian.

10

11 **LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA**

12

13 **Tujuan**

14

15 6.4 Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba
16 atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode
17 pelaporan. Paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan
18 laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba
19 rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas
20 hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi
21 kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

22

23 **Informasi yang Disajikan di Laporan Laba Rugi dan Saldo**

24 **Laba**

25

26 6.5 Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba
27 pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang
28 disyaratkan dalam Bab 5 *Laporan Laba Rugi*:

- 29 (a) saldo laba pada awal periode pelaporan;
- 30 (b) dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang
- 31 selama periode;
- 32 (c) penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan
- 33 periode lalu;
- 34 (d) penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan
- 35 akuntansi; dan
- 36 (e) saldo laba pada akhir periode pelaporan.

38

1 **BAB 7**
2 **LAPORAN ARUS KAS**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 7.1 Bab ini mengatur informasi yang disajikan dalam
7 laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus
8 kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara
9 kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang
10 terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan
11 pendanaan.

12
13 **SETARA KAS**

14
15 7.2 Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat
16 likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka
17 pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena
18 itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya
19 jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang
20 sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya
21 termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun,
22 jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan
23 bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka
24 cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

25
26 **INFORMASI YANG DISAJIKAN DALAM LAPORAN**
27 **ARUS KAS**

28
29 7.3 Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan
30 arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut
31 aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

32
33 **Aktivitas Operasi**

34
35 7.4 Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh
36 dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena
37 itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi
38

- 1 dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan
2 laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:
3 (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
4 (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan
5 lain;
6 (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
7 (d) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
8 (e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali
9 jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian
10 dari aktivitas pendanaan dan investasi;
11 (f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman,
12 dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan,
13 yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk
14 dijual kembali.
- 15 Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat
16 menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan
17 dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang
18 menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas
19 investasi.

21 **Aktivitas Investasi**

22
23 7.5 Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan
24 pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang
25 bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa
26 depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi
27 adalah:

- 28 (a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk
29 aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan
30 aset jangka panjang lainnya;
31 (b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak
32 berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
33 (c) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek
34 utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain
35 pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas
36 atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
37 (d) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek
38 utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain

- 1 penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara
- 2 kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- 3 (e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- 4 (f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan
- 5 pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

6

7 **Aktivitas Pendanaan**

8

9 7.6 Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan
10 adalah:

- 11 (a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas
- 12 lain;
- 13 (b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk
- 14 menarik atau menebus saham entitas;
- 15 (c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan
- 16 pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- 17 (d) pelunasan pinjaman;
- 18 (e) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo
- 19 kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

20

21 **PELAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI**

22

23 7.7 Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi
24 dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode
25 ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak
26 dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari
27 penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu
28 dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang
29 berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

30

31 7.8 Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari
32 aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau
33 rugi dari dampak dari:

- 34 (a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha
- 35 selama periode berjalan;
- 36 (b) pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan
- 37 dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan

38

- 1 (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi
2 atau pendanaan.

3

4 **PELAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS**
5 **INVESTASI DAN PENDANAAN**

6

7 7.9 Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama
8 penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal
9 dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus
10 kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau
11 unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan
12 sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

13

14 **BUNGA DAN DIVIDEN**

15

16 7.10 Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas
17 dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan. Entitas
18 mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode
19 sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

20

21 7.11 Entitas mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan
22 dan bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi
23 karena termasuk laba atau rugi. Sebagai alternatif, bunga yang
24 dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima dapat
25 diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan arus kas
26 investasi, karena merupakan biaya perolehan sumber daya
27 keuangan atau hasil investasi.

28

29 7.12 Dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan
30 sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan
31 sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang
32 dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen arus kas
33 dari aktivitas operasi karena dividen dibayarkan dari arus kas
34 operasi.

35

36

37

38

1 PAJAK PENGHASILAN

2

3 7.13 Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas
4 yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan
5 mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi,
6 kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi dengan
7 aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak
8 dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah
9 keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.

10

11 TRANSAKSI NONKAS

12

13 7.14 Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi
14 investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan
15 kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan transaksi tersebut
16 dalam laporan keuangan sehingga memberikan semua informasi
17 yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan
18 tersebut.

19

20 7.15 Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak
21 mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini
22 meskipun mempengaruhi struktur aset dan modal entitas. Tidak
23 dimasukkannya transaksi non kas dalam laporan arus kas adalah
24 konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi
25 tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan.

26 Contoh transaksi non kas adalah:

27 (a) perolehan aset secara kredit atau melalui sewa
28 pembiayaan.

29 (b) akuisisi suatu entitas melalui emisi saham.

30 (c) konversi utang menjadi modal.

31

32 KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS

33

34 7.16 Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara
35 kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam
36 laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam
37 neraca.

38

1 PENGUNGKAPAN LAIN

2

3 7.17 Entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat
4 manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang
5 dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal
6 ini karena adanya pembatasan lalu lintas devisa atau
7 pembatasan hukum

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 8**
2 **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 8.1 Bab ini mengatur prinsip yang mendasari informasi
7 yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan
8 bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi
9 informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam
10 laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan
11 penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam
12 laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi
13 kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

14
15 **STRUKTUR**

16
17 8.2 Catatan atas laporan keuangan harus:
18 (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan
19 keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
20 sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
21 (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK
22 ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
23 (c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan
24 dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami
25 laporan keuangan.

26
27 8.3 Catatan atas laporan keuangan disajikan secara
28 sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam
29 laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam
30 catatan atas laporan keuangan.

31
32 8.4 Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan
33 keuangan adalah sebagai berikut:

- 34 (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun
35 sesuai dengan SAK ETAP (lihat paragraf 3.3);
36 (b) ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
37 (lihat paragraf 8.5);
38

- 1 (c) informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan,
2 sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan
3 keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4 (d) pengungkapan lain.

5

6 **PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

7

8 8.5 Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan
9 harus diungkapkan:

- 10 (a) dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan
11 laporan keuangan;
12 (b) kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk
13 memahami laporan keuangan.

14

15 **INFORMASI TENTANG PERTIMBANGAN**

16

17 8.6 Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara
18 terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi (lihat paragraf
19 8.7) dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau
20 catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan
21 manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan
22 mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang
23 diakui dalam laporan keuangan.

24

25 **INFORMASI TENTANG SUMBER UTAMA** 26 **KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

27

28 8.7 Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas
29 laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok
30 tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk
31 mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan
32 yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya
33 suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset
34 dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya.
35 Terkait aset dan kewajiban tersebut, catatan atas laporan
36 keuangan harus memasukkan rincian tentang:

37 (a) sifat; dan

38 (b) jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.

1 **BAB 9**
2 **KEBIJAKAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI DAN**
3 **KESALAHAN**

4
5 **RUANG LINGKUP**

6
7 9.1 Bab ini memberikan panduan untuk memilih dan
8 menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam
9 menyusun laporan keuangan. Bab ini juga mengatur perubahan
10 estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode lalu.

11
12 **PEMILIHAN DAN PENERAPAN KEBIJAKAN**
13 **AKUNTANSI**

14
15 9.2 Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi,
16 aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas
17 dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

18
19 9.3 Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi,
20 kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan
21 SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan
22 dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material.

23
24 9.4 Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu
25 transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya, maka manajemen
26 harus menggunakan pertimbangannya (*judgement*) untuk
27 mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi
28 yang menghasilkan informasi yang:

- 29 (a) relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan
30 keputusan ekonomi; dan
31 (b) andal yaitu dalam laporan keuangan yang:
32 (i) menyajikan dengan jujur posisi keuangan, kinerja
33 keuangan, dan arus kas dari suatu entitas;
34 (ii) mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi,
35 peristiwa dan kondisi lainnya, serta tidak hanya
36 mencerminkan bentuk hukumnya;
37 (iii) netral yaitu bebas dari bias;
38 (iv) mencerminkan kehati-hatian; dan

1 (v) bersifat lengkap dalam semua hal yang material.

2

3 9.5 Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan
4 di paragraf 9.4, manajemen harus mengacu dan
5 mempertimbangkan penerapan sumber-sumber berikut:

6 (a) persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang
7 berhubungan dengan isu yang serupa dan terkait; dan

8 (b) definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk
9 aset, kewajiban, pendapatan dan beban dan prinsip-prinsip
10 pervasif di Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*.

11

12 9.6 Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan
13 di paragraf 9.4, manajemen juga mempertimbangkan
14 persyaratan dan panduan dalam PSAK non-ETAP yang
15 berhubungan dengan isu serupa dan terkait. Jika panduan
16 tambahan diperlukan untuk membuat keputusan yang dijelaskan
17 di paragraf 9.4, maka manajemen dapat mempertimbangkan
18 pengaturan terkini dari badan penyusun standar lain yang
19 menggunakan kerangka dasar yang serupa untuk
20 mengembangkan standar akuntansi, literatur akuntansi lain dan
21 praktik industri yang berterima umum, sepanjang tidak
22 bertentangan dengan sumber-sumber yang ada di paragraf 9.5.

23

24 **KONSISTENSI KEBIJAKAN AKUNTANSI**

25

26 9.7 Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan
27 akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan
28 kondisi lainnya, kecuali SAK ETAP secara spesifik
29 mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi pos-pos sehingga
30 kebijakan akuntansi yang berbeda adalah sesuai. Jika SAK
31 ETAP mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi tersebut,
32 maka suatu kebijakan akuntansi yang sesuai dipilih dan
33 diterapkan secara konsisten untuk setiap kategori.

34

35 **PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

36

37 9.8 Entitas harus mengubah kebijakan akuntansi hanya jika
38 perubahan tersebut:

- 1 (a) disyaratkan berubah sesuai SAK ETAP; atau
2 (b) akan menghasilkan laporan keuangan yang menyediakan
3 informasi yang andal dan lebih relevan mengenai pengaruh
4 transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi
5 keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas.

6
7 9.9 Hal-hal berikut ini bukan merupakan perubahan
8 kebijakan akuntansi:

- 9 (a) penerapan kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa
10 dan kondisi lainnya yang berbeda secara substansi dengan
11 transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang terjadi
12 sebelumnya; dan
13 (b) penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi,
14 peristiwa dan kondisi lainnya yang belum terjadi
15 sebelumnya atau tidak material.

16
17 9.10 Jika SAK ETAP mengizinkan pemilihan perlakuan
18 akuntansi (termasuk dasar pengukuran) untuk transaksi atau
19 peristiwa atau kondisi lainnya tertentu dan entitas mengubah
20 pilihannya, maka hal tersebut adalah perubahan kebijakan
21 akuntansi.

22 23 **Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi**

24
25 9.11 Entitas harus mencatat perubahan kebijakan akuntansi
26 sebagai berikut:

- 27 (a) entitas harus menerapkan perubahan kebijakan akuntansi
28 sebagai akibat perubahan persyaratan dalam SAK ETAP
29 sesuai dengan ketentuan transisinya, jika ada;
30 (b) entitas harus menerapkan seluruh perubahan kebijakan
31 akuntansi lainnya secara retrospektif (lihat paragraf 9.12).

32 33 **Penerapan Restropektif**

34
35 9.12 Jika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara
36 retrospektif sesuai dengan paragraf 9.11, maka entitas harus
37 menerapkan kebijakan akuntansi baru untuk informasi
38 komparatif periode lalu untuk tanggal paling awal dimana hal

1 tersebut adalah praktis, seolah-olah kebijakan akuntansi baru
2 tersebut telah diterapkan sebelumnya. Jika tidak praktis untuk
3 menentukan dampak terhadap periode individual dari perubahan
4 kebijakan akuntansi untuk informasi komparatif satu atau lebih
5 periode lalu yang disajikan, maka entitas harus menerapkan
6 kebijakan akuntansi baru atas nilai tercatat aset dan kewajiban
7 pada periode sajian paling awal dimana penerapan retrospektif
8 adalah praktis (mungkin periode berjalan) dan membuat
9 penyesuaian korespondensi ke saldo awal setiap komponen
10 ekuitas yang terpengaruh.

11

12 **Pengungkapan Perubahan Kebijakan Akuntansi**

13

14 9.13 Ketika penerapan awal SAK ETAP atau
15 perubahannya mempunyai pengaruh ke periode berjalan atau
16 periode yang lalu atau mungkin periode mendatang, maka
17 entitas harus mengungkapkan:

- 18 (a) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
- 19 (b) untuk periode berjalan dan setiap periode lalu yang
20 disajikan, jika praktis, jumlah penyesuaian untuk setiap pos
21 laporan keuangan yang terpengaruh;
- 22 (c) jika praktis, jumlah penyesuaian terkait dengan periode
23 sebelumnya yang disajikan; dan
- 24 (d) penjelasan jika tidak praktis untuk menentukan jumlah yang
25 diungkapkan di (b) atau (c).

26 Laporan keuangan periode berikutnya tidak perlu mengulang
27 pengungkapan-pengungkapan tersebut.

28

29 9.14 Ketika perubahan kebijakan akuntansi sukarela
30 mempunyai pengaruh terhadap periode berjalan atau periode
31 yang lalu, atau mungkin mempunyai pengaruh terhadap periode
32 mendatang, maka entitas harus mengungkapkan:

- 33 (a) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
- 34 (b) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru yang
35 menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan;
- 36 (c) untuk periode berjalan dan setiap periode lalu yang
37 disajikan, jika praktis, jumlah penyesuaian untuk setiap pos
38 laporan keuangan yang terpengaruh;

- 1 (d) jumlah penyesuaian terkait dengan periode sebelumnya
2 yang disajikan, jika praktis; dan
3 (e) penjelasan jika tidak praktis untuk menentukan jumlah yang
4 diungkapkan di (c) atau (d) di atas.
5 Laporan keuangan periode berikutnya tidak perlu mengulang
6 pengungkapan-pengungkapan tersebut.
7

8 **PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI**

9

10 9.15 Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian
11 jumlah tercatat aset atau kewajiban, atau jumlah konsumsi
12 periodik suatu aset, yang berasal dari pengujian status sekarang
13 dari, dan ekspektasi manfaat ekonomi dan kewajiban masa
14 mendatang yang terkait dengan, aset dan kewajiban. Perubahan
15 estimasi akuntansi yang berasal dari informasi baru atau
16 pengembangan baru dan, oleh karena itu, bukan koreksi
17 kesalahan.
18

19 9.16 Entitas harus mengakui pengaruh perubahan estimasi
20 akuntansi secara prospektif (kecuali perubahan dimana
21 paragraf 9.17 diterapkan) dengan memasukkannya ke laporan
22 laba rugi di:

- 23 (a) periode terjadinya perubahan, jika hanya berpengaruh
24 terhadap periode tersebut; atau
25 (b) periode terjadi perubahan dan periode mendatang, jika
26 berpengaruh terhadap keduanya.
27

28 9.17 Jika perubahan estimasi akuntansi mengubah aset
29 dan kewajiban, atau terkait dengan suatu pos di ekuitas, maka
30 entitas harus mengakuinya dengan menyesuaikan jumlah
31 tercatat pos aset, kewajiban atau ekuitas yang terkait di periode
32 perubahan tersebut.
33

34 **Pengungkapan Perubahan Estimasi**

35

36 9.18 Entitas harus mengungkapkan sifat setiap perubahan
37 estimasi akuntansi dan dampak perubahan tersebut pada aset,
38 kewajiban, penghasilan, dan beban pada periode berjalan. Jika

1 praktis bagi entitas untuk mengestimasi dampak perubahan
2 tersebut untuk satu atau lebih periode akan datang, maka entitas
3 mengungkapkan estimasi tersebut.

4

5 **KOREKSI KESALAHAN PERIODE LALU**

6

7 9.19 Kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan
8 pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau
9 lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk
10 menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang
11 andal:

- 12 (a) yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan
13 (b) diekspektasi dengan layak seharusnya diperoleh dan
14 dimasukkan dalam penyusunan dan penyajian laporan
15 keuangan tersebut.

16

17 9.20 Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan
18 matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi,
19 kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan kecurangan.

20

21 9.21 Jika praktis, entitas harus mengoreksi kesalahan
22 periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang
23 diterbitkan pertama kali setelah penemuan dengan cara:

- 24 (a) menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode
25 penyajian sebelumnya dimana kesalahan terjadi; atau
26 (b) jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian paling
27 awal, saldo awal aset, kewajiban, dan ekuitas periode
28 penyajian paling awal disajikan kembali.

29

30 9.22 Jika tidak praktis untuk menentukan periode spesifik
31 pengaruh kesalahan atas informasi komparatif untuk satu atau
32 lebih periode sebelumnya yang disajikan, maka entitas harus
33 menyajikan kembali saldo awal aset, kewajiban, dan ekuitas
34 untuk periode paling awal dimana penyajian kembali secara
35 restropektif praktis dilakukan (kemungkinan bisa periode
36 berjalan).

37

38

1 Pengungkapan Kesalahan Periode Lalu

2

3 9.23 Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk
4 kesalahan periode yang lalu:

5 (a) sifat dari kesalahan periode yang lalu;

6 (b) untuk setiap periode lalu yang disajikan, jika praktis, jumlah
7 koreksi untuk setiap pos laporan keuangan yang
8 terpengaruh;

9 (c) jumlah koreksi pada awal periode yang lalu yang disajikan
10 paling awal; dan

11 (d) jika penyajian kembali secara retrospektif adalah tidak
12 praktis untuk periode lalu tertentu, kondisi yang
13 menyebabkan ketidak-praktisan tersebut dan deskripsi
14 bagaimana dan sejak kapan kesalahan telah dikoreksi.

15 Laporan keuangan untuk periode-periode selanjutnya tidak
16 perlu mengulang pengungkapan tersebut.

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 10**
2 **INVESTASI PADA EFEK TERTENTU**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 10.1 Bab ini mengatur penerapan akuntansi nilai wajar
7 untuk efek utang dan efek ekuitas baik yang dimaksudkan oleh
8 pemiliknya untuk diperdagangkan, efek utang yang
9 dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh waktu maupun tidak
10 untuk keduanya.

11
12 10.2 Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan
13 utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti
14 utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak
15 berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

16 (a) Efek utang adalah efek yang menunjukkan hubungan
17 hutang piutang antara kreditor dengan entitas yang
18 menerbitkan efek.

19 (b) Efek ekuitas adalah efek yang menunjukkan hak
20 kepemilikan atas suatu ekuitas, atau hak untuk memperoleh
21 (misalnya: waran, opsi beli) atau hak untuk menjual
22 (misalnya opsi jual) kepemilikan tersebut dengan harga
23 yang telah atau akan ditetapkan.

24
25 10.3 Bab ini harus diterapkan untuk akuntansi dan
26 pelaporan investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia
27 dan untuk semua investasi efek utang, kecuali investasi pada
28 entitas asosiasi, *joint venture* dan entitas anak.

29
30 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

31
32 10.4 Pada saat perolehan, entitas harus mengklasifikasikan
33 efek utang dan efek ekuitas ke dalam salah satu dari tiga
34 kelompok berikut ini:

35 (a) dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*);

36 (b) diperdagangkan (*trading*);

37 (c) tersedia untuk dijual (*available for sale*).

38

1 Pada setiap tanggal pelaporan, kelayakan pengelompokan
2 tersebut harus ditelaah ulang.

3

4 **Efek “Dimiliki Hingga Jatuh Tempo”**

5

6 10.5 Jika entitas mempunyai maksud untuk memiliki efek
7 utang hingga jatuh tempo, maka investasi dalam efek utang
8 tersebut harus diklasifikasikan dalam kelompok “dimiliki hingga
9 jatuh tempo” dan disajikan dalam neraca sebesar biaya
10 perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.

11

12 10.6 Entitas mungkin mengubah maksudnya untuk memiliki
13 efek utang tertentu sampai dengan saat jatuh tempo dengan
14 menjual atau mentransfer efek utang tersebut. Penjualan atau
15 transfer efek utang tidak dianggap sebagai perubahan dalam
16 tujuan “dimiliki hingga jatuh tempo” jika perubahan maksud
17 tersebut disebabkan oleh kondisi berikut ini:

- 18 (a) terdapat bukti mengenai penurunan signifikan risiko kredit
19 entitas penerbit efek;
- 20 (b) terjadi perubahan peraturan perpajakan yang
21 menghapuskan atau menaikkan tarif pajak final yang
22 berlaku atas bunga dari efek utang (tidak termasuk
23 perubahan peraturan perpajakan yang merevisi tarif pajak
24 atas bunga secara umum);
- 25 (c) terjadi penggabungan usaha atau penjualan dalam jumlah
26 besar (seperti penjualan segmen) yang mengakibatkan
27 diperlukannya penjualan atau transfer efek dalam kelompok
28 “dimiliki hingga jatuh tempo” untuk mempertahankan risiko
29 kredit entitas dan posisi risiko suku bunga yang ada saat
30 tersebut;
- 31 (d) terjadi perubahan dalam persyaratan atau peraturan
32 perundangan yang secara signifikan mengubah definisi
33 investasi yang diizinkan atau tingkat maksimal investasi
34 yang diizinkan dalam jenis efek tertentu, sehingga entitas
35 harus melepaskan efek dalam kelompok dimiliki hingga
36 jatuh tempo;
- 37 (e) terjadi perubahan peraturan pemerintah mengenai modal
38 minimal industri tertentu yang mengakibatkan entitas

1 mengurangi aktivitas usahanya atau skala operasinya dan
2 menjual efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
3 (f) terjadi perubahan dalam peraturan pemerintah yang
4 mengakibatkan bertambahnya bobot risiko atas investasi
5 efek utang dalam perhitungan rasio tertentu, misalnya
6 dalam perhitungan solvabilitas entitas asuransi atau
7 perhitungan rasio kecukupan modal perbankan.

8 Selain perubahan yang diuraikan di atas, kejadian lain yang
9 tidak berulang dan bersifat luar biasa yang tidak dapat
10 diantisipasi, dapat menyebabkan entitas menjual atau
11 mentransfer efek tertentu dalam kelompok dimiliki hingga jatuh
12 tempo, tanpa harus dipertanyakan tujuan awal pemilikan efek
13 dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo mempertimbangkan
14 efek lain dalam kelompok yang sama. Semua penjualan dan
15 transfer efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus
16 diungkapkan sesuai dengan persyaratan pada paragraf 10.20.

17
18 10.7 Entitas tidak boleh mengklasifikasikan efek utang ke
19 dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo jika entitas
20 mempunyai maksud untuk memiliki efek tersebut untuk periode
21 yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, efek utang tidak boleh
22 diklasifikasikan dalam kelompok ini jika entitas bermaksud
23 menjual efek tersebut, misalnya, untuk menghadapi:

- 24 (a) perubahan tingkat bunga pasar dan perubahan yang
25 berhubungan dengan risiko sejenis;
26 (b) kebutuhan likuiditas;
27 (c) perubahan dalam ketersediaan dan tingkat imbal hasil
28 investasi alternatif;
29 (d) perubahan dalam sumber pendanaan entitas dan
30 persyaratannya;
31 (e) perubahan dalam risiko mata uang asing.

32
33 10.8 Dalam manajemen aset dan kewajiban suatu entitas,
34 manajemen dapat menentukan bahwa keseimbangan
35 manajemen risiko keuangan entitas dapat dicapai tanpa harus
36 menyediakan seluruh investasinya dalam efek untuk dijual pada
37 saat diperlukan. Dalam hal ini, entitas dapat menentukan bahwa
38 efek utang tertentu digolongkan dalam kelompok dimiliki hingga

1 jatuh tempo dan tidak akan dijual untuk tujuan manajemen risiko
2 keuangan. Berdasarkan tujuan kepemilikan efek utang tersebut,
3 entitas dapat mengakui efek utang tersebut dengan metode
4 biaya perolehan (termasuk amortisasi diskonto atau premium).

5
6 10.9 Penjualan efek utang yang memenuhi salah satu dari
7 dua kondisi berikut ini dapat dianggap telah jatuh tempo untuk
8 tujuan klasifikasi efek sebagaimana diuraikan pada paragraf
9 10.5 dan 10.10, dan untuk tujuan pengungkapan sebagaimana
10 diuraikan pada paragraf 10.20.

11 (a) Penjualan efek terjadi pada tanggal yang cukup dekat
12 dengan saat jatuh tempo, sehingga risiko tingkat bunga
13 tidak lagi menjadi faktor penentu harga jual. Tanggal
14 penjualan tersebut begitu dekatnya dengan saat jatuh tempo
15 sehingga perubahan suku bunga pasar tidak memiliki
16 pengaruh signifikan terhadap nilai wajar efek.

17 (b) Penjualan efek terjadi setelah entitas memperoleh sebagian
18 besar pembayaran (sedikitnya 85 persen) dari nilai tercatat
19 investasi dalam efek utang. Pembayaran tersebut dapat
20 terjadi karena pembayaran di muka efek utang atau
21 pembayaran efek utang sesuai dengan jadwal angsuran
22 pembayaran efek utang tersebut (yang meliputi pokok
23 pinjaman dan bunga). Untuk efek dengan tingkat bunga
24 variabel, pembayaran cicilan tersebut tidak akan sama
25 jumlahnya, tergantung kepada tingkat bunga yang berlaku.

27 **Efek “Diperdagangkan” dan “Tersedia untuk Dijual”**

28
29 10.10 Investasi efek utang yang tidak diklasifikasikan ke
30 dalam “dimiliki hingga jatuh tempo” dan efek ekuitas yang nilai
31 wajarnya telah tersedia, harus diklasifikasikan ke dalam salah
32 satu kelompok berikut ini dan diukur sebesar nilai wajarnya
33 dalam neraca:

34 (a) “Diperdagangkan”. Efek yang dibeli dan dimiliki untuk
35 dijual kembali dalam waktu dekat harus diklasifikasikan
36 dalam kelompok “diperdagangkan.” Efek dalam kelompok
37 “diperdagangkan” biasanya menunjukkan frekuensi
38 pembelian dan penjualan yang sangat sering dilakukan.

- 1 Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba
2 dari perbedaan harga jangka pendek.
3 (b) “Tersedia untuk dijual”. Efek yang tidak diklasifikasikan
4 dalam kelompok “diperdagangkan” dan dalam kelompok
5 “dimiliki hingga jatuh tempo”, harus diklasifikasikan dalam
6 kelompok “tersedia untuk dijual.”
7

8 **Pelaporan Perubahan Nilai Wajar**

9

10 10.11 Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek
11 dalam kelompok diperdagangkan harus diakui sebagai
12 penghasilan. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek
13 dalam kelompok tersedia untuk dijual (termasuk efek yang
14 diklasifikasikan sebagai aset lancar) harus dimasukkan sebagai
15 komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah, dan tidak
16 boleh diakui sebagai penghasilan sampai saat laba atau rugi
17 tersebut dapat direalisasi.
18

19 10.12 Untuk ketiga kelompok efek tersebut, dividen dan
20 pendapatan bunga, termasuk amortisasi premi dan diskonto
21 yang timbul saat perolehan, diakui sebagai penghasilan. Bab
22 ini tidak berdampak terhadap metode yang digunakan untuk
23 mengakui dan mengukur jumlah dividen dan pendapatan bunga.
24 Laba atau rugi yang telah direalisasi untuk efek yang
25 diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual atau
26 dimiliki hingga jatuh tempo juga tetap harus dilaporkan sebagai
27 penghasilan.
28

29 **Perubahan Kelompok Investasi**

30

31 10.13 Pemindehan efek antarkelompok dicatat sebesar
32 nilai wajarnya. Pada tanggal perubahan kelompok, laba atau
33 rugi yang belum direalisasi harus dicatat sebagai berikut:

- 34 (a) untuk efek yang dipindahkan dari kelompok
35 diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada
36 tanggal transfer telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh
37 karena itu tidak boleh dihapus;
38

- 1 (b) untuk efek yang dipindahkan ke kelompok diperdagangkan,
2 laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal
3 pemindahan diakui sebagai penghasilan pada saat tersebut;
4 (c) untuk efek utang yang dipindahkan ke kelompok tersedia
5 untuk dijual dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, laba
6 atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam kelompok
7 ekuitas secara terpisah pada tanggal pemindahan
8 kelompok;
9 (d) untuk efek utang yang ditransfer dari kelompok tersedia
10 untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, laba
11 atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer harus
12 tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas secara terpisah,
13 namun harus diamortisasi selama masa manfaat efek
14 dengan cara yang konsisten dengan amortisasi premi atau
15 diskonto. Amortisasi laba atau rugi yang belum direalisasi
16 tersebut akan sepadan dengan pengaruh amortisasi premi
17 atau diskonto terhadap pendapatan bunga dari efek dalam
18 kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

19
20 10.14 Konsisten dengan paragraf 10.5 -10.7, transfer dari
21 kelompok dimiliki hingga jatuh tempo jarang terjadi, kecuali
22 untuk transfer akibat perubahan kondisi sebagaimana diuraikan
23 pada paragraf 10.6. Karena sifatnya, transfer ke atau dari
24 kelompok efek dimiliki untuk tujuan diperdagangkan juga jarang
25 terjadi.

26 27 **Penurunan Nilai**

28
29 10.15 Untuk efek individual dalam kelompok tersedia
30 untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo, entitas harus
31 menentukan apakah penurunan nilai wajar di bawah biaya
32 perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) merupakan
33 penurunan yang bersifat permanen atau tidak. Jika ada
34 kemungkinan investor tidak dapat memperoleh kembali seluruh
35 jumlah biaya perolehan yang seharusnya diterima sehubungan
36 dengan persyaratan perjanjian efek utang, maka penurunan
37 yang bersifat permanen dianggap telah terjadi. Jika penurunan
38 nilai wajar dinilai sebagai penurunan permanen, biaya perolehan

1 efek individual harus diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya,
2 dan jumlah penurunan nilai tersebut harus diakui dalam laporan
3 laba rugi sebagai rugi yang telah direalisasi. Biaya perolehan
4 yang baru tidak boleh diubah kembali. Kenaikan selanjutnya
5 dalam nilai wajar efek dalam kelompok tersedia untuk dijual
6 harus dimasukkan ke dalam komponen ekuitas secara terpisah,
7 sebagaimana dinyatakan dalam paragraf 10.11. Penurunan
8 selanjutnya dari nilai wajar, jika bukan merupakan penurunan
9 nilai sementara, juga harus dimasukkan ke dalam komponen
10 ekuitas secara terpisah.

11

12 **PENYAJIAN**

13

14 10.16 Entitas dengan neraca yang asetnya dikelompokkan
15 menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, kewajibannya
16 dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka
17 panjang (*classified balance sheet*) harus melaporkan semua
18 efek yang diperdagangkan sebagai aset lancar. Efek dalam
19 kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan efek dalam kelompok
20 tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar atau aset
21 tidak lancar berdasarkan keputusan manajemen. Khusus untuk
22 efek utang dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan
23 kelompok tersedia untuk dijual yang jatuh tempo pada tahun
24 berikutnya harus dikelompokkan sebagai aset lancar.

25

26 10.17 Dalam laporan arus kas, arus kas yang digunakan
27 untuk atau berasal dari pembelian, penjualan, dan jatuh tempo
28 efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga
29 jatuh tempo harus diklasifikasikan sebagai arus kas aktivitas
30 investasi dan dilaporkan sebesar nilai bruto untuk setiap
31 kelompok efek di dalam laporan arus kas. Arus kas untuk atau
32 dari pembelian, penjualan, dan jatuh tempo efek dalam
33 kelompok diperdagangkan harus diklasifikasikan sebagai arus
34 kas aktivitas operasi.

35

36

37

38

1 PENGUNGKAPAN

2

3 10.18 Untuk efek dalam kelompok tersedia untuk dijual
4 dan kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, informasi berikut ini
5 harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk
6 setiap kelompok utama efek:

7 (a) nilai wajar agregat;

8 (b) laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek;

9 (c) rugi belum direalisasi dari pemilikan efek;

10 (d) biaya perolehan, termasuk jumlah premium dan diskonto
11 yang belum diamortisasi.

12

13 10.19 Untuk efek utang dalam kelompok tersedia untuk
14 dijual dan kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, informasi
15 mengenai tanggal jatuh tempo efek utang tersebut harus
16 diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahun
17 terakhir yang disajikan. Informasi tentang tanggal jatuh tempo
18 dapat dikelompokkan menurut jangka waktunya sejak tanggal
19 neraca. Lembaga keuangan harus mengungkapkan nilai wajar
20 dan biaya perolehan efek utang, termasuk diskonto dan premium
21 yang belum diamortisasi berdasarkan, sedikitnya, 4 kelompok
22 tanggal jatuh tempo berikut ini:

23 (a) jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun;

24 (b) jatuh tempo dalam waktu antara 1 sampai 5 tahun;

25 (c) jatuh tempo dalam waktu antara 5 sampai 10 tahun;

26 (d) jatuh tempo dalam waktu lebih dari 10 tahun.

27 Efek yang tidak jatuh tempo pada tanggal tertentu, seperti efek
28 yang pembayarannya dijamin hipotik, dapat diungkapkan secara
29 terpisah (tidak dialokasikan ke dalam beberapa kelompok jatuh
30 tempo tersebut). Jika penggolongan jatuh temponya
31 dialokasikan, maka dasar alokasinya harus diungkapkan.

32

33 10.20 Untuk setiap periode akuntansi, entitas harus
34 mengungkapkan:

35 (a) penerimaan dari penjualan efek dalam kelompok tersedia
36 untuk dijual, laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan
37 tersebut;

38

- 1 (b) dasar penentuan biaya perolehan dalam menghitung laba
2 atau rugi yang direalisasi (misalnya, identifikasi khusus,
3 rata-rata, atau metode lain);
4 (c) laba dan rugi yang dimasukkan sebagai penghasilan dari
5 pemindahan pengelompokan efek dari kelompok tersedia
6 untuk dijual ke kelompok diperdagangkan;
7 (d) perubahan laba atau rugi pemilikan yang belum direalisasi
8 untuk efek dalam kelompok tersedia untuk dijual yang telah
9 dimasukkan ke dalam komponen ekuitas secara terpisah
10 selama periode yang bersangkutan;
11 (e) perubahan dalam laba atau rugi pemilikan efek yang belum
12 direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan yang
13 telah diakui sebagai penghasilan dalam periode pelaporan.

14
15 10.21 Untuk setiap penjualan atau transfer efek dalam
16 kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus diungkapkan:

- 17 (a) jumlah akumulasi amortisasi diskonto atau premium untuk
18 efek yang dijual atau dipindahkan ke kelompok lain;
19 (b) laba atau rugi penjualan efek, baik yang telah direalisasi
20 maupun yang belum direalisasi, dan
21 (c) kondisi yang mengakibatkan diambilnya keputusan menjual
22 atau memindahkan kelompok efek tersebut.

23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **BAB 11**
2 **PERSEDIAAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 11.1 Bab ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan
7 pengukuran persediaan. Persediaan adalah aset:

- 8 (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
9 (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
10 (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan
11 dalam proses produksi atau pemberian jasa.

12
13 11.2 Bab ini diterapkan untuk semua jenis persediaan,
14 kecuali:

- 15 (a) persediaan dalam proses (*work in progress*) dalam
16 kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait
17 secara langsung (lihat Bab 20 *Pendapatan*);
18 (b) efek tertentu (lihat Bab 10 *Investasi pada Efek Tertentu*).

19
20 **PENGUKURAN**

21
22 11.3 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai
23 mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual
24 dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

25
26 **BIAYA PERSEDIAAN**

27
28 11.4 Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya
29 pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk
30 membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

31
32 **Biaya Pembelian**

33
34 11.5 Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea
35 impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi
36 kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan,
37 dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan
38

1 pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang,
2 potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam
3 menentukan biaya pembelian.

4

5 11.6 Entitas dapat melakukan pembelian persediaan dalam
6 beberapa termin penyelesaian tanggungan. Jika perjanjian secara
7 efektif mengandung adanya elemen pembiayaan, maka elemen
8 tersebut (misalnya, perbedaan antara harga beli untuk
9 persyaratan kredit normal dengan jumlah yang dibayar) diakui
10 sebagai beban bunga selama periode pembiayaan dan tidak
11 ditambahkan ke biaya perolehan persediaan.

12

13 **Biaya Konversi**

14

15 11.7 Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara
16 langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya
17 tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis
18 *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam
19 mengkonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi
20 tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan,
21 tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti
22 penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik,
23 dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead*
24 produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang
25 berubah secara langsung, atau hampir secara langsung,
26 mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak
27 langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

28

29 **Alokasi Biaya Overhead Tetap**

30

31 11.8 Pengalokasian *overhead* produksi tetap ke biaya
32 konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal.
33 Kapasitas normal adalah produksi rata-rata yang diharapkan
34 akan tercapai selama suatu periode atau musim dalam keadaan
35 normal, dengan memperhitungkan hilangnya kapasitas selama
36 pemeliharaan terencana. Tingkat produksi aktual dapat
37 digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian
38 jumlah *overhead* produksi tetap pada setiap unit produksi tidak

1 bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak
2 terpakainya pabrik. *Overhead* yang tidak teralokasi diakui
3 sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi
4 tinggi yang tidak normal, jumlah *overhead* tetap yang
5 dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang
6 sehingga persediaan tidak diukur di atas biayanya. *Overhead*
7 produksi variabel dialokasikan pada unit produksi atas dasar
8 penggunaan aktual fasilitas produksi.

9

10 **Produk Bersama dan Produk Sampingan**

11

12 11.9 Suatu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari
13 satu produk secara simultan. Misalnya, entitas menghasilkan
14 produk bersama (*joint product*) atau mempunyai produk utama
15 (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Ketika
16 biaya konversi untuk setiap produk tidak dapat diidentifikasi
17 secara terpisah, maka biaya konversi harus dialokasikan ke
18 produk-produk tersebut dengan dasar yang rasional dan
19 konsisten. Pengalokasian biaya, misalnya, didasarkan pada nilai
20 jual relatif untuk setiap produk dapat teridentifikasi secara
21 terpisah pada setiap tahap proses produksi atau pada saat
22 penyelesaian produksi. Sebagian besar produk sampingan pada
23 dasarnya bersifat tidak material. Jika hal ini terjadi, produk
24 sampingan tersebut harus diukur berdasarkan harga jual
25 dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjualnya, serta
26 hasilnya mengurangi biaya produk utama. Sebagai akibatnya,
27 jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material
28 dengan biaya perolehannya.

29

30 **Biaya Lain yang Termasuk dalam Persediaan**

31

32 11.10 Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam
33 biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk
34 membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya,
35 biaya *overhead* nonproduksi atau biaya mendesain produk
36 untuk konsumen tertentu.

37

38

1 Biaya yang Tidak Termasuk dalam Persediaan

2

3 11.11 Contoh biaya yang tidak termasuk dalam biaya
4 persediaan dan biaya tersebut diakui sebagai beban pada
5 periode terjadinya adalah:

6 (a) biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya produksi
7 lainnya yang tidak normal;

8 (b) biaya penyimpanan, kecuali biaya yang diperlukan dalam
9 proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya;

10 (c) biaya *overhead* administratif yang tidak berkontribusi untuk
11 membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang; dan

12 (d) biaya penjualan.

13

14 Biaya Persediaan Pemberi Jasa

15

16 11.12 Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, maka
17 pemberi jasa mengukur persediaan tersebut pada biaya
18 produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya
19 tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung
20 menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan
21 *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan
22 biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan
23 administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan,
24 tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya
25 persediaan pemberi jasa tidak termasuk marjin laba atau
26 *overhead* yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan
27 faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

28

29 Teknik Pengukuran Biaya

30

31 11.13 Teknik pengukuran, seperti metode biaya standar
32 atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya
33 persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Biaya
34 standar menggunakan tingkat normal dari bahan dan
35 perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang efisien dan sesuai
36 dengan kapasitas. Jika diperlukan, komponen-komponen
37 tersebut ditelaah ulang secara reguler dan (jika diperlukan)
38 direvisi sesuai dengan kondisi sekarang. Dalam metode eceran,

1 biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan
2 dengan persentase marjin keuntungan yang sesuai.

3

4 **RUMUS BIAYA**

5

6 11.14 Entitas harus mengukur biaya persediaan untuk
7 jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan,
8 dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk
9 proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas
10 biayanya secara individual.

11

12 11.15 Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain
13 yang terkait dengan paragraf 11.14, dengan menggunakan
14 rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau
15 rata-rata tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan
16 untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang
17 serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang
18 berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat
19 dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP)
20 tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

21

22 **PENURUNAN NILAI**

23

24 11.16 Paragraf 22.4-24.6 mensyaratkan entitas untuk
25 menguji pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan
26 menurun nilainya yaitu nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan
27 secara penuh (misalnya karena kerusakan, keusangan atau
28 penurunan harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis)
29 dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur
30 pada harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan
31 menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai. Paragraf
32 tersebut juga mengatur pemulihan penurunan nilai sebelumnya
33 dalam beberapa kondisi.

34

35

36

37

38

1 PENGAKUAN SEBAGAI BEBAN

2

3 11.17 Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya
4 diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait
5 diakui.

6

7 11.18 Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke aset
8 lain, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen
9 aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke aset
10 lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut.

11

12 PENGUNGKAPAN

13

14 11.19 Entitas harus mengungkapkan:

- 15 (a) kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur
- 16 persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
- 17 (b) total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang
- 18 tepat dengan entitas;
- 19 (c) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama
- 20 periode;
- 21 (d) jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang
- 22 diakui dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22;
- 23 (e) jumlah tercatat persediaan yang diagunkan.

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 12**
2 **INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN**
3 **ENTITAS ANAK**

4
5 **RUANG LINGKUP**

6
7 12.1 Bab ini harus diterapkan untuk investasi pada entitas
8 asosiasi dan entitas anak.

9
10 12.2 Bab ini tidak mengatur:

- 11 (a) investasi pada *joint venture*;
12 (b) hak paten, merek dagang, dan aset yang serupa;
13 (c) sewa pembiayaan.

14
15 **Entitas Asosiasi**

16
17 12.3 Entitas asosiasi adalah suatu entitas, termasuk entitas
18 bukan Perseroan Terbatas seperti persekutuan, dimana investor
19 mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas
20 anak ataupun bagian dalam *joint venture*.

21
22 12.4 Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk
23 berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan
24 operasional stratejik atas suatu entitas, tetapi tidak
25 mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan
26 tersebut.

- 27
28 (a) Jika investor memiliki secara langsung atau tidak langsung
29 (misalnya melalui entitas anak) 20 persen atau lebih hak
30 suara *investee*, maka investor mempunyai pengaruh
31 signifikan, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa
32 tidak ada pengaruh signifikan.
33 (b) Jika investor memiliki secara langsung atau tidak langsung
34 (misalnya melalui entitas anak) kurang dari 20 persen hak
35 suara *investee*, maka investor tidak memiliki pengaruh
36 signifikan, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa
37 investor mempunyai pengaruh signifikan.

38

- 1 (c) Suatu kepemilikan substansial atau mayoritas oleh investor
2 lain tidak menentukan pengaruh signifikan yang dimiliki
3 oleh investor.
4

5 **Entitas Anak**

6
7 12.5 Entitas anak adalah suatu entitas yang dikendalikan
8 oleh entitas induk. Pengendalian adalah kemampuan untuk
9 mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas
10 sehingga mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut.
11

12 12.6 Pengendalian dianggap ada jika entitas induk memiliki
13 baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak
14 lebih dari setengah hak suara dari suatu entitas, kecuali dapat
15 ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak
16 menunjukkan adanya pengendalian.
17

18 12.7 Pengendalian dapat juga muncul ketika entitas induk
19 memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas tetapi
20 memiliki:

- 21 (a) mempunyai hak suara lebih dari setengah berdasarkan
22 suatu perjanjian dengan pemegang saham lain;
23 (b) mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan
24 operasional berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
25 (c) mempunyai hak untuk menunjuk atau memberhentikan
26 mayoritas anggota dewan direksi atau badan yang setara
27 dan pengendalian entitas dilakukan oleh oleh dewan atau
28 badan tersebut; atau
29 (d) mempunyai hak untuk bertindak sebagai suara mayoritas
30 dalam rapat dewan direksi atau badan yang setara dan
31 pengendalian entitas dilakukan oleh dewan atau badan
32 tersebut.
33
34
35
36
37
38

1 METODE AKUNTANSI

2

3 Entitas Asosiasi

4

5 12.8 Investor harus mengukur investasi pada entitas
6 asosiasi dengan menggunakan metode biaya (*cost method*).

7

8 12.9 Dalam metode biaya, investasi diukur pada biaya
9 perolehan dikurang akumulasi kerugian penurunan nilai sesuai
10 dengan Bab 22 *Penurunan Nilai Aset*.

11

12 12.10 Investor harus mengakui dividen dan penerimaan
13 distribusi lainnya sebagai penghasilan terlepas apakah hal
14 tersebut berasal dari akumulasi laba entitas asosiasi yang timbul
15 sebelum atau sesudah tanggal perolehan.

16

17 Entitas Anak

18

19 12.11 Investor harus mencatat investasi pada entitas anak
20 dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*).

21

22 12.12 Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas anak
23 awalnya diakui pada biaya perolehan (termasuk biaya transaksi)
24 dan selanjutnya disesuaikan untuk mencerminkan bagian
25 investor atas laba atau rugi dan pendapatan dan beban dari
26 entitas anak.

27

28 12.13 Entitas anak tidak dikonsolidasikan dalam laporan
29 keuangan investor (sebagai entitas induk).

30

31 PENGUNGKAPAN

32

33 12.14 Investor harus mengungkapkan hal-hal berikut:

34 (a) kebijakan akuntansi yang digunakan untuk investasi pada
35 entitas asosiasi dan entitas anak;

36 (b) jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dan entitas
37 anak;

38

1 (c) nilai wajar investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak
2 yang tersedia kuotasi harga yang dipublikasikan.

3

4 12.15 Untuk investasi pada entitas asosiasi, investor harus
5 mengungkapkan jumlah dividen dan penerimaan distribusi
6 lainnya yang diakui sebagai penghasilan.

7

8 12.16 Untuk investasi pada entitas anak, investor harus
9 mengungkapkan secara terpisah bagiannya atas laba atau rugi
10 dan bagiannya atas operasi yang dihentikan dari entitas anak
11 tersebut.

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 13**
2 **INVESTASI PADA JOINT VENTURE**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 13.1 Bab ini diterapkan untuk investasi pada *joint venture*.

7
8 13.2 *Joint venture* adalah perjanjian kontraktual dimana
9 dua pihak atau lebih menjalankan aktivitas ekonomi yang
10 menjadi subyek dari pengendalian bersama. *Joint venture*
11 dapat berbentuk pengendalian bersama operasi, pengendalian
12 bersama aset, dan pengendalian bersama entitas.

13
14 13.3 Pengendalian bersama adalah kesepakatan
15 kontraktual berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi,
16 dan ada hanya jika keputusan strategis keuangan dan operasi
17 terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan persetujuan
18 pihak-pihak yang berbagi pengendalian (*venturer*).

19
20 **PENGENDALIAN BERSAMA OPERASI**

21
22 13.4 Dalam pengendalian bersama operasi kegiatan *joint*
23 *venture* meliputi pemanfaatan aset dan sumber daya lainnya
24 dari para *venturer* dan tidak memerlukan pembentukan suatu
25 perseroan terbatas, firma, atau badan usaha lain atau suatu
26 pengelolaan keuangan yang terlepas dari *ventures*. Masing-
27 masing *venturer* menggunakan aset tetap dan mengelola sendiri
28 persediaannya. Masing-masing *venturer* juga memikul
29 pengeluarannya, menyelesaikan kewajiban serta mencari
30 sumber pendanaan untuk aktivitasnya sendiri. Aktivitas *joint*
31 *venture* dapat dilakukan oleh karyawan *venture* yang juga
32 melakukan aktivitas lainnya dari *venturer* sendiri. Perjanjian
33 *joint venture* biasanya mengatur cara pembagian pendapatan
34 dari penjualan produk bersama (*joint product*) dan pembagian
35 beban bersama lainnya yang terjadi.

36
37
38

- 1 13.5 Sehubungan dengan bagian partisipasi *venturer* pada
2 pengendalian bersama aset operasi, setiap *venturer* mengakui
3 dan menyajikan dalam laporan keuangannya masing-masing:
4 (a) aset yang dikendalikan dan kewajiban yang timbul atas
5 aktivitasnya sendiri;
6 (b) beban yang terjadi atas aktivitasnya sendiri dan bagiannya
7 atas pendapatan bersama dari penjualan barang dan jasa
8 oleh *joint venture* tersebut.
9

10 **PENGENDALIAN BERSAMA ASET**

- 11
12 13.6 Beberapa *joint venture* meliputi pengendalian
13 bersama, dan seringkali kepemilikan bersama, oleh *venturer*
14 atas satu aset atau lebih yang dikontribusikan atau diperoleh
15 untuk *joint venture* serta didedikasikan untuk tujuan *joint*
16 *venture* tersebut.
17

- 18 13.7 Sesuai dengan haknya atas pengendalian bersama
19 aset, *venturer* harus mengakui dalam laporan keuangannya:
20 (a) bagiannya atas pengendalian bersama aset, yang
21 diklasifikasikan sesuai dengan sifat dari aset tersebut;
22 (b) kewajiban yang terjadi;
23 (c) bagiannya atas kewajiban yang timbul bersama dengan
24 *venturer* lain dalam hubungannya dengan *joint venture*;
25 (d) pendapatan dari penjualan atau pemakaian atas bagian
26 keluaran *joint venture*, bersama dengan bagiannya atas
27 beban yang terjadi;
28 (e) beban lain yang terjadi terkait dengan bagiannya di *joint*
29 *venture*.
30

31 **PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS**

- 32
33 13.8 Pengendalian bersama entitas adalah *joint venture*
34 yang melibatkan pendirian suatu perusahaan, persekutuan atau
35 entitas lain dimana setiap *venturer* memiliki bagian. Entitas
36 beroperasi dengan cara yang sama dengan entitas lain, kecuali
37 adanya perjanjian kontraktual antar *venturer* untuk membuat
38 pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas tersebut.

1 Pengukuran

2

3 13.9 *Venturer* harus mengukur investasi pada
4 pengendalian bersama entitas pada biaya perolehan dikurangi
5 akumulasi kerugian penurunan nilai sesuai dengan Bab 22
6 *Penurunan Nilai Aset*.

7

8 13.10 Investor harus mengakui penerimaan distribusi dari
9 investasi tersebut sebagai penghasilan terlepas apakah distribusi
10 tersebut berasal dari akumulasi laba pengendalian bersama
11 entitas yang timbul sebelum atau sesudah tanggal perolehan.

12

13 TRANSAKSI ANTARA VENTURER DAN JOINT 14 VENTURE

15

16 13.11 Jika *venturer* berkontribusi atau menjual aset ke
17 *joint venture*, pengakuan porsi keuntungan atau kerugian harus
18 mencerminkan substansinya. Pada saat aset dikuasai oleh *joint*
19 *venture*, serta manfaat dan risiko signifikan kepemilikan telah
20 dialihkan, *venturer* harus mengakui hanya porsi keuntungan
21 atau kerugian yang diatribusikan ke *venturer* lain. *Venturer*
22 harus mengakui seluruh jumlah kerugian ketika kontribusi atau
23 penjualan memberikan bukti kerugian penurunan nilai.

24

25 13.12 Jika *venturer* membeli aset dari *joint venture*, maka
26 *venturer* tidak boleh mengakui bagiannya atas laba *joint*
27 *venture* dari transaksi tersebut sampai dengan *venturer* menjual
28 kembali aset tersebut kepada pihak independen. *Venturer* harus
29 mengakui bagiannya atas kerugian yang timbul dari transaksi
30 tersebut dengan cara yang sama dengan keuntungan, kecuali
31 kerugian tersebut harus segera diakui jika mencerminkan
32 kerugian penurunan nilai.

33

34

35

36

37

38

1 JIKA INVESTOR TIDAK MEMILIKI PENGENDALIAN

2

3 13.13 Investor yang mempunyai pengaruh signifikan dalam
4 *joint venture* memperlakukan investasinya sesuai dengan Bab
5 12 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak*.

6

7 PENGUNGKAPAN

8

9 13.14 Investor pada suatu *joint venture* harus
10 mengungkapkan:

- 11 (a) kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan
- 12 bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas.
- 13 (b) jumlah tercatat investasi pada pengendalian bersama
- 14 entitas.
- 15 (c) jumlah agregat komitmennya terkait dengan *joint venture*,
- 16 termasuk bagiannya dalam komitmen modal yang telah
- 17 terjadi secara bersama-sama dengan *venturer* lainnya,
- 18 sebagaimana bagiannya atas komitmen modal *joint*
- 19 *venture*.

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 14**
2 **PROPERTI INVESTASI**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 14.1 Bab ini diterapkan untuk akuntansi untuk investasi
7 pada tanah dan bangunan yang memenuhi definisi properti
8 investasi dalam paragraf 14.2.

9
10 **DEFINISI DAN PENGAKUAN AWAL**

11
12 14.2 Properti investasi adalah properti (tanah atau
13 bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya)
14 yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa
15 pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan
16 nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- 17 (a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau
18 jasa atau untuk tujuan administratif; atau
19 (b) dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

20
21
22 **PENGUKURAN PADA SAAT PENGAKUAN AWAL**

23
24 14.3 Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur
25 pada biaya perolehannya. Biaya perolehan dari properti
26 investasi yang dibeli meliputi harga pembelian dan setiap
27 pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung, seperti
28 biaya legal dan *broker*, biaya pajak pengalihan dan biaya
29 transaksi lainnya. Biaya properti investasi yang dikonstruksi
30 sendiri ditentukan dengan mengikuti pengaturan yang ada di
31 paragraf 15.7-15.11.

32
33 **PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL**

34
35 14.4 Setelah pengakuan awal, seluruh properti investasi
36 harus diukur pada biaya perolehan dikurang akumulasi
37 penyusutan dan kerugian penurunan nilai sebagaimana diatur
38

1 dalam Bab 15 *Aset Tetap* dan membuat pengungkapan yang
2 dipersyaratkan dalam Bab 15.

3

4 **TRANSFER**

5

6 14.5 Entitas harus mentransfer suatu properti ke dalam
7 properti investasi jika properti tersebut memenuhi definisi
8 properti investasi, atau dari properti investasi jika properti
9 tersebut tidak memenuhi definisi properti investasi.

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 15**
2 **ASET TETAP**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 15.1 Bab ini diterapkan untuk akuntansi atas aset tetap.

7
8 15.2 Aset tetap adalah aset berwujud yang:
9 (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan
10 barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk
11 tujuan administratif; dan
12 (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

13
14 15.3 Aset tidak berwujud tidak termasuk hak atas mineral
15 dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam dan sumber
16 daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

17
18 **PENGAKUAN**

19
20 15.4 Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam
21 paragraf 2.24 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh
22 karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap
23 sebagai aset tetap jika:

24 (a) kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan
25 pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas;
26 dan
27 (b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur
28 dengan andal.

29
30 15.5 Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat
31 dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah
32 dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

33
34 **PENGUKURAN PADA SAAT PENGAKUAN**

35
36 15.6 Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur
37 sebesar biaya perolehan.

38

1 Unsur Biaya Perolehan

2

3 15.7 Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 4 (a) harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker,
5 bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan,
6 setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
7 (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk
8 membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar
9 aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
10 Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk
11 pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya
12 instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;
13 (c) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan
14 aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya
15 tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena
16 entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu
17 bukan untuk menghasilkan persediaan.

18

19 15.8 Biaya-biaya berikut ini bukan merupakan biaya
20 perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika
21 terjadi:

- 22 (a) biaya pembukaan fasilitas baru;
23 (b) biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya
24 aktivitas iklan dan promosi);
25 (c) biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok
26 pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
27 (d) biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.

28

29 15.9 Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan
30 insidental selama masa konstruksi atau pengembangan aset
31 tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional tersebut
32 tidak diperlukan untuk membawa aset tetap ke lokasi dan
33 kondisi operasi yang dimaksud.

34

35 Pengukuran Biaya Perolehan

36

37 15.10 Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga
38 tunainya pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran

1 ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya
2 perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan
3 datang.

4

5 **Pertukaran Aset**

6

7 15.11 Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan
8 aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset
9 nonmoneter, maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar,
10 kecuali (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi
11 komersial, atau (b) nilai wajar aset yang diterima atau aset
12 yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam kasus
13 tersebut, biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang
14 diserahkan.

15

16 **Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal**

17

18 15.12 Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset
19 tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang
20 kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang
21 akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu
22 produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan
23 pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

24

25 15.13 Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya
26 diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi
27 aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang
28 menghasilkan peningkatan manfaat keekonomian masa yang
29 akan datang mencakup:

- 30 (a) modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang
31 usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan
32 kapasitasnya;
- 33 (b) peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai
34 peningkatan besar dalam kualitas keluaran;
- 35 (c) penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu
36 pengurangan besar biaya operasi.

37

38

1 PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL

2

3 15.14 Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah
4 pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi
5 penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas
6 harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari
7 (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban
8 dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

9

10 15.15 Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada
11 umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut
12 penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga
13 pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan
14 berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan
15 keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari
16 konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta
17 pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran
18 keuangan entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai
19 tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama “Surplus
20 Revaluasi Aset Tetap”.

21

22 15.16 Surplus revaluasi aset tetap dalam ekuitas dapat
23 dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut
24 dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus
25 surplus revaluasi pada saat penghentian atau pelepasan aset
26 tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat
27 dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas.
28 Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba
29 adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan
30 berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan
31 berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pemindahan
32 surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laporan
33 laba rugi.

34

35 PENYUSUTAN

36

37 15.17 Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba
38 rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan

1 bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset
2 tetap manufaktur termasuk biaya persediaan (liha Bab 11
3 *Persediaan*).

4

5 **Jumlah dan Periode Penyusutan**

6

7 15.18 Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang
8 dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.

9

10 15.19 Faktor-faktor seperti perubahan pemakaian aset,
11 perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar dapat
12 mengindikasikan bahwa umur manfaat aset telah berubah sejak
13 tanggal periode tahunan paling kini. Jika terdapat indikator
14 tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi
15 sebelumnya dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah
16 metode penyusutan atau umur manfaat. Entitas harus
17 memperlakukan perubahan metode amortisasi atau umur
18 manfaat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan
19 paragraf 9.15-9.18.

20

21 15.20 Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk
22 digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang
23 diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud
24 manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan-
25 pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak
26 digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset
27 tersebut telah disusutkan secara penuh. Namun, dalam metode
28 penyusutan berdasar penggunaan (*usage method of*
29 *depreciation*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada
30 produksi.

31

32 15.21 Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor
33 berikut dalam menentukan umur manfaat suatu aset:

34 (a) perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan
35 merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik;

36 (b) perkiraan tingkat keausan fisik, yang tergantung kepada
37 faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan,
38 program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan

- 1 dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan
2 (menganggur);
3 (c) keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh
4 perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan
5 permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan
6 oleh aset tersebut; dan
7 (d) pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset,
8 seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.
9

10 Metode Penyusutan

11
12 15.22 Suatu entitas harus memilih metode penyusutan
13 yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan
14 manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode
15 penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus
16 (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing*
17 *balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of*
18 *the unit of production method*).
19

20 15.23 Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi
21 perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan
22 sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa
23 depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode
24 penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda)
25 mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang
26 baru. Entitas harus memperlakukan perubahan metode
27 penyusutan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai
28 dengan paragraf 9.15-9.18.
29

30 PENURUNAN NILAI

31 32 Pengakuan dan Pengukuran Penurunan Nilai

33
34 15.24 Entitas harus menerapkan Bab 22 *Penurunan Nilai*
35 *Aset* untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami
36 penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana
37 mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai. Bab 22
38 menjelaskan kapan dan bagaimana entitas mengkaji-ulang

1 jumlah tercatat aset, bagaimana menentukan jumlah yang dapat
2 diperoleh kembali dari aset, kapan mengakui kerugian
3 penurunan nilai atau pemulihannya.

4

5 **Kompensasi Penurunan Nilai**

6

7 15.25 Entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga
8 atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap
9 dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi
10 terutang.

11

12 **Aset Tetap menjadi Dimiliki untuk Dijual**

13

14 15.26 Paragraf 22.8(f) menyatakan bahwa rencana untuk
15 melepaskan suatu aset sebelum tanggal ekspektasi sebelumnya
16 merupakan indikator penurunan nilai yang memicu perhitungan
17 jumlah yang dapat dipulihkan dari aset untuk tujuan apakah
18 aset mengalami penurunan nilai.

19

20 **PENGHENTIAN-PENGAKUAN**

21

22 15.27 Entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap
23 pada saat:

24 (a) dilepaskan; atau

25 (b) ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang
26 diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

27

28 15.28 Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian
29 atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi
30 ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali Bab 17
31 *Sewa* menentukan lain untuk jual dan sewa-balik). Keuntungan
32 tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

33

34 15.29 Dalam penentuan tanggal pelepasan aset tetap,
35 entitas harus menerapkan kriteria yang ada di Bab 20
36 *Pendapatan* untuk pengakuan pendapatan dari penjualan
37 barang. Bab 17 *Sewa* diterapkan untuk pelepasan melalui jual
38 dan sewa-balik.

1 15.30 Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian
2 yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dengan
3 menghitung perbedaan antara hasil penjualan neto (jika ada)
4 dan jumlah tercatatnya.

5

6 **PENGUNGKAPAN**

7

8 15.31 Entitas harus mengungkapkan untuk setiap
9 kelompok aset tetap:

- 10 (a) dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan
- 11 jumlah tercatat bruto;
- 12 (b) metode penyusutan yang digunakan;
- 13 (c) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- 14 (d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat
- 15 dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan
- 16 akhir periode; dan
- 17 (e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode
- 18 yang menunjukkan:
 - 19 (i) penambahan;
 - 20 (ii) pelepasan;
 - 21 (iv) kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan
 - 22 dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22
 - 23 *Penurunan Nilai Aset*;
 - 24 (v) penyusutan;
 - 25 (vi) perubahan lainnya.

26

27 15.32 Entitas juga harus mengungkapkan:

- 28 (a) keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan
- 29 aset tetap yang dijamin untuk utang;
- 30 (b) jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 16**
2 **ASET TIDAK BERWUJUD**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 16.1 Bab ini diterapkan untuk akuntansi untuk semua aset
7 tidak berwujud kecuali aset tidak berwujud yang dimiliki untuk
8 dijual dalam kegiatan usaha normal (lihat Bab 11 *Persediaan*
9 dan Bab 20 *Pendapatan*)

10
11 16.2 Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang
12 dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu
13 aset dapat diidentifikasi jika:

- 14 (a) dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi
15 terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan,
16 dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu
17 kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau
18 secara bersama; atau
19 (b) muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya,
20 terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat
21 dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya.

22
23 16.3 Aset tidak berwujud tidak termasuk:

- 24 (a) efek (surat berharga), atau
25 (b) hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak,
26 gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui
27 lainnya.

28
29 **PENGAKUAN**

30
31 **Prinsip Umum**

32
33 16.4 Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam
34 paragraf 2.24 untuk mengakui aset tidak berwujud. Oleh karena
35 itu, aset tidak berwujud diakui jika:

- 36 (a) kemungkinan entitas akan memperoleh manfaat ekonomis
37 masa depan dari aset tersebut; dan

38

1 (b) biaya perolehan aset atau nilai aset tersebut dapat diukur
2 dengan andal.

3

4 16.5 Dalam menilai kemungkinan adanya manfaat
5 ekonomis masa depan, entitas harus menggunakan asumsi yang
6 wajar dan dapat mendukung yang merupakan estimasi terbaik
7 manajemen atas kondisi ekonomi yang akan ada selama masa
8 manfaat aset.

9

10 16.6 Dalam menilai tingkat kepastian akan adanya
11 manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari penggunaan
12 aset tidak berwujud, entitas mempertimbangkan bukti yang
13 tersedia pada saat pengakuan awal aset dengan memberikan
14 penekanan pada bukti eksternal.

15

16 16.7 Kriteria probabilitas pengakuan dalam paragraf
17 16.4(a) harus selalu dipertimbangkan untuk dipenuhi atas aset
18 tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah.

19

20 **PENGUKURAN AWAL**

21

22 16.8 Entitas mengukur aset tidak berwujud pada awalnya
23 sebesar biaya perolehan.

24

25 **Perolehan Terpisah**

26

27 16.9 Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh
28 secara terpisah terdiri dari:

29 (a) harga beli, termasuk bea impor dan pajak yang sifatnya
30 tidak dapat dikreditkan, setelah diskon dan potongan
31 dagang; dan

32 (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung
33 dalam mempersiapkan aset sehingga siap digunakan sesuai
34 dengan tujuannya.

35

36

37

38

1 **Pertukaran Aset**

2

3 16.10 Satu atau lebih aset tidak berwujud mungkin
4 diperoleh melalui pertukaran dengan satu atau beberapa aset
5 non-moneter, atau kombinasi aset moneter dan aset non-
6 moneter. Biaya perolehan aset tidak berwujud semacam itu
7 harus diukur sebesar nilai wajar, kecuali: (a) transaksi
8 pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (b) nilai
9 wajar aset yang diterima atau diberikan tidak dapat diukur
10 secara andal

11

12 16.11 Jika entitas mampu menentukan nilai wajar secara
13 andal atas aset yang diterima atau diberikan, maka nilai wajar
14 aset yang diberikan digunakan untuk mengukur biaya perolehan
15 kecuali nilai wajar aset yang diterima mempunyai bukti yang
16 lebih jelas.

17

18 16.12 Jika entitas tidak mampu menentukan nilai wajar
19 yang andal atas aset yang diperoleh, maka biaya perolehannya
20 diukur pada jumlah tercatat aset yang diberikan.

21

22 **Aset Tidak Berwujud yang Dihasilkan secara Internal**

23

24 16.13 Entitas harus mengakui pengeluaran internal yang
25 terjadi atas aset tidak berwujud, termasuk semua pengeluaran
26 untuk aktivitas riset dan pengembangan sebagai beban pada
27 saat terjadinya, kecuali pengeluaran tersebut merupakan bagian
28 dari biaya perolehan aset lainnya yang memenuhi kriteria
29 pengakuan dalam SAK ETAP.

30

31 16.14 Pengeluaran berikut ini harus diakui sebagai beban
32 dan bukan sebagai aset tidak berwujud:

33 (a) merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang
34 dihasilkan secara internal dan hal lain yang secara
35 substansi serupa;

36 (b) aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal
37 dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas
38 hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau

- 1 fasilitas baru (biaya prapembukaan) atau pengeluaran
- 2 untuk memulai operasi baru atau meluncurkan produk atau
- 3 proses baru (biaya praoperasi);
- 4 (c) aktivitas pelatihan;
- 5 (d) aktivitas periklanan dan promosi;
- 6 (e) relokasi atau reorganisasi sebagian atau seluruh entitas.

7
8 16.15 Paragraf 16.14 tidak menghalangi pengakuan
9 pembayaran dimuka sebagai aset ketika pembayaran atas
10 barang atau jasa dilakukan sebelum penyerahan barang atau
11 pelaksanaan jasa tersebut.

12

13 **Beban Lalu Tidak Diakui sebagai Aset**

14

15 16.16 Pengeluaran atas aset tidak berwujud yang awalnya
16 diakui sebagai beban tidak boleh diakui sebagai bagian dari
17 biaya perolehan aset tidak berwujud di kemudian hari.

18

19 **PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL**

20

21 16.17 Entitas harus mengukur aset tidak berwujud pada
22 biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi
23 rugi penurunan nilai. Persyaratan amortisasi diatur dalam Bab
24 ini. Persyaratan untuk pengakuan penurunan nilai diatur dalam
25 Bab 22 *Penurunan Nilai Aset*.

26

27 **Umur Manfaat**

28

29 16.18 Untuk tujuan SAK ETAP, semua aset tidak berwujud
30 dianggap mempunyai umur manfaat yang terbatas. Umur
31 manfaat aset tidak berwujud yang berasal dari hak kontraktual
32 atau hak hukum lainnya tidak boleh melebihi periode hak
33 kontraktual atau hak hukum tersebut, tetapi mungkin lebih
34 pendek tergantung pada lamanya periode ekspektasi penggunaan
35 aset tersebut. Jika hak kontraktual atau hak hukum lainnya
36 untuk masa yang terbatas dapat diperbarui, maka umur manfaat
37 aset tidak berwujud harus termasuk periode yang diperbarui

38

1 hanya jika terdapat bukti yang mendukung pembaruan oleh
2 entitas tanpa biaya yang signifikan.

3

4 16.19 Jika entitas tidak mampu mengestimasi umur manfaat
5 suatu aset tidak berwujud, maka umur manfaatnya dianggap
6 10 tahun.

7

8 **Periode dan Metode Amortisasi**

9

10 16.20 Entitas harus mengalokasikan jumlah yang dapat
11 disusutkan dari aset tidak berwujud secara sistematis selama
12 umur manfaatnya. Beban amortisasi untuk setiap periode harus
13 diakui sebagai beban, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya
14 tersebut sebagai bagian biaya perolehan suatu aset misalnya
15 persediaan dan aset tetap.

16

17 16.21 Amortisasi dimulai ketika aset siap digunakan, yaitu
18 aset tersebut berada di lokasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk
19 mampu beroperasi sesuai dengan keinginan manajemen.
20 Amortisasi dihentikan ketika aset dihentikan-pengakuannya.
21 Entitas harus memilih metode amortisasi yang mencerminkan
22 pola pemanfaatan aset di masa mendatang. Jika entitas tidak
23 dapat menetapkan pola yang andal, maka entitas harus
24 menggunakan metode garis lurus.

25

26 **Nilai Residu**

27

28 16.22 Nilai residu suatu aset tidak berwujud seharusnya
29 diasumsikan sama dengan nol, kecuali:

- 30 (a) ada komitmen dari pihak ketiga untuk membeli aset tidak
31 berwujud tersebut pada akhir masa manfaatnya; atau
32 (b) ada pasar aktif bagi aset tidak berwujud tersebut dan:
33 (i) nilai residu aset dapat ditentukan dengan mengacu
34 pada harga yang berlaku di pasar tersebut; dan
35 (ii) terdapat kemungkinan bahwa pasar yang aktif
36 tersebut akan tetap ada pada akhir umur manfaat aset
37 tidak berwujud

38

1 Telaah Ulang atas Periode dan Metode Amortisasi

2

3 16.23 Faktor-faktor seperti perubahan pemakaian aset,
4 perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar dapat
5 mengindikasikan bahwa umur manfaat aset tidak berwujud telah
6 berubah sejak tanggal periode tahunan paling kini. Jika terdapat
7 indikator tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi
8 sebelumnya dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah
9 metode amortisasi atau umur manfaat. Entitas harus
10 memperlakukan perubahan metode amortisasi atau umur
11 manfaat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan
12 paragraf 9.15-9.18.

13

14 PENURUNAN NILAI

15

16 16.24 Entitas harus menerapkan Bab 22 *Penurunan Nilai*
17 *Aset* untuk menentukan apakah aset tidak berwujud telah
18 mengalami penurunan nilai. Bab 22 menjelaskan kapan dan
19 bagaimana entitas mengkaji-ulang jumlah tercatat aset,
20 bagaimana menentukan jumlah yang dapat diperoleh kembali
21 dari aset, kapan mengakui kerugian penurunan nilai atau
22 pemulihannya.

23

24 PENGHENTIAN DAN PELEPASAN

25

26 16.25 Entitas harus menghentikan pengakuan aset tidak
27 berwujud, dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam
28 laporan laba rugi jika aset tidak berwujud:

29 (a) dilepaskan; atau

30 (b) ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang
31 diharapkan dari penggunaannya dan pelepasannya.

32

33 PENGUNGKAPAN

34

35 16.26 Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk
36 setiap kelompok aset tidak berwujud:

37 (a) umur manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan;

38 (b) metode amortisasi yang digunakan;

- 1 (c) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi pada awal
- 2 dan akhir periode;
- 3 (d) unsur pada laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat
- 4 amortisasi aset tidak berwujud;
- 5 (e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode
- 6 yang menunjukkan penambahan, pelepasan, amortisasi, dan
- 7 perubahan lainnya secara terpisah.

8
9 16.27 Entitas juga harus mengungkapkan:

- 10 (a) penjelasan, jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari
- 11 setiap aset tidak berwujud yang material bagi laporan
- 12 keuangan entitas.
- 13 (b) keberadaan dan jumlah tercatat aset tidak berwujud yang
- 14 hak penggunaannya dibatasi dan jumlah tercatat aset tidak
- 15 berwujud yang ditentukan sebagai jaminan atas utang;
- 16 (c) jumlah komitmen untuk memperoleh aset tidak berwujud.

17
18 16.28 Entitas harus mengungkapkan jumlah agregat

19 pengeluaran riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban

20 selama periode berjalan (yaitu jumlah pengeluaran yang terjadi

21 secara internal atas aktivitas riset dan pengembangan yang

22 tidak dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset

23 lainnya yang memenuhi kriteria pengakuan dalam SAK ETAP).

1 **BAB 17**
2 **SEWA**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 17.1 Bab ini mencakup akuntansi untuk semua sewa,
7 kecuali:

- 8 (a) Sewa untuk mengeksplorasi atau menggunakan mineral,
9 minyak bumi, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat
10 diperbaharui lainnya;
11 (b) Perjanjian lisensi seperti film, rekaman video, karya
12 panggung, manuskrip (karya tulis), hak paten, dan hak cipta
13 (lihat Bab 16 *Aset Tidak Berwujud*);
14

15 **KLASIFIKASI SEWA**

16
17 17.2 Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa
18 pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh
19 manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa
20 diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak
21 mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko
22 kepemilikan aset.
23

24 17.3 Suatu sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa
25 operasi tergantung pada substansi transaksi daripada bentuk
26 kontrak.
27

28 17.4 Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa
29 pembiayaan jika memenuhi salah satu hal berikut ini:

- 30 (a) sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada *lessee* pada
31 akhir masa sewa;
32 (b) *lessee* mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga
33 yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal
34 opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa
35 dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan;
36 (c) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis
37 aset meskipun hak milik tidak dialihkan yaitu masa sewa
38 sama atau lebih dari 75% umur ekonomis aset sewaan;

- 1 (d) pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa
2 minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset
3 sewaan yaitu pembayaran sewa minimum sama atau lebih
4 dari 90% nilai wajar aset sewaan;
5 (e) aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya *lessee* yang
6 dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara
7 material.

8
9 17.5 Klasifikasi sewa dibuat pada awal sewa dan tidak
10 berubah selama masa sewa kecuali *lessee* dan *lessor* sepakat
11 untuk mengubah persyaratan sewa (selain melalui pembaruan
12 sewa), dimana klasifikasi sewa harus dievaluasi ulang.

13 14 **LAPORAN KEUANGAN LESSEE**

15 16 **Sewa Pembiayaan**

17
18 17.6 Pada awal masa sewa, *lessee* harus mengakui hak
19 dan kewajiban dalam sewa pembiayaan sebagai aset dan
20 kewajiban dalam neraca sebesar nilai tunai dari seluruh
21 pembayaran sewa ditambah nilai residu (harga opsi) yang harus
22 dibayar oleh *lessee* pada akhir masa sewa.

23
24 17.7 Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan
25 nilai tunai dari pembayaran sewa adalah tingkat bunga yang
26 dibebankan oleh *lessor* atau tingkat bunga yang berlaku pada
27 awal masa sewa.

28
29 17.8 Selama masa sewa, setiap pembayaran sewa
30 dialokasikan sebagai angsuran pokok kewajiban dan beban
31 bunga berdasarkan tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap
32 sisa kewajiban *lessee*.

33
34 17.9 *Lessee* harus menyusutkan atau mengamortisasi aset
35 sewaan dalam sewa pembiayaan sesuai dengan Bab 15 *Aset*
36 *Tetap* atau Bab 16 *Aset Tidak Berwujud*. Jika tidak ada
37 kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak
38 kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan harus

1 disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih
2 pendek antara masa sewa dengan umur manfaatnya.

3

4 17.10 Kalau aset sewaan dibeli sebelum berakhirnya
5 masa sewa, maka perbedaan antara pembayaran yang
6 dilakukan dengan sisa kewajiban diakui keuntungan dan
7 kerugian pada periode terjadinya.

8

9 17.11 Dalam hal dilakukan transaksi jual dan sewa-balik
10 (*sales and leaseback*) maka transaksi tersebut harus
11 diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi
12 penjualan dan transaksi sewa. Selisih antara harga jual dan
13 nilai tercatat aset yang dijual harus diakui sebagai keuntungan
14 atau kerugian yang ditangguhkan. Amortisasi atas keuntungan
15 atau kerugian yang ditangguhkan harus dilakukan secara
16 proporsional dengan beban penyusutan aset sewaan jika sewa-
17 balik merupakan sewa pembiayaan atau secara proporsional
18 dengan beban sewa jika sewa-balik merupakan sewa operasi.

19

20 17.12 Kewajiban sewa harus disajikan terpisah dari
21 kewajiban yang lainnya.

22

23 17.13 *Lessee* mengungkapkan hal-hal berikut:

- 24 (a) Jumlah pembayaran sewa yang harus dibayar selama masa
25 sewa;
- 26 (b) Penyusutan aset sewaan yang dibebankan dalam periode
27 berjalan;
- 28 (c) Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi
29 sewa;
- 30 (d) Keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta
31 amortisasinya sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-
32 balik;
- 33 (e) Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian
34 sewa.

35

36

37

38

1 Sewa Operasi

2

3 17.14 Pembayaran sewa merupakan beban sewa yang
4 diakui berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa,
5 meskipun pembayaran sewa dilakukan dalam jumlah yang tidak
6 sama setiap periode.

7

8 17.15 *Lessee* mengungkapkan hal-hal berikut:

- 9 (a) Jumlah pembayaran sewa yang harus dibayar selama masa
10 sewa.
11 (b) Jumlah pembayaran sewa selama periode berjalan yang
12 diakui sebagai beban sewa.
13 (c) Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi
14 sewa.
15 (d) Keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta
16 amortisasinya sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-
17 balik.
18 (e) Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian
19 sewa.

20

21 LAPORAN KEUANGAN LESSOR

22

23 Sewa Pembiayaan

24

25 17.16 Penanaman neto dalam aset yang disewakan harus
26 diperlakukan sebagai penanaman neto sewa. Jumlah
27 penanaman neto tersebut terdiri dari jumlah piutang sewa
28 ditambah nilai residu yang akan diterima oleh *lessor* pada akhir
29 masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa yang belum
30 diakui (*unearned lease income*), dan simpanan jaminan.

31

32 17.17 Selisih antara piutang sewa ditambah nilai residu
33 dengan harga perolehan aset yang disewakan diakui sebagai
34 pendapatan sewa yang belum diakui.

35

36 17.18 Pendapatan sewa yang belum diakui harus
37 dialokasikan secara konsisten sebagai pendapatan tahun

38

1 berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala atas
2 penanaman neto sewa.

3

4 17.19 Jika aset yang disewakan dijual kepada *lessee*
5 sebelum berakhirnya masa sewa, maka perbedaan antara harga
6 jual dengan penanaman neto sewa pada saat penjualan
7 dilakukan harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada
8 periode terjadinya.

9

10 17.20 *Lessor* mengungkapkan hal-hal berikut:

- 11 (a) Kebijakan akuntansi penting yang digunakan sehubungan
12 dengan transaksi sewa;
13 (b) Jumlah pembayaran sewa selama masa sewa;
14 (c) Sifat dari simpanan jaminan yang merupakan kewajiban
15 *lessor* kepada *lessee*;
16 (d) Piutang sewa yang dijaminakan kepada pihak ketiga.

17

18 Sewa Operasi

19

20 17.21 Pembayaran sewa selama tahun berjalan dari
21 *lessee* harus diakui sebagai pendapatan sewa. Pendapatan sewa
22 harus diakui dan diukur berdasarkan metode garis lurus
23 sepanjang masa sewa, meskipun pembayaran sewa guna usaha
24 mungkin dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap
25 periode.

26

27 17.22 Aset sewaan harus disusutkan atau diamortisasi
28 sesuai dengan Bab 15 *Aset Tetap* atau Bab 16 *Aset Tidak*
29 *Berwujud*.

30

31 17.23 Jika aset yang disewakan dijual, maka perbedaan
32 antara nilai tercatat dan harga jual harus diakui sebagai
33 keuntungan atau kerugian pada periode terjadinya.

34

35 17.24 *Lessor* mengungkapkan hal-hal berikut:

- 36 (a) Kebijakan akuntansi penting yang digunakan sehubungan
37 dengan transaksi sewa;

38

- 1 (b) Jumlah pembayaran sewa selama masa sewa;
- 2 (c) Sifat dari simpanan jaminan (jika ada);
- 3 (d) Aset yang disewakan yang dijaminan kepada pihak
- 4 ketiga.
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38

1 **BAB 18**
2 **KEWAJIBAN DIESTIMASI DAN KONTINJENSI**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 18.1 Bab ini diterapkan untuk semua kewajiban diestimasi
7 (kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti), kewajiban
8 kontinjensi dan aset kontinjensi, kecuali kewajiban estimasi yang
9 diatur dalam Bab lain, yaitu:

- 10 (a) Sewa (Bab 17 *Sewa*);
11 (b) Kontrak konstruksi (Bab 20 *Pendapatan*);
12 (c) Kewajiban imbalan kerja (Bab 23 *Imbalan Kerja*);
13 (d) Kewajiban pajak penghasilan (Bab 24 *Pajak*
14 *Penghasilan*).

15
16 18.2 Persyaratan dalam Bab ini tidak berlaku untuk
17 kontrak eksekutori kecuali kontrak tersebut merupakan kontrak
18 memberatkan. Kontrak eksekutori adalah kontrak dalam hal
19 tidak ada satu pihak telah melakukan kewajibannya atau kedua
20 pihak secara sebagian telah melakukan kewajibannya secara
21 seimbang.

22
23 18.3 Istilah “penyisihan” seringkali digunakan dalam
24 konteks seperti penyusutan, penurunan nilai aset, dan tagihan
25 tidak tertagih. Hal tersebut merupakan penyesuaian atas nilai
26 tercatat aset, bukan pengakuan kewajiban, sehingga tidak diatur
27 dalam Bab ini.

28
29 **KEWAJIBAN DIESTIMASI**

30
31 **Pengakuan Awal**

32
33 18.4 Entitas mengakui kewajiban diestimasi jika:
34 (a) entitas memiliki kewajiban kini sebagai hasil dari peristiwa
35 masa lalu, dan
36 (b) kemungkinan (lebih mungkin dibandingkan tidak mungkin)
37 terjadi bahwa entitas akan disyaratkan untuk mentransfer
38 manfaat ekonomis pada saat penyelesaian; dan

1 (c) jumlah kewajiban dapat diestimasi dengan andal.

2

3 18.5 Dalam kasus yang jarang terjadi, tidak dapat
4 ditentukan secara jelas apakah terdapat kewajiban kini. Dalam
5 hal ini, peristiwa masa lalu dianggap menimbulkan kewajiban
6 kini jika (setelah mempertimbangkan semua bukti tersedia)
7 terdapat kemungkinan bahwa kewajiban kini telah ada pada
8 tanggal pelaporan.

9

10 18.6 Entitas mengakui kewajiban diestimasi tersebut
11 sebagai kewajiban dalam neraca dan mengakui jumlah dari
12 kewajiban diestimasi tersebut sebagai beban dalam laporan laba
13 rugi kecuali jika:

14 (a) merupakan bagian dari biaya memproduksi persediaan
15 (lihat paragraf 11.4) atau

16 (b) termasuk dalam nilai aset tetap sesuai dengan paragraf
17 15.7.

18

19 18.7 Kondisi pada paragraf 18.4(a) (kewajiban kini yang
20 timbul dari peristiwa masa lalu) berarti bahwa entitas tidak
21 memiliki alternatif yang realistis untuk menyelesaikan kewajiban
22 tersebut. Hal ini dapat terjadi ketika kewajiban dipaksakan
23 secara hukum atau ketika entitas memiliki kewajiban konstruktif
24 karena peristiwa masa lalu telah menimbulkan ekspektasi yang
25 kuat dan sah kepada pihak lain sehingga entitas akan
26 melaksanakan kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan
27 muncul dari tindakan entitas di masa depan (misalnya perilaku
28 masa depan dalam menjalankan bisnis) tidak termasuk dalam
29 kondisi yang diatur pada paragraf 18.4(a), tanpa mempedulikan
30 kemungkinan keterjadiannya dan meskipun kewajiban tersebut
31 adalah kewajiban kontraktual. Sebagai ilustrasi, karena tekanan
32 komersial atau persyaratan hukum, entitas dapat memiliki intensi
33 atau kebutuhan untuk melakukan pengeluaran operasional
34 dengan cara tertentu di masa akan datang, misalnya dengan
35 menggunakan saringan asap pada pabrik tertentu. Karena
36 entitas dapat menghindari pengeluaran masa depan dengan
37 pilihan tindakannya di masa yang akan datang, misalnya dengan
38 mengubah metode operasinya, maka entitas tidak memiliki

1 kewajiban kini untuk pengeluaran masa depan tersebut dan
2 tidak ada pengakuan kewajiban diestimasi.

3

4 **Pengukuwan Awal**

5

6 18.8 Jumlah yang diakui sebagai kewajiban diestimasi
7 adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk
8 menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan.

9 (a) Jika kewajiban diestimasi yang sedang diukur menyangkut
10 populasi yang terdiri atas sejumlah besar unsur, maka
11 kewajiban ditentukan dengan menimbang berbagai
12 kemungkinan hasil berdasarkan probabilitas terkait.

13 (b) Jika kewajiban yang diukur hanya satu, maka kemungkinan
14 hasil yang probabilitasnya paling tinggi merupakan estimasi
15 terbaik dari kewajiban tersebut. Namun, dalam kasus
16 demikian, entitas harus mempertimbangkan kemungkinan
17 hasil lainnya. Jika kemungkinan hasil lain mengandung
18 probabilitas yang sebagian besar lebih tinggi atau sebagian
19 besar lebih rendah dibandingkan dengan kemungkinan hasil
20 yang probabilitasnya paling tinggi, maka yang dianggap
21 estimasi terbaik adalah suatu nilai yang lebih tinggi atau
22 yang lebih rendah dibandingkan kemungkinan hasil yang
23 probabilitasnya paling tinggi tersebut.

24 Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka jumlah
25 kewajiban diestimasi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran
26 yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban. Tingkat
27 diskonto adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang
28 mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang. Risiko
29 tertentu atas kewajiban dicerminkan di tingkat diskonto atau
30 estimasi jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan
31 kewajiban, tetapi bukan keduanya.

32

33 18.9 Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk
34 menyelesaikan kewajiban diestimasi diganti oleh pihak ketiga,
35 maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan
36 bahwa penggantian pasti diterima pada saat perusahaan
37 menyelesaikan kewajibannya. Piutang penggantian akan
38 disajikan dalam neraca sebagai aset dan tidak boleh saling hapus

1 terhadap kewajiban diestimasi yang ada. Dalam laporan laba
2 rugi, entitas diperbolehkan untuk melakukan saling hapus atas
3 penggantian dari pihak lain terhadap beban yang berkaitan
4 dengan kewajiban diestimasi tersebut. Entitas harus
5 mengeluarkan keuntungan atas ekspektasi pelepasan aset dari
6 perhitungan kewajiban diestimasi.

7

8 **Pengukuran Selanjutnya**

9

10 18.10 Entitas membebankan kewajiban diestimasi hanya
11 untuk pengeluaran atas kewajiban diestimasi yang telah diakui
12 pada awalnya.

13

14 18.11 Entitas menelaah kewajiban diestimasi pada setiap
15 tanggal pelaporan dan melakukan penyesuaian untuk
16 mencerminkan estimasi terbaik kini atas jumlah yang
17 disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal
18 pelaporan. Penyesuaian atas jumlah yang diakui sebelumnya,
19 diakui di laporan laba rugi kecuali kewajiban diestimasi pada
20 awalnya diakui sebagai bagian dari biaya perolehan persediaan
21 atau aset tetap (lihat paragraf 18.6). Jika kewajiban diestimasi
22 diukur pada nilai kini dari jumlah kewajiban yang diharapkan
23 disyaratkan untuk diselesaikan, maka penyesuaian diskonto
24 harus diakui sebagai biaya pinjaman.

25

26 **KEWAJIBAN KONTINJENSI**

27

28 18.12 Kewajiban kontinjensi merupakan kewajiban
29 potensial yang belum pasti atau kewajiban kini yang tidak diakui
30 karena tidak memenuhi salah satu atau kedua kondisi (b) dan
31 (c) pada paragraf 18.4. Entitas tidak boleh mengakui kewajiban
32 kontinjensi sebagai kewajiban. Pengungkapan mungkin
33 disyaratkan sesuai dengan paragraf 18.15.

34

35

36

37

38

1 ASET KONTINJENSI

2

3 18.13 Entitas tidak diperkenankan untuk mengakui aset
4 kontinjensi sebagai aset. Pengungkapan mungkin disyaratkan
5 sesuai dengan paragraf 18.16.

6

7

8 PENGUNGKAPAN

9

10 Kewajiban Diestimasi

11

12 18.14 Untuk setiap jenis kewajiban diestimasi, entitas
13 harus mengungkapkan:

14 (a) Jumlah tercatat pada awal dan akhir periode;

15 (b) Kewajiban diestimasi tambahan yang dibuat dalam periode
16 bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah pada
17 kewajiban diestimasi yang ada;

18 (c) Jumlah yang digunakan yaitu jumlah yang terjadi dan
19 dibebankan pada kewajiban diestimasi selama periode
20 bersangkutan;

21 (d) Jumlah yang belum digunakan selama periode
22 bersangkutan;

23 (e) Peningkatan dalam nilai kini yang timbul karena berlalunya
24 waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto
25 selama periode yang bersangkutan;

26 (f) Uraian singkat mengenai sifat kewajiban dan perkiraan
27 saat arus keluar sumber daya terjadi.

28 (g) Indikasi adanya ketidakpastian atas jumlah dan saat arus
29 pengeluaran kas;

30 (h) Jumlah ekspektasi penggantian, dengan menyebutkan aset
31 yang telah diakui atas ekspektasi penggantian tersebut.

32 Informasi komparatif tidak disyaratkan.

33

34 Kewajiban Kontinjensi

35

36 18.15 Entitas mengungkapkan untuk setiap jenis kewajiban
37 kontinjensi pada tanggal pelaporan, uraian dan sifat kewajiban
38 kontinjensi dan jika praktis dilakukan:

- 1 (a) Estimasi dampak keuangan yang diukur sesuai dengan
2 paragraf 18.8 –18.11;
3 (b) Indikasi adanya ketidakpastian atas jumlah atau waktu dari
4 pengeluaran;
5 (c) Kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.
6 Jika tidak praktis membuat pengungkapan salah satu atau lebih
7 pengungkapan di atas, maka fakta tersebut harus diungkapkan.
8

9 **Aset Kontinjensi**

10
11 18.16 Jika arus masuk dari manfaat ekonomi besar
12 kemungkinannya terjadi namun belum ada kepastiannya, maka
13 entitas harus mengungkapkan uraian dari sifat aset kontinjensi
14 pada akhir tanggal pelaporan. Ketika praktis dilakukan, maka
15 diungkapkan estimasi atas dampak keuangan yang diukur
16 dengan menggunakan prinsip pada paragraf 18.8-18.11. Jika
17 tidak praktis membuat pengungkapan ini, maka fakta tersebut
18 harus diungkapkan.
19

20 **Pengungkapan yang Merugikan**

21
22 18.17 Dalam kasus yang benar-benar jarang terjadi,
23 pengungkapan atas sebagian atau seluruh informasi yang
24 disyaratkan oleh paragraf 18.14-18.16 dapat diekspektasi akan
25 merugikan secara serius posisi entitas yang sedang berselisih
26 dengan pihak lain mengenai kewajiban diestimasi, kewajiban
27 kontinjensi, atau aset kontinjensi. Dalam kasus tersebut, entitas
28 tidak perlu mengungkapkan informasi tersebut, tetapi harus
29 mengungkapkan sifat umum dari kasus yang diperselisihkan,
30 bersama dengan fakta dan alasan informasi tidak diungkapkan.
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **.LAMPIRAN**

2

3 *Lampiran ini melengkapi, tetapi bukan bagian dari Bab*
4 *18. Lampiran ini memberikan panduan untuk menerapkan*
5 *persyaratan dari Bab 18 dalam pengakuan dan*
6 *pengukuran kewajiban diestimasi.*

7

8 **Contoh 1 Kerugian Operasi Masa Depan**

9

10 Entitas menentukan bahwa kemungkinan besar salah satu
11 segmen operasinya akan mengalami kerugian operasi selama
12 beberapa tahun di masa depan.

13

14 *Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu*
15 *yang mengikat.* Tidak ada peristiwa masa lalu yang
16 mewajibkan entitas untuk mengeluarkan sumber daya.

17

18 *Kesimpulan.* Entitas tersebut tidak mengakui kewajiban
19 diestimasi untuk kerugian operasi di masa depan. Kerugian yang
20 diekspektasi akan terjadi di masa depan tidak memenuhi definisi
21 kewajiban. Ekspektasi kerugian operasi di masa depan dapat
22 menjadi indikator bahwa satu atau lebih aset telah mengalami
23 penurunan nilai (lihat Bab 22 *Penurunan Nilai Aset*).

24

25 **Contoh 2 Kontrak Memberatkan**

26

27 Suatu kontrak memberatkan adalah kontrak dimana biaya tidak
28 terhindarkan untuk memenuhi kewajiban kontraknya melebihi
29 manfaat ekonomis yang akan diterima dari kontrak tersebut.
30 Misalnya, suatu entitas dapat mempunyai kewajiban dalam
31 transaksi sewa operasi untuk melakukan pembayaran guna
32 menyewa suatu aset yang tidak lagi memiliki nilai manfaat.

33

34 *Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu*
35 *yang mengikat.* Entitas tersebut secara kontraktual
36 berkewajiban untuk mengeluarkan sumber daya tetapi tidak
37 ada manfaat yang akan diterima.

38

1 **Kesimpulan.** Jika entitas memiliki kontrak yang memberatkan,
2 maka entitas tersebut mengakui dan mengukur kewajiban kini
3 dalam kontrak tersebut sebagai suatu kewajiban diestimasi.

4

5 **Contoh 3 Restrukturisasi**

6

7 Suatu restrukturisasi adalah sebuah program yang direncanakan
8 dan dikendalikan oleh manajemen, dan perubahan yang material
9 adalah:

- 10 (a) cakupan usaha yang dijalankan oleh suatu entitas; atau
11 (b) cara usaha tersebut dilaksanakan.

12

13 **Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu**
14 **yang mengikat.** Kewajiban konstruktif untuk melakukan
15 restrukturisasi hanya akan timbul jika entitas:

- 16 (a) Memiliki rincian rencana formal untuk melakukan
17 restrukturisasi yang mengidentifikasi setidaknya:
18 (i) Usaha atau bagian usaha yang akan terpengaruh oleh
19 restrukturisasi;
20 (ii) Lokasi-lokasi utama yang akan terpengaruh oleh
21 restrukturisasi;
22 (iii) Lokasi, fungsi, dan jumlah pekerja yang akan diberikan
23 kompensasi sebagai akibat dari pemberhentian
24 hubungan kerja;
25 (iv) Pengeluaran yang akan terjadi; dan
26 (v) Waktu pelaksanaan rencana restrukturisasi; dan
27 (b) Telah menimbulkan ekspektasi yang akurat (*valid*) bagi
28 mereka yang terpengaruh oleh rencana ini bahwa entitas
29 akan melaksanakan restrukturisasi dengan mulai
30 mengimplementasikan rencana tersebut atau
31 mengumumkan fitur-fitur utamanya kepada mereka yang
32 terpengaruh oleh rencana ini.

33

34 **Kesimpulan.** Entitas hanya akan mengakui kewajiban
35 diestimasi untuk biaya restrukturisasi ketika entitas tersebut
36 memiliki kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif untuk
37 melaksanakan restrukturisasi.

38

1 Contoh 4 Garansi

2

3 Manufaktur memberikan garansi pada saat penjualan kepada
4 para pembeli produknya. Sesuai dengan termin perjanjian
5 penjualan, entitas manufaktur memperbaiki atau mengganti
6 kesalahan produksi yang terdeteksi dalam tiga tahun sejak
7 tanggal penjualan. Berdasarkan pengalaman masa lalu, besar
8 kemungkinan akan adanya beberapa klaim garansi.

9

10 ***Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu***
11 ***yang mengikat.*** Peristiwa masa lalu yang menimbulkan
12 kewajiban adalah penjualan produk dengan garansi yang
13 menyebabkan adanya kewajiban hukum.

14

15 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat***
16 ***ekonomi dalam rangka penyelesaian.*** Kemungkinan besar
17 terjadi untuk pemberian garansi secara keseluruhan.

18

19 ***Kesimpulan.*** Entitas tersebut mengakui kewajiban diestimasi
20 sebesar estimasi terbaik dari biaya garansi untuk memperbaiki
21 produk yang terjual sebelum tanggal pelaporan.

22

23 ***Ilustrasi perhitungan:***

24 Pada tahun 20X0, produk dijual dengan harga Rp. 1.000.000.
25 Pengalaman masa lalu mengindikasikan bahwa 90 persen dari
26 produk yang terjual tidak akan membutuhkan garansi perbaikan;
27 6% dari produk yang terjual akan membutuhkan garansi
28 perbaikan kecil senilai 30% dari harga jual; dan 4% dari produk
29 yang terjual akan membutuhkan garansi perbaikan atau
30 penggantian besar senilai 70% dari harga jual. Karena itu,
31 estimasi biaya garansi adalah sebagai berikut:

32

33	$1.000.000 \times 90\% \times 0$	=	0
34	$1.000.000 \times 6\% \times 30\%$	=	18.000
35	$1.000.000 \times 4\% \times 70\%$	=	<u>28.000</u>
36	Jumlah	=	<u>46.000</u>

37

38

1 Pengeluaran untuk garansi perbaikan dan penggantian untuk
 2 produk yang terjual di tahun 20X0 diekspektasikan untuk terjadi
 3 sebesar 60% di tahun 20X1, 30% di tahun 20X2, dan 10% di
 4 tahun 20X3. Karena estimasi arus kas sudah merefleksikan
 5 kemungkinan adanya arus kas keluar, dan dengan asumsi tidak
 6 ada risiko atau ketidakpastian lainnya yang harus direfleksikan,
 7 untuk menentukan nilai kini dari arus kas tersebut, entitas
 8 menggunakan tingkat diskonto 'bebas-risiko' berdasarkan
 9 tingkat bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu
 10 sama dengan ekspektasi arus kas keluar (misalnya, 6% untuk
 11 obligasi satu tahun dan 7% untuk obligasi dua tahun dan tiga
 12 tahun). Perhitungan dari nilai kini, pada akhir tahun 20X0, dari
 13 estimasi arus kas yang berkaitan dengan pemberian garansi
 14 atas produk yang terjual di tahun 20X0 adalah sebagai berikut:

Tahun	Ekspektasi pembayaran kas	Tingkat diskonto	Faktor diskonto	Nilai kini
1.	$60\% \times 46.000 = 27.600$	6%	0,9434 (6% untuk 1 tahun)	26.038
2.	$30\% \times 46.000 = 13.800$	7%	0,8734 (7% untuk 2 tahun)	12.053
3	$10\% \times 46.000 = 4.600$	7%	0,8163 (7% untuk 3 tahun)	3.755
		Jumlah		41.846

29 Entitas akan mengakui kewajiban garansi sebesar Rp. 41.846
 30 pada akhir tahun 20X0 untuk produk yang terjual di tahun 20X0.

32 **Contoh 5. Kebijakan Pengembalian Dana**

34 Suatu toko retail memiliki kebijakan pengembalian dana atas
 35 pembelian yang tidak memberikan kepuasan bagi konsumennya,
 36 meskipun kebijakan tersebut tidak merupakan kewajiban hukum
 37 yang harus dilakukan. Kebijakan untuk memberikan
 38 pengembalian dana sudah diketahui secara umum.

1 ***Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu***
2 ***yang mengikat.*** Kejadian yang menimbulkan kewajiban adalah
3 penjualan produk, yang menimbulkan suatu kewajiban
4 konstruktif karena tindakan toko tersebut telah menciptakan
5 ekspektasi yang sah di pihak para konsumennya bahwa toko
6 akan melakukan pengembalian dana.

7
8 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat***
9 ***ekonomi dalam rangka penyelesaian.*** Kemungkinan bahwa
10 sebagian produk akan dikembalikan untuk mendapatkan
11 pengembalian dana.

12
13 ***Kesimpulan.*** Entitas tersebut mengakui kewajiban diestimasi
14 sebesar estimasi terbaik dari jumlah yang diperlukan untuk
15 melakukan pengembalian dana.

16
17 **Contoh 6. Penutupan Suatu Divisi – Tidak Ada**
18 **Implementasi Sebelum Akhir Periode Pelaporan**

19
20 Pada tanggal 12 Desember 20X0 dewan direksi suatu entitas
21 memutuskan untuk menutup salah satu divisinya. Sebelum akhir
22 periode pelaporan (31 Desember 20X0) keputusan tersebut
23 tidak dikomunikasikan kepada mereka yang akan terpengaruh
24 oleh keputusan itu dan tidak ada langkah lain yang diambil untuk
25 mengimplementasikan keputusan tersebut.

26
27 ***Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu***
28 ***yang mengikat.*** Tidak ada peristiwa masa lalu yang
29 menimbulkan kewajiban diestimasi.

30
31 ***Kesimpulan.*** Entitas tersebut tidak mengakui adanya kewajiban
32 diestimasi.

33
34
35
36
37
38

1 **Contoh 7. Penutupan Suatu Divisi – Komunikasi dan**
2 **Implementasi Sebelum Akhir Periode Pelaporan**

3

4 Pada tanggal 12 Desember 20X0 dewan direksi suatu entitas
5 memutuskan untuk menutup salah satu divisi yang membuat
6 suatu produk tertentu. Pada tanggal 20 Desember 20X0 sebuah
7 rencana mendetil untuk menutup divisi tersebut telah disetujui
8 oleh dewan direksi. Surat pemberitahuan dikirimkan kepada
9 konsumen untuk memperingatkan mereka agar mencari
10 alternatif pengadaan lain dan pemberitahuan pemutusan
11 hubungan kerja disebarakan kepada pekerja divisi tersebut.

12

13 *Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu*
14 *yang mengikat.* Peristiwa yang menimbulkan kewajiban adalah
15 adanya komunikasi keputusan tersebut kepada konsumen dan
16 pekerja, yang menimbulkan adanya kewajiban konstruktif sejak
17 tanggal tersebut, karena telah menciptakan ekspektasi yang
18 sah bahwa divisi tersebut akan ditutup. Adanya arus
19 pengeluaran sumber daya dalam bentuk manfaat ekonomis yang
20 dibayarkan – kemungkinannya amat besar.

21

22 *Kesimpulan.* Entitas tersebut mengakui adanya kewajiban
23 diestimasi pada tanggal 31 Desember 20X0 sebesar estimasi
24 terbaik dari biaya yang mungkin terjadi untuk menutup divisi
25 pada tanggal pelaporan.

26

27 **Contoh 8. Pelatihan Ulang Karyawan Karena Perubahan**
28 **Peraturan Pajak Penghasilan**

29

30 Pemerintah memperkenalkan beberapa perubahan pada sistem
31 pajak penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan ini, suatu
32 entitas dalam sektor jasa keuangan perlu melakukan pelatihan
33 kembali sebagian besar tenaga administratif dan penjualan
34 mereka untuk memastikan ketaatan yang berkelanjutan atas
35 peraturan jasa keuangan. Pada akhir periode pelaporan tidak
36 ada pelatihan kembali atas staf entitas tersebut.

37

38

1 ***Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu***
2 ***yang mengikat.*** Tidak ada kewajiban karena peristiwa yang
3 menimbulkan kewajiban (pelatihan kembali) tidak terjadi.

4

5 ***Kesimpulan.*** Entitas tersebut tidak mengakui adanya kewajiban
6 diestimasi.

7

8 **Contoh 9. Kasus Pengadilan**

9

10 Seorang konsumen telah menuntut Entitas X, atas penyakit
11 yang diderita akibat penggunaan produk yang dijual oleh Entitas
12 X. Entitas X menolak adanya kewajiban berdasarkan alasan
13 bahwa penyakit tersebut diderita konsumen karena konsumen
14 lalai membaca petunjuk penggunaan produk. Sampai dengan
15 tanggal persetujuan dari dewan direksi untuk mempublikasikan
16 laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember
17 20X1, pengacara entitas memberikan opini bahwa ada
18 kemungkinan entitas akan dibebaskan dari tuntutan tersebut.
19 Meskipun demikian, ketika entitas mempersiapkan laporan
20 keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2,
21 para pengacara memberikan opini bahwa, berdasarkan
22 perkembangan terakhir dari kasus ini, sekarang terdapat
23 kemungkinan entitas akan diputuskan bersalah.

24 (a) Pada tanggal 31 Desember 20X1 kewajiban kini sebagai
25 akibat dari peristiwa masa lalu berdasarkan bukti yang
26 ada pada tanggal persetujuan laporan keuangan, tidak ada
27 kewajiban yang ditimbulkan akibat peristiwa masa lalu.

28

29 ***Kesimpulan.*** Tidak ada kewajiban diestimasi yang diakui.
30 Hal ini diungkapkan sebagai kewajiban kontinjensi kecuali
31 kemungkinan dari arus pengeluaran dinilai amat rendah.

32

33 (b) Pada tanggal 31 Desember 20X2

34 ***Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu***
35 ***yang mengikat.*** Berdasarkan bukti yang ada, terdapat
36 kewajiban kini.

37

38

1 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat***
2 ***ekonomi dalam rangka penyelesaian.***
3

4 ***Kesimpulan.*** Suatu kewajiban diestimasi akan diakui
5 sebesar estimasi terbaik dari jumlah yang dibutuhkan untuk
6 menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan.
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **BAB 19**
2 **EKUITAS**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 19.1 Bab ini mengatur akuntansi ekuitas untuk:

- 7 (a) Entitas Perorangan;
8 (b) Persekutuan Perdata;
9 (c) Firma;
10 (d) Commanditaire Vennootschap (CV);
11 (e) Perseroan Terbatas;
12 (f) Koperasi.

13
14 19.2 Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas
15 harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan
16 informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai
17 dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang
18 berlaku.

19
20 **Bentuk Hukum Entitas dan Ekuitas**

21
22 19.3 Bentuk hukum entitas dan ekuitas terkait dengan
23 bab ini adalah sebagai berikut:

- 24 (a) Entitas Perorangan
25 Entitas Perorangan bukan suatu badan hukum, dan
26 modalnya tidak terbagi atas saham. Harta kekayaan
27 pribadi pemilik entitas terikat pada utang piutang usaha
28 perorangan
29 (b) Persekutuan Perdata
30 Persekutuan Perdata bukan suatu badan hukum, dan
31 modalnya tidak terdiri atas saham
32 (c) Firma
33 Modal firma tidak terbagi atas saham dan para anggota
34 Firma bertanggung jawab renteng atas kewajiban Firma
35 sebagai suatu persekutuan perorangan
36 (d) Commanditaire Vennootschap (CV)

37

38

- 1 Modal suatu persekutuan CV harus dipisahkan antara
2 Modal Pesero Aktif dan Modal Pesero Komanditer. Pesero
3 aktif adalah pesero yang bertindak aktif sebagai pengurus
4 CV. Pesero Komanditer adalah pesero tidak aktif sebagai
5 pengurus CV dan hanya bertanggung jawab sebatas modal
6 CV yang menjadi bagiannya.
- 7 (e) Perseroan Terbatas (PT)
8 Modal Perseroan Terbatas terdiri atas saham. Tanggung
9 jawab pesero terbatas pada jumlah modal saham yang
10 disetor jika PT telah disahkan Menteri Kehakiman dan
11 Hak Asasi Manusia.
- 12 (f) Koperasi
13 Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi
14 adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama,
15 tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali
16 bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas
17 koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan
18 pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil
19 usaha termasuk cadangan.

21 **KLASIFIKASI INSTRUMEN KEUANGAN**

22

23 **Kewajiban**

24

25 19.4 Klasifikasi instrumen keuangan ditentukan
26 berdasarkan substansi pengakuan awal transaksi (*contractual*
27 *arrangement on initial recognition*). Jika pada awal
28 transaksi penyerahan suatu instrumen keuangan mengandung
29 kewajiban kontraktual untuk menyerahkan uang tunai atau
30 sejenisnya di masa yang akan datang, maka instrumen keuangan
31 tersebut digolongkan sebagai kewajiban.

32

33 **Ekuitas**

34

35 19.5 Jika pemegang instrumen keuangan tak mempunyai
36 hak keuangan masa depan pada penerbit instrumen, namun
37 berhak secara proporsional atas dividen atau distribusi
38 berlandaskan ekuitas, maka instrumen tersebut digolongkan

1 sebagai ekuitas. Instrumen keuangan yang tidak mengandung
2 pemaksaan pelaksanaan kewajiban keuangan pada saat entitas
3 dalam kondisi kurang mengembirakan, digolongkan sebagai
4 ekuitas.

5

6 19.6 Instrumen keuangan yang tergolong bukan kelompok
7 kewajiban dikelompokkan di bawah judul Ekuitas.

8

9 **AKUNTANSI EKUITAS UNTUK BADAN USAHA** 10 **BUKAN PT**

11

12 19.7 Akuntansi untuk ekuitas badan usaha bukan PT
13 dilaporkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
14 untuk badan usaha tersebut dan standar akuntansi keuangan
15 yang relevan.

16

17 **AKUNTANSI EKUITAS UNTUK BADAN USAHA** 18 **BERBENTUK PT**

19

20 19.8 Modal saham meliputi saham preferen, saham biasa
21 dan akun Tambahan Modal Disetor. Pos modal lainnya seperti
22 modal yang berasal dari sumbangan dapat disajikan sebagai
23 bagian dari tambahan modal disetor.

24

25 **Unsur Penambahan Modal Disetor PT**

26

27 19.9 Akun Tambahan Modal Disetor terdiri dari berbagai
28 macam unsur penambah modal, seperti agio saham, tambahan
29 modal dari perolehan kembali saham dengan harga yang lebih
30 rendah dari jumlah yang diterima pada saat pengeluaran,
31 tambahan modal dari penjualan saham yang diperoleh kembali
32 dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat
33 perolehannya, tambahan modal dari perbedaan kurs modal
34 disetor dan lain sebagainya. Akun Tambahan Modal Disetor
35 tidak boleh didebit atau dikredit dengan pos laba atau rugi.

36

37

38

1 Pencatatan Penambahan Modal Disetor PT

2

3 19.10 Penambahan modal disetor dicatat berdasarkan:

4 (a) Jumlah uang yang diterima;

5 (b) Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi yang

6 nyata. Untuk jenis saham yang diatur dalam bentuk rupiah

7 dalam akta pendirian setoran saham tunai dalam bentuk

8 mata uang asing dinilai dengan kurs berlaku tanggal setoran.

9 Untuk jenis saham yang diatur dalam mata uang asing

10 dalam akta pendiriannya, setoran tunai baik rupiah atau

11 mata uang asing lain harus dikonversi ke mata uang asing

12 dalam akta pendirian sesuai kurs resmi yang berlaku pada

13 tanggal setoran, kecuali akta pendirian atau keputusan

14 pemerintah menentukan kurs tetap. Selisih kurs mata uang

15 asing yang timbul sehubungan dengan transaksi modal,

16 harus dibukukan sebagai bagian dari modal dalam akun

17 Selisih Kurs atas Modal Disetor dan bukan merupakan

18 unsur laba rugi.

19 (c) Besarnya tagihan yang timbul atau utang yang dikonversi

20 menjadi modal.

21 (d) Setoran dalam dividen saham dilakukan dengan harga

22 saham wajar yang disepakati Rapat Umum Pemegang

23 Saham untuk saham yang tidak ada harga pasarnya;

24 (e) Nilai wajar aset bukan kas yang diterima;

25 (f) Setoran saham dalam bentuk barang (inbrenge),

26 menggunakan nilai wajar aset bukan kas yang diserahkan,

27 yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui dewan

28 komisaris atau nilai kesepakatan dewan komisaris dan

29 penyetor bentuk barang.

30

31 Pencatatan Pengurangan Modal Disetor PT

32

33 19.11 Pengurangan modal disetor lazimnya dicatat

34 berdasarkan:

35 (a) jumlah uang yang dibayarkan;

36 (b) besarnya utang yang timbul; atau

37 (c) nilai wajar aset bukan kas yang diserahkan.

38

1 19.12 Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal
2 yang bersangkutan. Bila jumlah yang diterima dari pengeluaran
3 saham tersebut lebih besar dari pada nominalnya, selisih yang
4 terjadi dibukukan pada akun Agio Saham.

5
6 19.13 Bila ketentuan hukum yang ada memungkinkan
7 penarikan kembali saham yang telah dikeluarkan, maka
8 pencatatan transaksi ini dilakukan dengan mendebit akun Modal
9 Saham dan mengkredit Modal Saham yang Diperoleh Kembali
10 sebesar jumlah yang dibukukan pada saat perolehan kembali
11 saham yang bersangkutan.

12
13 19.14 Saham yang dikeluarkan sehubungan dengan
14 penyertaan modal dalam bentuk penyerahan asset bukan kas
15 atau pemberian jasa umumnya dinilai sebesar nilai wajar asset/
16 jasa tersebut atau nilai wajar saham yang bersangkutan,
17 tergantung mana yang lebih jelas.

18
19 **Penebusan/Penarikan Kembali Modal Saham PT**

20
21 ***Perolehan Kembali Saham Beredar dengan Menggunakan***
22 ***Metode Biaya***

23
24 19.15 Jika entitas memperoleh kembali saham yang telah
25 dikeluarkan, selisih antara jumlah yang dibayarkan pada saat
26 perolehan kembali dengan jumlah yang diterima pada saat
27 pengeluaran saham tidak diakui sebagai laba atau rugi entitas.
28 Perolehan kembali saham yang telah dikeluarkan dapat dicatat
29 dengan menggunakan metode biaya atau metode nilai pari.
30 Dengan metode biaya, saham yang diperoleh kembali dicatat
31 sebesar harga perolehan kembali dan disajikan sebagai
32 pengurang atas jumlah modal.

33
34 19.16 Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai harga
35 perolehan kembali, disajikan sebagai pengurang akun Modal
36 Saham, untuk saham sejenis, disajikan dalam jumlah lembar
37 dan nilai nominal. Kemudian, selisih harga perolehan kembali
38 dengan nilai disajikan sebagai pengurang atau penambah akun

1 Agio Saham, disajikan per jenis saham dan Rupiah, dengan
2 judul Tambahan (Pengurang) Agio Modal Dari Perolehan
3 Kembali Saham. Jika agio saham menjadi defisit (disagio)
4 karena transaksi perolehan kembali, defisit tersebut dibebankan
5 pada saldo laba.

6

7 ***Perolehan Kembali Saham Beredar dengan Par Value***
8 ***Method***

9

10 19.17 Metode nilai nominal lazimnya digunakan dalam
11 hal saham yang diperoleh kembali tersebut akan di keluarkan
12 lagi dikemudian hari. Dengan metode nilai nominal, saham yang
13 diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominal saham yang
14 bersangkutan dan disajikan sebagai pengurang akun Modal
15 Saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut semula
16 dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun Agio
17 Saham akan didebit dengan agio saham yang bersangkutan.
18 Dalam hal jumlah yang dibayarkan lebih besar daripada jumlah
19 yang diterima pada saat pengeluarannya, selisih tersebut
20 dibukukan dengan mendebit akun Saldo Laba. Sebaliknya bila
21 jumlah yang dibayarkan lebih kecil, selisihnya dianggap sebagai
22 unsur penambah modal dan dibukukan dengan mengkredit akun
23 Tambahan Modal dari Perolehan Kembali Saham. Metode ini
24 lazimnya digunakan bila perolehan kembali dilakukan dalam
25 rangka penarikan saham.

26

27 ***Perolehan Kembali Saham Sumbangan***

28

29 19.18 Saham yang diperoleh kembali dari sumbangan
30 lazimnya dicatat sebesar jumlah yang diterima pada saat
31 pengeluarannya dengan mendebit akun Modal Saham yang
32 Diperoleh Kembali dan mengkredit akun Modal yang Berasal
33 dari Sumbangan. Pada saat saham tersebut dijual kembali,
34 selisih antara jumlah yang tercatat dengan harga jualnya
35 ditambahkan pada akun Modal yang Berasal dari Sumbangan.

36

37

38

1 Dividen PT

2

3 *Bentuk Pembagian Dividen*

4

5 19.19 Kewajiban entitas untuk membagi dividen timbul
6 pada saat deklarasi dividen, dan dengan demikian pada saat
7 tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen
8 termaksud. Kewajiban yang timbul lazimnya disajikan dalam
9 kelompok laibilitas lancar. Bila dividen dibagikan dalam bentuk
10 aset bukan kas, maka saldo laba akan didebit sebesar nilai wajar
11 aset yang diserahkan. Dasar pencatatan untuk pembagian
12 dividen dalam bentuk aset bukan kas dan saham harus
13 diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

14

15 *Dividen Saham*

16

17 19.20 Pembagian dividen termasuk dividen saham berasal
18 dari saldo laba. Pembagian dividen saham adalah pembagian
19 saldo laba kepada pemegang saham, yang diinvestasikan
20 kembali oleh mereka dalam bentuk modal disetor. Pembagian
21 dividen saham dicatat berdasarkan nilai wajar saham.

22

23 *Konversi Agio Menjadi Saham*

24

25 19.21 Konversi agio menjadi saham digolongkan sebagai
26 Modal Disetor sebesar nilai nominal. Konversi agio menjadi
27 saham tidak boleh digolongkan sebagai pembagian dividen.

28

29 PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

30

31 *Penyajian Modal*

32

33 19.22 Penyajian modal dalam neraca dilakukan sesuai
34 dengan ketentuan pada akta pendirian entitas dan peraturan
35 yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang
36 ada.

37

38

1 19.23 Modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal
2 yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap
3 jenis saham dinyatakan dalam neraca.

4
5 19.24 Bila terdapat lebih dari satu jenis saham, hak
6 preferen dari suatu golongan saham atas dividen dan pelunasan
7 modal pada saat likuidasi dicantumkan dalam laporan keuangan.

8
9 19.25 Dalam hal terdapat tunggakan dividen atas saham
10 preferen dengan hak dividen kumulatif, jumlah tunggakan tiap
11 saham dan jumlah keseluruhan dividen periode sebelumnya
12 diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

13
14 19.26 Perubahan atas modal yang ditanam dalam tahun
15 berjalan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

16
17 19.27 Modal disajikan dalam neraca setelah kewajiban.
18 Bentuk penyajiannya sesuai Akta Pendirian Badan Usaha
19 tersebut, misalnya saham adalah penyertaan modal dalam
20 kepemilikan PT.

21 22 **Penyajian dan Pengungkapan Saldo Laba**

23
24 19.28 Saldo laba menunjukkan akumulasi hasil usaha
25 periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan
26 koreksi laba rugi periode lalu. Akun ini dinyatakan terpisah dari
27 akun Modal Saham. Seluruh saldo laba dianggap dianggap
28 bebas untuk dibagikan sebagai dividen, kecuali jika diberikan
29 indikasi mengenai pembatasan terhadap saldo laba, misalnya:
30 dicadangkan untuk perluasan pabrik atau untuk memenuhi
31 ketentuan regulasi maupun ikatan tertentu. Saldo laba yang
32 tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena
33 pembatasan-pembatasan tersebut, dilaporkan dalam akun
34 tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan
35 termaksud; pembatasan-pembatasan yang ada diungkapkan
36 dalam catatan atas laporan keuangan.

37
38

1 19.29 Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan
2 pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laporan laba rugi
3 periode berjalan.

4

5 19.30 Pengungkapan saldo laba meliputi:

- 6 (a) Pengungkapan penjatahan (apropriasi) dan pemisahan
7 saldo laba, menjelaskan jenis penjatahan dan pemisahan,
8 tujuan penjatahan dan pemisahan saldo laba, serta
9 jumlahnya. Perubahan akun-akun penjatahan atau
10 pemisahan saldo laba, juga diungkapkan.
11 (b) Peraturan, perikatan, batasan, dan jumlah batasan di
12 sekitar saldo laba, diungkapkan. Misalnya, selama
13 perjanjian kredit berlangsung, entitas tidak diijinkan
14 membagi saldo laba tanpa seijin kreditur.
15 (c) Koreksi masa lalu, baik bruto maupun neto setelah pajak.
16 (d) Pengungkapan jumlah dividen dan dividen per lembar
17 saham, pengungkapan keterbatasan saldo laba tersedia
18 bagi dividen;
19 (e) Tunggakan dividen, baik jumlah maupun tunggakan per
20 lembar saham;
21 (f) Pengungkapan deklarasi dividen setelah tanggal neraca,
22 sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan;

23

24 **Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan**

25

26 19.31 Kewajiban pengungkapan kejadian penting setelah
27 tanggal laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan,
28 seperti penjualan saham besar besaran, deklarasi dividen setelah
29 tanggal neraca sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan,
30 rekapitalisasi, dan transaksi modal yang lain.

31

32 **Pengungkapan per Jenis Saham**

33

34 19.32 Informasi tiap jenis saham harus diungkap terpisah
35 dalam catatan atas laporan keuangan, meliputi:

- 36 (a) modal dasar;
37 (b) modal ditempatkan atau dipesan belum disetor
38 (c) modal disetor;

- 1 (d) harga nominal per lembar;
- 2 (e) perubahan lembar saham tiap jenis saham dan saldo nilai
- 3 rupiah per jenis saham selama periode akuntansi;
- 4 (f) hak istimewa atau hak mendahului;
- 5 (g) batasan khusus;
- 6 (h) penjelasan bila dapat dikonversi, tarif konversi.

7

8 **Pengungkapan Dividen**

9

10 19.33 Pengungkapan dividen meliputi:

- 11 (a) jumlah dividen;
- 12 (b) dividen per lembar saham;
- 13 (c) bentuk dividen;
- 14 (d) batasan saldo laba minimum dalam kaitan dengan
- 15 ketersediaan dividen;
- 16 (e) utang dividen;
- 17 (f) utang dividen per lembar saham;
- 18 (g) pengumuman pembagian dividen, setelah tanggal
- 19 pelaporan, sebelum tanggal penyelesaian laporan
- 20 keuangan;
- 21 (h) jumlah kapitalisasi dividen saham dan pemecahan saham,
- 22 per lembar dan jumlah keseluruhan.

23

24 **Pengungkapan Saham Beredar yang Diperoleh Kembali**

25

26 19.34 Pengungkapan saham beredar yang diperoleh

27 kembali meliputi:

- 28 (a) Saham beredar yang diperoleh kembali, metode biaya,
- 29 disajikan sebagai pengurang jumlah Modal. Lembar saham
- 30 yang diperoleh kembali dan dipegang perusahaan harus
- 31 diungkapkan.
- 32 (b) Saham beredar yang diperoleh kembali, metode nilai
- 33 nominal, sebagai pengurang saham beredar (yaitu modal
- 34 disetor) sejenis. Selisih nilai perolehan kembali dan nilai
- 35 nominal dijumlahkan atau dikurangkan pada Agio Saham
- 36 sejenis. Lembar saham yang diperoleh kembali dan
- 37 dipegang perusahaan harus diungkapkan.

38

1 Pengungkapan Bagian Ekuitas Lain

2

3 19.35 Pengungkapan bagian lain Ekuitas (seperti saldo
4 laba, agio, dan cadangan) harus dilakukan secara terpisah,
5 meliputi:

6 (a) perubahan selama periode pelaporan;

7 (b) batasan distribusi.

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 20**
2 **PENDAPATAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

- 5
6 20.1 Bab ini diterapkan dalam akuntansi untuk pendapatan
7 yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:
8 (a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan
9 produksi atau dibeli untuk dijual kembali);
10 (b) Pemberian jasa;
11 (c) Kontrak konstruksi;
12 (d) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan
13 bunga, royalti atau dividen.

14
15 20.2 Pendapatan atau penghasilan lain yang muncul dari
16 beberapa transaksi dan kejadian lain berikut ini diatur dalam
17 Bab lain:

- 18 (a) perjanjian sewa (lihat Bab 17 *Sewa*);
19 (b) dividen yang timbul dari investasi yang dihitung dengan
20 menggunakan metode ekuitas (lihat Bab 12 *Investasi pada*
21 *Entitas Asosiasi dan Entitas Anak*);
22 (c) perubahan nilai wajar investasi pada efek tertentu, atau
23 pelepasannya (lihat Bab 10 *Investasi Pada Efek*
24 *Tertentu*).

25
26 **PENGUKURAN PENDAPATAN**

27
28 20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai
29 wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus
30 diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon
31 penjualan dan potongan volume.

32
33 20.4 Entitas harus memasukkan dalam pendapatan
34 manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima
35 secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan
36 sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak
37 penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan
38 nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam

1 pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang
2 diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan
3 pendapatan entitas tersebut.

4

5 **Pembayaran Tangguhan**

6

7 20.5 Jika aliran penerimaan kas atau setara kas
8 ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan sebagai
9 transaksi keuangan, maka nilai wajar atas pembayaran adalah
10 nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan
11 berdasarkan tingkat bunga yang terkait (*imputed rate of*
12 *interest*). Suatu transaksi pembiayaan muncul ketika, misalnya,
13 entitas menyediakan kredit bebas bunga kepada pembeli atau
14 menerima wesel tagih dengan tingkat bunga di bawah tingkat
15 bunga pasar dari pembeli sebagai pembayaran penjualan
16 barang. Tingkat bunga yang terkait adalah mana yang lebih
17 jelas ditentukan dari pilihan berikut ini:

18 (a) tingkat bunga yang berlaku atas instrumen serupa yang
19 dikeluarkan oleh penerbit dengan peringkat kredit yang
20 sama; atau

21 (b) tingkat bunga yang mendiskontokan nilai nominal instrumen
22 menjadi harga jual tunau saat ini dari barang dan jasa.

23 Entitas harus mengakui perbedaan antara nilai kini dari seluruh
24 penerimaan masa depan dan nilai nominal pembayaran sebagai
25 pendapatan bunga sesuai dengan paragraf 20.26 dan 20.27.

26

27 **Pertukaran Barang atau Jasa**

28

29 20.6 Entitas tidak dapat mengakui pendapatan jika barang
30 atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang sejenis
31 dan bernilai sama. Namun, entitas harus mengakui pendapatan
32 ketika barang telah dijual atau jasa diberikan dalam pertukaran
33 barang atau jasa yang tidak serupa. Dalam kasus ini, entitas
34 harus mengukur transaksi pada nilai wajar, kecuali (a) transaksi
35 pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau (b) nilai
36 wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang dilepas tidak
37 dapat diandalkan. Jika transaksi tidak bisa diukur pada nilai
38

1 wajar, maka entitas harus mengukurnya pada jumlah tercatat
2 dari aset yang dilepas.

3

4 **IDENTIFIKASI TRANSAKSI PENDAPATAN**

5

6 20.7 Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan
7 pendapatan dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi.
8 Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang
9 berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu
10 transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan
11 substansi dari transaksi. Misalnya, entitas menerapkan kriteria
12 pengakuan kepada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari
13 suatu transaksi tunggal ketika harga jual suatu produk meliputi
14 jumlah yang dapat diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan.
15 Sebaliknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua
16 transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya
17 berhubungan sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa
18 mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan.
19 Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua
20 transaksi atau lebih ketika entitas tersebut menjual barang dan
21 (pada saat yang sama) membuat perjanjian yang terpisah untuk
22 pembelian kembali barang pada periode selanjutnya, maka hal
23 tersebut meniadakan efek substantif dari transaksi.

24

25 **PENJUALAN BARANG**

26

27 20.8 Entitas harus mengakui pendapatan dari suatu
28 penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- 29 (a) Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang
30 signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;
- 31 (b) Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik
32 keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana
33 biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol
34 efektif atas barang yang terjual;
- 35 (c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- 36 (d) Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang
37 berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke
38 dalam entitas; dan

- 1 (e) Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan
2 transaksi dapat diukur secara andal.

3

4 20.9 Penentuan kapan entitas telah mengalihkan risiko
5 dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan kepada pembeli
6 membutuhkan pengujian keadaan transaksi. Pada umumnya,
7 pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan terjadi
8 bersamaan dengan pengalihan status legal atau penyerahan
9 kepemilikan kepada pembeli. Inilah yang terjadi pada hampir
10 semua penjualan eceran. Pada kasus yang lainnya, pengalihan
11 risiko dan manfaat dari kepemilikan muncul pada waktu yang
12 berbeda dari pengalihan status legal atau penyerahan
13 kepemilikan.

14

15 20.10 Entitas tidak boleh mengakui pendapatan jika entitas
16 mempertahankan risiko kepemilikan yang signifikan. Contoh
17 dari situasi dimana entitas diperbolehkan mempertahankan
18 risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan adalah
19 sebagai berikut:

- 20 (a) Ketika entitas mempertahankan kewajiban atas kinerja
21 yang tidak memuaskan yang tidak tercakup dalam
22 kewajiban diestimasi untuk garansi normal;
23 (b) Ketika penerimaan pendapatan dari penjualan tertentu
24 adalah kontingen pada pembeli yang menjual barang;
25 (c) Ketika barang yang dikirimkan memerlukan instalasi dan
26 instalasi tersebut adalah bagian signifikan dari kontrak dan
27 belum dikerjakan;
28 (d) Ketika pembeli memiliki hak untuk membatalkan pembelian
29 dengan alasan yang dicantumkan dalam kontrak penjualan
30 dan entitas tidak yakin dengan kemungkinan pengembalian.

31

32 20.11 Jika entitas hanya mempertahankan risiko
33 kepemilikan yang tidak signifikan, maka transaksi dapat
34 dianggap sebagai suatu transaksi penjualan dan entitas
35 mengakui pendapatan. Misalnya, penjual mengakui pendapatan
36 ketika penjual mempertahankan status legal barang semata-
37 mata untuk melindungi tingkat kolektibilitas piutang. Demikian
38 pula suatu entitas mengakui pendapatan ketika entitas tersebut

1 menawarkan pengembalian dana jika pelanggan mengalami
2 ketidakpuasan. Dalam kasus seperti ini, entitas akan mengakui
3 adanya kewajiban diestimasi untuk pengembalian sesuai dengan
4 Bab 18 *Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi*.

5

6 **PENYEDIAAN JASA**

7

8 20.12 Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan
9 jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui
10 pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan
11 tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan
12 (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase
13 penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara
14 andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- 15 (a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- 16 (b) Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang
17 berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada
18 entitas;
- 19 (c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode
20 pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- 21 (d) Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian
22 transaksi dapat diukur secara andal.

23 Paragraf 20.19-20.25 memberikan panduan untuk menerapkan
24 metode persentase penyelesaian.

25

26 20.13 Jika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan
27 melalui beberapa pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya,
28 maka entitas mengakui pendapatan secara garis lurus selama
29 periode tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat
30 lebih baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian. Jika suatu
31 pekerjaan tertentu menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan
32 pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan
33 pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut dilaksanakan.

34

35 20.14 Jika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa
36 tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus
37 mengakui pendapatan hanya sampai dengan beban yang dapat
38 diperoleh kembali.

1 KONTRAK KONSTRUKSI

2

3 20.15 Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara
4 andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan
5 biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi
6 masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang
7 disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada
8 akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai
9 metode persentase penyelesaian). Estimasi hasil yang andal
10 membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan
11 dan kolektabilitas tagihan yang andal. Paragraf 20.19 – 20.25
12 memberikan panduan untuk penerapan metode persentase
13 penyelesaian.

14

15 20.16 Persyaratan dalam Bab ini biasanya diberlakukan
16 secara terpisah pada setiap kontrak konstruksi. Namun, dalam
17 beberapa hal adalah penting untuk menerapkan bagian ini
18 terhadap komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah
19 dalam suatu kontrak tunggal atau terhadap suatu kelompok
20 kontrak dalam rangka merefleksikan substansi dari suatu
21 kontrak atau suatu kelompok kontrak.

22

23 20.17 Ketika suatu kontrak meliputi sejumlah aset,
24 konstruksi dari setiap aset harus diperlakukan sebagai suatu
25 kontrak konstruksi yang terpisah jika:

- 26 (a) proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap aset;
- 27 (b) setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan
28 kontraktor dan pelanggan telah menerima atau menolak
29 bagian kontrak tersebut yang berhubungan dengan setiap
30 aset; dan
- 31 (c) biaya dan pendapatan setiap aset dapat diidentifikasi.

32

33 20.18 Suatu kontrak gabungan, baik dengan pelanggan
34 tunggal maupun dengan beberapa pelanggan, harus
35 diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi tunggal ketika:

- 36 (a) kelompok kontrak tersebut dinegosiasikan sebagai paket
37 tunggal;

38

- 1 (b) kontrak-kontrak tersebut saling berhubungan erat sehingga
2 mereka, sebagai akibatnya, menjadi bagian dari suatu
3 proyek tunggal dengan suatu margin laba keseluruhan; dan
4 (c) kontrak-kontrak tersebut dikerjakan bersama-sama atau
5 dalam urutan yang berkesinambungan.

6

7 **METODE PERSENTASE PENYELESAIAN**

8

9 20.19 Entitas melakukan penelaahan dan (jika perlu)
10 mengubah estimasi pendapatan dan biaya saat transaksi jasa
11 atau kontrak konstruksi berlangsung.

12

13 20.20 Entitas harus menentukan tingkat penyelesaian dari
14 suatu transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode yang
15 dapat mengukur dengan andal sebagian besar pekerjaan yang
16 dilaksanakan. Metode yang mungkin meliputi:

- 17 (a) proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah
18 diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan total
19 estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah
20 diselesaikan sampai sekarang tidak termasuk biaya yang
21 berhubungan dengan aktivitas masa depan, seperti bahan
22 baku atau pembayaran di muka;
23 (b) survei atas pekerjaan yang telah diselesaikan; atau
24 (c) penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau kontrak
25 kerja.

26 Pembayaran tahapan pekerjaan dan pembayaran di muka yang
27 diterima dari pelanggan seringkali tidak mencerminkan pekerjaan
28 yang telah selesai.

29

30 20.21 Entitas harus mengenali biaya yang berhubungan
31 dengan aktivitas masa depan atas transaksi atau kontrak,
32 misalnya bahan baku atau pembayaran di muka, sebagai suatu
33 aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan besar untuk
34 dipulihkan. Biaya seperti itu menandakan suatu jumlah yang
35 terutang dari pelanggan dan tergolong sebagai pekerjaan yang
36 sedang berjalan.

37

38

1 20.22 Entitas harus secepatnya mengakui sebagai beban
2 atas semua biaya yang tidak mungkin dipulihkan.

3

4 20.23 Jika hasil dari kontrak konstruksi tidak dapat
5 diestimasi secara andal, maka entitas:

6 (a) harus mengakui pendapatan hanya sebesar nilai biaya
7 kontrak yang memiliki kemungkinan besar untuk
8 dipulihkan; dan

9 (b) mengakui biaya kontrak sebagai beban sesuai dengan
10 periode terjadinya

11

12 20.24 Jika ada kemungkinan bahwa harga perolehan
13 kontrak akan melebihi jumlah pendapatan kontrak dalam
14 kontrak konstruksi, maka ekspektasi kerugian harus segera
15 diakui sebagai beban.

16

17 20.25 Jika kolektibilitas dari suatu jumlah yang telah diakui
18 sebagai pendapatan kontrak tidak mungkin lagi, maka entitas
19 harus mengakui jumlah yang tidak tertagih tersebut sebagai
20 beban bukan melakukan suatu penyesuaian atas jumlah
21 pendapatan kontrak.

22

23 **BUNGA, ROYALTI, DAN DIVIDEN**

24

25 20.26 Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul
26 dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan
27 bunga, royalti, dan dividen atas dasar yang ditetapkan dalam
28 paragraf 20.27 ketika:

29 (a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang
30 berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada
31 entitas; dan

32 (b) jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

33

34 20.27 Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar
35 berikut:

36 (a) bunga harus diakui secara akrual;

37 (b) royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual
38 sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan; dan

- 1 (c) dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk
2 menerima pembayaran telah terjadi.

3

4 **PENGUNGKAPAN**

5

6 **Umum**

7

8 20.28 Entitas harus mengungkapkan:

- 9 (a) kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar
10 pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan
11 untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang
12 melibatkan penyediaan jasa;
13 (b) jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama
14 periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:
15 (i) penjualan barang;
16 (ii) penyediaan jasa;
17 (iii) bunga;
18 (iv) royalti;
19 (v) dividen;
20 (vi) jenis pendapatan signifikan lainnya.

21

22 **Kontrak Konstruksi**

23

24 20.29 Entitas harus mengungkapkan:

- 25 (a) jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan
26 dalam periode pelaporan;
27 (b) metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan
28 kontrak yang diakui dalam periode pelaporan;
29 (c) metode yang digunakan untuk menentukan tingkat
30 penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.

31

32 20.30 Entitas harus menyajikan:

- 33 (a) jumlah bruto kontrak pekerjaan yang sudah menjadi hak
34 sebagai suatu aset; dan
35 (b) jumlah bruto kontrak kerja yang terutang kepada
36 pelanggan sebagai suatu kewajiban.

37

38

1 **BAB 21**
2 **BIAYA PINJAMAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 21.1 Bab ini mengatur akuntansi untuk biaya pinjaman.
7 Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang timbul
8 dari kewajiban keuangan suatu entitas. Biaya pinjaman
9 mencakup:

- 10 (a) bunga untuk cerukan bank dan pinjaman jangka pendek
11 dan jangka panjang;
12 (b) amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan
13 pinjaman;
14 (c) amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan
15 proses perjanjian peminjaman;
16 (d) beban pembiayaan sesuai dengan sewa pembiayaan yang
17 diakui sesuai dengan Bab 17 *Sewa*;
18 (e) perbedaan nilai tukar yang timbul dari pinjaman dalam mata
19 uang asing dimana perbedaan ini dianggap sebagai
20 penyesuaian terhadap biaya bunga.

21
22 **PENGAKUAN**

23
24 21.2 Entitas harus mengakui seluruh biaya pinjaman
25 sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya.

26
27 **PENGUNGKAPAN**

28
29 21.3 Entitas harus mengungkapkan besarnya biaya
30 pinjaman.

31
32
33
34
35
36
37
38

1 **BAB 22**
2 **PENURUNAN NILAI ASET**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 22.1 Kerugian penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat
7 aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Bab ini
8 harus diterapkan dalam akuntansi untuk penurunan nilai semua
9 aset, kecuali aset yang muncul dari imbalan kerja (lihat Bab 23
10 *Imbalan Kerja*).

11
12 **PENURUNAN NILAI**

13
14 **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

15
16 22.2 Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang
17 dibentuk sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih.

18
19 22.3 Penurunan nilai ditentukan dengan memperhatikan
20 antara lain pengalaman, prospek industri, prospek usaha, kondisi
21 keuangan dengan penekanan pada arus kas, kemampuan
22 membayar debitor, dan agunan yang dikuasai. Pemulihan nilai
23 pinjaman yang diberikan dan piutang mengacu ke paragraf
24 22.15, 22.17, dan 22.18.

25
26 **Persediaan**

27
28 ***Harga Jual Dikurangi Biaya untuk Menyelesaikan dan***
29 ***Menjual***

30
31 22.4 Entitas harus menilai pada setiap tanggal pelaporan
32 apakah persediaan turun nilainya. Entitas harus membuat
33 penilaian dengan membandingkan jumlah tercatat setiap jenis
34 persediaan (atau kelompok persediaan yang sama, lihat
35 paragraf 22.5) dengan harga jual dikurangi biaya untuk
36 menyelesaikan dan menjual. Jika suatu jenis persediaan (atau
37 kelompok jenis persediaan) turun nilainya, maka entitas harus
38 mengakui kerugian dalam laporan laba rugi atas perbedaan

1 antara jumlah tercatat dan harga jual dikurangi biaya untuk
2 menyelesaikan dan menjual.

3

4 22.5 Jika tidak praktis untuk menentukan harga jual
5 dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual setiap jenis
6 persediaan, maka entitas diperkenankan mengelompokkan jenis
7 persediaan dalam lini produk yang sama tujuan dan
8 pemakaiannya serta diproduksi dan dipasarkan dalam area
9 geografis yang sama untuk tujuan menguji penurunan nilai.

10

11 ***Pemulihan Penurunan Nilai***

12

13 22.6 Entitas harus membuat penilaian baru atas harga
14 jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual dalam
15 setiap periode berikutnya. Jika situasi di periode sebelumnya
16 yang menyebabkan persediaan turun nilainya tidak ada lagi
17 atau adanya bukti nyata kenaikan dari harga jual dikurangi biaya
18 untuk menyelesaikan dan menjual karena perubahan kondisi
19 ekonomi, maka entitas harus memulihkan jumlah penurunan
20 nilai sebelumnya (pemulihan dibatasi sebesar jumlah awal
21 kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah
22 nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan harga jual
23 dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual yang telah
24 direvisi.

25

26 **Aset Lainnya**

27

28 ***Indikasi Penurunan Nilai***

29

30 22.7 Entitas harus menilai pada setiap tanggal pelaporan
31 apakah terdapat indikasi bahwa ada aset yang turun nilainya.
32 Jika indikasi tersebut ada, entitas harus mengestimasi nilai wajar
33 dikurangi dengan biaya untuk menjual aset tersebut. Jika tidak
34 terdapat indikasi penurunan nilai, tidak diperlukan untuk
35 mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Bab
36 ini menggunakan istilah “aset secara individu” tapi dalam situasi
37 tertentu nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual harus
38 diestimasi untuk kelompok aset (lihat paragraf 22.11).

1 22.8 Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset
2 kemungkinan diturunkan nilainya, entitas harus
3 memperhitungkan setidaknya indikasi-indikasi berikut:

4 *Sumber informasi eksternal*

- 5 (a) Selama periode tertentu, nilai pasar aset menurun secara
6 signifikan lebih dari yang diekspektasikan akibat berlalunya
7 waktu atau penggunaan normal.
8 (b) Terjadi perubahan yang signifikan dengan pengaruh negatif
9 dalam periode tertentu atau dalam waktu dekat dalam
10 bidang lingkungan teknologi, pasar, ekonomi atau hukum
11 dimana entitas beroperasi atau dalam pasar di mana aset
12 tersebut diperuntukkan.
13 (c) Tingkat suku bunga pasar atau tingkat kembalian investasi
14 pasar mengalami kenaikan selama periode berjalan, dan
15 kenaikan tersebut akan berpengaruh secara material
16 terhadap tingkat diskonto untuk menghitung nilai aset dan
17 menurunkan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual.
18 (d) Jumlah tercatat dari aset bersih entitas lebih besar
19 dibandingkan kapitalisasi pasarnya.

20 *Sumber informasi internal*

- 21 (e) Tersedianya bukti keusangan atau kerusakan fisik dari
22 aset.
23 (f) Terjadi perubahan yang signifikan dengan pengaruh negatif
24 pada periode tertentu atau dalam waktu dekat atas cara
25 dan bagaimana aset digunakan atau diharapkan akan
26 digunakan. Perubahan ini termasuk aset yang tidak
27 digunakan, pabrik yang berhenti beroperasi atau
28 restrukturisasi operasional dimana aset tersebut berlokasi,
29 rencana untuk melepaskan aset sebelum tanggal yang
30 diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang umur aset
31 menjadi terbatas dari tidak terbatas.
32 (g) Tersedianya bukti dari pelaporan internal yang
33 mengindikasikan bahwa kinerja ekonomis dari aset (atau
34 akan) memburuk dari yang diharapkan. Dalam konteks
35 kinerja ekonomis ini termasuk hasil operasi dan arus kas.

36

37

38

1 22.9 Jika terdapat indikasi bahwa aset kemungkinan turun
2 nilainya, secara otomatis juga mengindikasikan bahwa entitas
3 harus menelaah ulang sisa umur manfaat aset atau metode
4 penyusutan (amortisasi) untuk aset dan penyesuaiannya sesuai
5 dengan Bab yang berlaku untuk aset tersebut (misalnya Bab
6 15 *Aset Tetap*, dan Bab 16 *Aset Tidak Berwujud*), bahkan
7 jika tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset
8 tersebut.

9

10 ***Pengukuran Nilai Wajar Dikurangi Biaya untuk Menjual***

11

12 22.10 Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual adalah
13 jumlah yang bisa diperoleh dari penjualan sebuah atau kelompok
14 aset antara pihak-pihak yang paham dan berkeinginan
15 melakukan transaksi dengan wajar, dikurangi dengan biaya
16 penghentian aset tersebut.

17

18 22.11 Jika entitas tidak dapat mengestimasi nilai wajar
19 aset tunggal, maka entitas harus mengukur nilai wajar dikurangi
20 biaya untuk menjual untuk kelompok aset. Untuk tujuan ini,
21 nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual harus diestimasi untuk
22 kelompok aset paling kecil yang bisa diidentifikasi:

- 23 (a) termasuk aset yang terindikasi penurunan nilai dan
- 24 (b) memiliki nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang
25 dapat diestimasi.

26

27 ***Nilai Wajar Dikurangi Biaya untuk Menjual***

28

29 22.12 Entitas harus menentukan nilai wajar dikurangi biaya
30 untuk menjual berdasarkan hirarki keandalan bukti sebagai
31 berikut:

- 32 (a) Harga dalam suatu perjanjian yang mengikat dalam
33 transaksi antara pihak-pihak yang paham dan berkeinginan
34 melakukan transaksi dengan wajar, disesuaikan untuk biaya
35 tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan
36 pelepasan aset.

- 37 (b) Jika tidak terdapat perjanjian penjualan yang mengikat
38 tetapi aset diperdagangkan dalam pasar aktif, maka nilai

- 1 wajar dikurangi biaya untuk menjual adalah harga pasar
2 aset dikurangi dengan biaya pelepasan – biasanya
3 berdasarkan harga penawaran kini (*current bid price*).
4 (c) Jika harga penawaran kini tidak tersedia, maka
5 harga transaksi terkini bisa menjadi dasar untuk
6 mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
7 (d) Jika tidak terdapat perjanjian penjualan yang mengikat atau
8 pasar aktif untuk suatu aset, maka nilai wajar dikurangi
9 biaya menjual didasarkan pada informasi terbaik yang
10 tersedia untuk merefleksikan jumlah yang bisa diperoleh
11 entitas, pada akhir periode pelaporan, dari pelepasan aset
12 pada transaksi antara pihak-pihak yang paham dan
13 berkeinginan melakukan transaksi dengan wajar setelah
14 dikurangi biaya pelepasan. Dalam menentukan jumlah ini,
15 entitas mempertimbangkan hasil dari transaksi paling kini
16 untuk aset yang sejenis dalam industri yang sama. Nilai
17 wajar dikurangi biaya untuk menjual tidak merefleksikan
18 penjualan yang dipaksakan, kecuali manajemen dipaksa
19 untuk menjual secepatnya.

20
21 22.13 Jika nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
22 sebuah aset (atau kelompok aset-lihat paragraf 22.11) kurang
23 dari jumlah tercatatnya, maka entitas harus menurunkan jumlah
24 tercatat aset tersebut pada nilai wajar dikurangi biaya untuk
25 menjual. Penurunan ini diakui sebagai rugi penurunan nilai.

26
27 22.14 Entitas harus mengakui segera kerugian penurunan
28 nilai dalam laporan laba rugi.

29
30 22.15 Jika jumlah estimasi kerugian penurunan nilai aset
31 lebih besar dari jumlah tercatat aset, maka entitas harus
32 mengakui kewajiban hanya jika hal tersebut disyaratkan oleh
33 SAK ETAP (lihat terutama Bab 18 *Kewajiban Diestimasi*
34 *dan Kontijensi*).

35
36 22.16 Setelah kerugian penurunan nilai diakui, beban
37 penyusutan (amortisasi) aset untuk periode mendatang harus
38 disesuaikan untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang

1 telah direvisi dikurangi dengan nilai residunya (jika ada) secara
2 sistematis selama sisa umur manfaat aset.

3

4 ***Pemulihan Kerugian Penurunan Nilai***

5

6 22.17 Pada setiap tanggal pelaporan, entitas harus menilai
7 apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang
8 telah diakui pada periode sebelumnya untuk aset masih ada
9 atau berkurang. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas
10 harus mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
11 aset tersebut. Indikasi bahwa kerugian penurunan nilai
12 berkurang atau tidak ada lagi secara umum merupakan
13 kebalikan atas indikasi yang disebutkan dalam paragraf 22.8.

14

15 22.18 Jika estimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk
16 menjual melebihi jumlah tercatat aset, maka entitas harus
17 menaikkan jumlah tercatat aset tersebut ke nilai wajar dikurangi
18 biaya untuk menjual, tergantung dengan pembatasan yang
19 dijelaskan dalam paragraf 22.19. Kenaikan tersebut adalah
20 pemulihan kerugian penurunan nilai.

21

22 22.19 Kenaikan jumlah tercatat aset yang dapat
23 diatribusikan pada pemulihan kerugian penurunan nilai aset tidak
24 boleh melebihi jumlah tercatat yang telah ditentukan (nilai bersih
25 dari amortisasi atau penyusutan) tanpa kerugian penurunan nilai
26 yang diakui pada periode lalu.

27

28 22.20 Entitas harus mengakui segera pemulihan kerugian
29 penurunan nilai dalam laporan laba rugi.

30

31 22.21 Setelah pemulihan kerugian penurunan nilai diakui,
32 beban penyusutan (amortisasi) aset untuk periode mendatang
33 harus disesuaikan untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset
34 yang telah direvisi, dikurangi nilai residu (jika ada), secara
35 sistematis selama sisa umur manfaat aset.

36

37

38

1 PENGUNGKAPAN

2

3 22.22 Entitas harus mengungkapkan untuk masing-masing
4 kelompok aset, sebagai berikut:

5 (a) Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laporan
6 laba rugi selama periode dan pos dalam laporan laba rugi
7 dimana kerugian penurunan nilai tersebut termasuk di
8 dalamnya.

9 (b) Jumlah dari pemulihan kerugian penurunan nilai yang diakui
10 dalam laporan laba rugi selama periode dan pos dalam
11 laporan laba rugi dimana kerugian penurunan nilai tersebut
12 dipulihkan.

13

14 22.23 Entitas harus mengungkapkan informasi yang
15 disyaratkan oleh paragraf 22.22 untuk setiap kelompok aset
16 berikut:

17 (a) pinjaman yang diberikan dan piutang;

18 (b) persediaan;

19 (c) aset tetap;

20 (d) properti investasi;

21 (e) aset tidak berwujud;

22 (f) investasi pada entitas asosiasi;

23 (g) investasi pada *joint venture*.

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 23**
2 **IMBALAN KERJA**

3
4 **PENDAHULUAN**

5
6 23.1 Imbalan kerja adalah semua bentuk imbalan yang
7 diberikan oleh entitas sebagai pertukaran atas jasa yang
8 diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. Bab
9 ini diterapkan untuk empat jenis imbalan kerja:

- 10 (a) Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain
11 pesangon pemutusan kerja) yang jatuh tempo seluruhnya
12 dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja
13 memberikan jasanya.
14 (b) Imbalan pascakerja adalah imbalan kerja (selain pesangon
15 pemutusan kerja) yang terutang setelah pekerja
16 menyelesaikan masa kerjanya.
17 (c) Imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah imbalan kerja
18 (selain imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan kerja)
19 yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan
20 setelah pekerja memberikan jasanya; dan
21 (d) Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang
22 terutang akibat:
23 (i) Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja
24 sebelum usia pensiun normal, atau
25 (ii) Keputusan pekerja menerima tawaran untuk
26 mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan
27 tertentu.

28
29 **PRINSIP UMUM PENGAKUAN UNTUK SELURUH**
30 **IMBALAN KERJA**

31
32 23.2 Entitas harus mengakui biaya atas seluruh imbalan
33 kerja yang menjadi hak pekerja akibat dari jasa yang diberikan
34 kepada entitas selama periode pelaporan:

- 35 (a) sebagai kewajiban, setelah dikurang jumlah yang telah
36 dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai
37 kontribusi kepada dana imbalan kerja. Jika pembayaran
38 kontribusi melebihi kewajiban yang timbul dari jasa sebelum

- 1 tanggal pelaporan, maka entitas harus mengakui kelebihan
2 tersebut sebagai aset dibayar dimuka yang akan
3 mengurangi pembayaran masa datang atau sebagai
4 pengembalian kas.
5 (b) sebagai beban, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya
6 tersebut diakui sebagai bagian biaya perolehan suatu aset
7 seperti persediaan atau aset tetap.
8

9 **IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

10

11 **Contoh**

12

13 23.3 Imbalan kerja jangka pendek mencakup:

- 14 (a) upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;
15 (b) cuti-berimbalan jangka pendek (seperti cuti tahunan dan
16 cuti sakit) dimana ketidakhadiran diperkirakan terjadi dalam
17 waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan saat pekerja
18 memberikan jasanya;
19 (c) bagi laba dan bonus terutang dalam waktu 12 bulan setelah
20 akhir periode pelaporan saat pekerja memberikan jasa
21 terkait; dan
22 (d) imbalan nonmoneter (seperti perawatan kesehatan,
23 perumahan, mobil serta barang dan jasa yang diberikan
24 secara cuma-cuma atau subsidi) untuk pekerja saat ini.
25

26 **Pengukuran Imbalan Kerja Jangka Pendek Secara Umum**

27

28 23.4 Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama
29 periode pelaporan, maka entitas harus mengukur nilai yang
30 diakui sesuai dengan paragraf 23.2 pada nilai tidak-terdiskonto
31 yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa
32 tersebut.
33

34 **Pengakuan dan Pengukuran – Cuti Berimbalan Jangka Pendek**

35

36

37 23.5 Entitas mungkin mengkompensasi pekerja atas cuti
38 untuk berbagai alasan termasuk cuti tahunan dan cuti sakit.

1 Beberapa cuti berimbang jangka pendek dapat diakumulasi –
2 cuti bisa digeser ke periode berikutnya dan digunakan untuk
3 periode mendatang jika pekerja tidak menggunakannya secara
4 penuh pada periode berjalan. Misalnya cuti tahunan dan cuti
5 sakit. Entitas harus mengakui taksiran biaya cuti berimbang
6 yang dapat diakumulasi ketika pekerja memberikan jasa yang
7 meningkatkan hak mereka atas imbalan cuti masa mendatang.
8 Entitas harus mengukur taksiran cuti berimbang yang dapat
9 diakumulasi pada jumlah tambahan yang diperkirakan akan
10 dibayar sebagai akibat tidak digunakannya hak yang
11 terakumulasi pada akhir periode pelaporan. Entitas harus
12 menyajikan cuti berimbang yang dapat diakumulasi yang tidak
13 digunakan yang diprediksi akan digunakan sebagai kewajiban
14 lancar pada tanggal pelaporan.

15

16 23.6 Entitas harus mengakui biaya cuti berimbang (yang
17 tidak dapat diakumulasi) pada saat terjadinya cuti. Entitas harus
18 mengukur biaya cuti berimbang yang tidak dapat diakumulasi
19 pada jumlah gaji dan upah tidak-terdiskonto yang dibayarkan
20 atau terutang selama periode cuti.

21

22 **Pengakuan – Bagi Laba dan Bonus**

23

24 23.7 Entitas harus mengakui ekspektasi biaya untuk bagi
25 laba dan bonus hanya jika:

26 (a) entitas telah memiliki kewajiban hukum atau kewajiban
27 konstruktif kini untuk melakukan pembayaran sebagai
28 akibat peristiwa masa lalu (ini berarti entitas tidak memiliki
29 alternatif realistis lainnya kecuali untuk melakukan
30 pembayaran); dan

31 (b) estimasi kewajiban yang andal dapat dilakukan

32

33 **IMBALAN PASCA-KERJA: PERBEDAAN ANTARA** 34 **PROGRAM IURAN PASTI DAN IMBALAN PASTI**

35

36 23.8 Imbalan pascakerja termasuk misalnya:

37 (a) tunjangan pensiun, dan

38

1 (b) imbalan pascakerja lain, seperti asuransi jiwa dan
2 perawatan kesehatan pascakerja
3 Perjanjian dimana entitas memberikan imbalan pascakerja
4 adalah program imbalan pascakerja. Entitas harus menerapkan
5 bagian ini untuk semua perjanjian tersebut baik entitas terlibat
6 atau tidak terlibat atas pendirian entitas terpisah yang menerima
7 iuran dan membayar imbalan. Dalam beberapa kasus, perjanjian
8 ini diwajibkan oleh hukum dan bukan sekadar inisiatif entitas.
9

10 23.9 Program imbalan pascakerja diklasifikasikan sebagai
11 program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung
12 pada substansi ekonomis atas program sebagai turunan dari
13 syarat dan kondisi utamanya.

14 (a) Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja
15 dimana entitas membayar iuran tetap kepada entitas
16 terpisah (dana) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau
17 konstruktif untuk membayar iuran berikutnya atau
18 melakukan pembayaran langsung ke pekerja jika dana yang
19 ada tidak mencukupi untuk membayar seluruh imbalan
20 pekerja terkait dengan jasa mereka pada periode kini dan
21 periode lalu. Sehingga jumlah imbalan pascakerja yang
22 diterima pekerja ditentukan oleh jumlah iuran yang dibayar
23 oleh entitas (dan mungkin juga oleh pekerja) ke program
24 imbalan pascakerja atau perusahaan asuransi, ditambah
25 hasil investasi iuran tersebut.

26 (b) Program imbalan pasti adalah program imbalan pascakerja
27 selain iuran pasti. Dengan imbalan pasti, kewajiban entitas
28 adalah menyediakan imbalan yang telah disepakati kepada
29 pekerja dan mantan pekerja, dan risiko aktuarial (dimana
30 imbalan akan lebih besar daripada yang diperkirakan) dan
31 risiko investasi secara substantif berada pada entitas. Jika
32 pengalaman aktuarial atau investasi lebih buruk daripada
33 yang diperkirakan, maka kewajiban entitas akan meningkat.
34
35
36
37
38

1 Program Multi Pemberi Kerja dan Program Pemerintah

2

3 23.10 Program multi pemberi pekerja dan program
4 pemerintah diklasifikasikan sebagai iuran pasti atau imbalan
5 pasti berdasarkan persyaratan dari program tersebut, termasuk
6 setiap kewajiban konstruktif di luar persyaratan formal. Namun,
7 jika informasi yang memadai tidak tersedia untuk menggunakan
8 akuntansi imbalan pasti atas program multi pemberi pekerja
9 yang ditetapkan sebagai program imbalan pasti, maka entitas
10 harus mencatat program tersebut sesuai dengan paragraf 23.12
11 seolah-olah program tersebut ditetapkan sebagai program iuran
12 pasti dan membuat pengungkapan sesuai dengan paragraf
13 23.37.

14

15 Imbalan yang Dijamin

16

17 23.11 Entitas mungkin membayar premi asuransi untuk
18 program imbalan pascakerja. Entitas harus memperlakukan
19 program seperti ini sebagai program iuran pasti, kecuali entitas
20 memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif:

21 (a) untuk membayar imbalan kerja secara langsung ketika
22 jatuh tempo, atau

23 (b) untuk membayar jumlah tambahan jika perusahaan asuransi
24 tidak membayar seluruh imbalan kerja masa mendatang
25 terkait dengan jasa pekerja periode sekarang dan periode
26 sebelumnya.

27 Kewajiban konstruktif dapat muncul secara tidak langsung
28 melalui program, mekanisme untuk penentuan premi masa
29 mendatang, atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa
30 yang memiliki hubungan dengan perusahaan asuransi. Jika
31 entitas memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif
32 tersebut, maka entitas harus memperlakukan program tersebut
33 sebagai program imbalan pasti.

34

35

36

37

38

1 **IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IURAN**
2 **PASTI**

3

4 **Pengakuan dan Pengukuran**

5

6 23.12 Entitas harus mengakui iuran yang terutang untuk
7 periode berjalan:

- 8 (a) sebagai kewajiban, setelah dikurangi dengan jumlah yang
9 telah dibayar. Jika pembayaran iuran melebihi iuran yang
10 terutang sebelum tanggal pelaporan, maka entitas harus
11 mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.
12 (b) sebagai beban, kecuali kecuali Bab lain mensyaratkan
13 biaya tersebut diakui sebagai bagian biaya perolehan suatu
14 aset seperti persediaan atau aset tetap.

15

16 **IMBALAN PASCA-KERJA: PROGRAM IMBALAN**
17 **PASTI**

18

19 **Pengakuan**

20

21 23.13 Dalam menerapkan prinsip pengakuan umum dalam
22 paragraf 23.2 untuk program imbalan pasti, maka entitas
23 mengakui:

- 24 (a) kewajiban atas kewajiban yang timbul dalam program
25 imbalan pasti neto setelah aset program (kewajiban imbalan
26 pasti atau *defined benefit liability*) (lihat paragraf 23.14-
27 23.20); dan
28 (b) mengakui perubahan neto dalam kewajiban tersebut selama
29 periode sebagai biaya program imbalan pasti selama
30 periode tersebut (lihat paragraf 23.22-23.25)

31

32 **Pengukuran Kewajiban Imbalan Pasti**

33

34 23.14 Entitas harus mengukur kewajiban imbalan pasti
35 untuk kewajiban dalam program imbalan pasti pada nilai neto
36 dari total jumlah berikut:

- 37 (a) nilai kini dari kewajiban dalam program imbalan pasti
38 (kewajiban imbalan pasti atau *defined benefit obligation*)

1 pada tanggal pelaporan (paragraf 23.15-23.20 memberikan
2 panduan cara untuk mengukur kewajiban ini), dikurang;
3 (b) nilai wajar aset program pada tanggal pelaporan (jika ada)
4 yang digunakan untuk menutup secara langsung kewajiban
5 tersebut.
6

7 **Diskonto**

8

9 23.15 Entitas harus mengukur kewajiban imbalan pasti
10 pada nilai kini yang terdiskonto. Entitas harus menentukan
11 tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan
12 pembayaran masa datang berdasarkan referensi suku bunga
13 pasar obligasi perusahaan berkualitas tinggi pada tanggal
14 pelaporan. Jika tidak terdapat pasar untuk obligasi tersebut,
15 maka entitas harus menggunakan suku bunga pasar obligasi
16 pemerintah pada tanggal pelaporan. Mata uang dan persyaratan
17 obligasi perusahaan dan obligasi pemerintah harus konsisten
18 dengan mata uang dan estimasi periode pembayaran
19 mendatang.
20

21 **Metode Penilaian Aktuarial**

22

23 23.16 Jika entitas mampu (tanpa biaya dan usaha yang
24 tidak semestinya), maka entitas menggunakan metode *projected*
25 *unit credit* untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban
26 yang terkait. Jika imbalan pasti didasarkan pada tingkat gaji
27 akan datang, maka metode *projected unit credit* mensyaratkan
28 entitas untuk mengukur kewajiban manfaat pasti dengan dasar
29 yang mencerminkan estimasi kenaikan gaji akan datang.
30 Sebagai tambahan, metode *projected unit credit*
31 mensyaratkan entitas untuk membuat berbagai asumsi aktuarial
32 dalam mengukur kewajiban imbalan pasti termasuk tingkat
33 diskonto, tingkat imbal hasil aset program, tingkat kenaikan gaji,
34 perputaran pekerja, mortalitas, dan kecenderungan tingkat biaya
35 kesehatan (untuk program manfaat pasti kesehatan)
36

37 23.17 Jika entitas tidak mampu (tanpa biaya dan usaha
38 yang tidak semestinya) untuk menggunakan metode *projected*

1 *unit credit* untuk mengukur kewajiban dan biaya program
2 imbalan pasti, maka entitas diperkenankan untuk membuat
3 penyederhanaan berikut dalam pengukuran kewajiban imbalan
4 pasti untuk pekerja kini:
5 (a) mengabaikan estimasi kenaikan gaji akan datang
6 (diasumsikan gaji kini akan sama ketika pekerja kini
7 diekspektasikan mulai menerima manfaat imbalan
8 pascakerja);
9 (b) mengabaikan jasa akan datang dari pekerja kini
10 (diasumsikan penutupan program untuk pekerja yang ada
11 saat ini dan pekerja baru); dan
12 (c) mengabaikan kemungkinan mortalitas pekerja kini selama
13 masa jasa antara tanggal pelaporan dan tanggal pekerja
14 diekspektasikan mulai menerima manfaat imbalan
15 pascakerja (yaitu diasumsikan semua pekerja kini akan
16 menerima manfaat pascakerja). Tetapi, mortalitas setelah
17 jasa (usia harapan hidup) akan tetap perlu dipertimbangkan.
18 Entitas yang mengambil manfaat dari penyederhanaan
19 pengukuran di atas harus memasukan manfaat yang sudah
20 menjadi *vested* dan belum *vested* dalam mengukur kewajiban
21 imbalan pasti.

22
23 23.18 SAK ETAP tidak mensyaratkan entitas untuk
24 menggunakan aktuaris independen untuk melakukan penilaian
25 aktuarial komprehensif yang diperlukan untuk menghitung
26 kewajiban imbalan pasti. Tidak ada persyaratan untuk penilaian
27 aktuarial komprehensif harus dilakukan secara tahunan. Dalam
28 periode di antara penilaian aktuarial komprehensif (jika asumsi
29 aktuarial utama tidak berubah secara signifikan) kewajiban
30 imbalan pasti dapat diukur dengan menyesuaikan pengukuran
31 periode lalu untuk perubahan demografi pekerja seperti jumlah
32 pekerja dan tingkat gaji.

33 34 **Pengenalan, Perubahan, Pengurangan, dan Penyelesaian** 35 **Program**

36
37 23.19 Jika imbalan pasti sudah diperkenalkan atau diubah
38 dalam periode sekarang, maka entitas harus menaikkan atau

1 menurunkan kewajiban imbalan pastinya untuk mencerminkan
2 perubahan tersebut, dan mengakui kenaikan (penurunan)
3 sebagai beban (penghasilan) dalam mengukur laba atau rugi
4 periode berjalan. Sebaliknya, jika program mengalami
5 penurunan (misalnya imbalan atau kelompok pekerja yang
6 dilindungi berkurang) atau diselesaikan (kewajiban pemberi
7 kerja telah selesai dilaksanakan), maka kewajiban imbalan pasti
8 harus diturunkan atau dieliminasi, dan entitas harus mengakui
9 keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode
10 berjalan.

11

12 **Aset Program Imbalan Pasti**

13

14 23.20 Jika kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan
15 lebih kecil dibandingkan nilai wajar aset program pada tanggal
16 tersebut, maka program mengalami surplus. Entitas harus
17 mengakui surplus tersebut sebagai aset program imbalan pasti
18 hanya jika surplus tersebut bisa dipulihkan melalui pengurangan
19 iuran masa mendatang atau melalui pengembalian dari program.

20

21 **Biaya Program Imbalan Pasti**

22

23 23.21 Entitas harus mengakui perubahan neto atas
24 kewajiban imbalan pasti selama periode berjalan, selain
25 perubahan yang terkait dengan imbalan yang dibayarkan
26 kepada pekerja selama periode atau iuran yang jatuh tempo
27 dari pemberi kerja, sebagai biaya program imbalan pasti selama
28 periode. Biaya tersebut diakui seluruhnya sebagai beban dalam
29 laporan laba rugi, atau sebagian diakui dalam laporan laba rugi
30 dan sebagian diakui dalam ekuitas (lihat paragraf 23.22) kecuali
31 Bab lain mensyaratkan sebagai bagian biaya perolehan suatu
32 aset seperti persediaan dan aset tetap.

33

34 **Pengakuan-Pemilihan Kebijakan Akuntansi**

35

36 23.22 Entitas disyaratkan untuk mengakui seluruh
37 keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode terjadinya.
38 Entitas harus:

- 1 (a) mengakui seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial dalam
2 laporan laba rugi; atau
3 (b) mengakui seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial dalam
4 ekuitas
5 sebagai pilihan kebijakan akuntansi. Entitas harus menerapkan
6 kebijakan akuntansi yang dipilih secara konsisten untuk semua
7 program imbalan pasti dan semua keuntungan dan kerugian
8 aktuarial.

9

10 23.23 Perubahan neto dalam kewajiban imbalan pasti yang
11 diakui sebagai biaya program imbalan pasti meliputi:

- 12 (a) perubahan dalam kewajiban imbalan pasti yang muncul
13 dari jasa yang diberikan pekerja selama periode pelaporan.
14 (b) bunga atas kewajiban imbalan pasti selama periode
15 pelaporan;
16 (c) pendapatan atas setiap aset program dan perubahan neto
17 dalam nilai wajar atas hak penggantian yang diakui (lihat
18 paragraf 23.26) selama periode pelaporan;
19 (d) keuntungan dan kerugian aktuarial selama periode
20 pelaporan;
21 (e) kenaikan atau penurunan dalam kewajiban imbalan pasti
22 akibat dari pengenalan program baru atau mengubah
23 program yang telah ada selama periode pelaporan (lihat
24 paragraf 23.19);
25 (f) penurunan dalam kewajiban imbalan pasti akibat dari
26 pengurangan atau penyelesaian program yang telah ada
27 selama periode pelaporan (lihat paragraf 23.19).

28

29 23.24 Jasa pekerja akan memberikan kenaikan pada
30 kewajiban program imbalan pasti meskipun imbalan tersebut
31 bersifat kondisional terhadap pekerjaan pada masa datang
32 (dengan kata lain, belum *vesting*). Jasa pekerja sebelum tanggal
33 *vesting* memberikan kenaikan atas kewajiban konstruktif
34 karena (pada setiap tanggal pelaporan berturut-turut) jumlah
35 atas jasa masa mendatang yang pekerja harus berikan sebelum
36 menjadi hak atas imbalan adalah berkurang. Dalam mengukur
37 kewajiban imbalan pasti, entitas harus memperhatikan
38 kemungkinan bahwa sebagian pekerja tidak memenuhi syarat

1 *vesting*. Sama halnya, meski sebagian imbalan pascakerja
2 (misalnya imbalan kesehatan pasca kerja) menjadi terutang
3 hanya jika kejadian tertentu terjadi ketika pekerja tidak lagi
4 dipekerjakan (misalnya sakit) maka suatu kewajiban dibentuk
5 ketika pekerja memberikan jasa yang akan menyediakan hak
6 atas imbalan tersebut jika kejadian tertentu terjadi.
7 Kemungkinan bahwa kejadian tertentu akan terjadi
8 mempengaruhi pengukuran kewajiban, tapi tidak menentukan
9 apakah kewajiban itu ada atau tidak.

10

11 23.25 Jika imbalan pasti berkurang sejumlah yang
12 dibayarkan kepada pekerja dalam program yang disponsori
13 pemerintah, maka entitas harus mengukur kewajiban imbalan
14 pasti dengan suatu dasar yang merefleksikan imbalan terutang
15 dalam program pemerintah, tapi hanya jika:

- 16 (a) program tersebut dibuat sebelum tanggal pelaporan; atau
17 (b) kejadian masa lalu atau bukti andal lain menunjukkan bahwa
18 imbalan dari pemerintah akan berubah, misalnya, terkait
19 dengan perubahan masa datang tingkat inflasi dan tingkat
20 gaji.

21

22 **Penggantian**

23

24 23.26 Jika entitas secara nyata yakin bahwa pihak lain
25 akan mengganti sebagian atau seluruh biaya yang dibutuhkan
26 untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasti, maka entitas
27 harus mengakui haknya untuk mendapatkan penggantian
28 sebagai aset yang terpisah. Entitas harus mengukur aset
29 tersebut pada nilai wajar. Dalam laporan laba rugi, beban yang
30 terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara
31 neto setelah jumlah pengakuan penggantian.

32

33 **IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG LAINNYA**

34

35 23.27 Imbalan kerja yang termasuk dalam imbalan kerja
36 jangka panjang lainnya, meliputi misalnya:

- 37 (a) kompensasi cuti jangka panjang seperti cuti pengabdian
38 atau cuti hari raya;

- 1 (b) imbalan pengabdian;
- 2 (c) imbalan cacat jangka panjang;
- 3 (d) bagi hasil dan bonus yang terutang 12 bulan atau lebih
- 4 setelah akhir periode di mana pekerja memberikan jasa
- 5 terkait;
- 6 (e) kompensasi yang ditunda yang dibayarkan 12 bulan atau
- 7 lebih setelah akhir periode kompensasi tersebut diperoleh.

8
9 23.28 Entitas harus mengakui kewajiban untuk imbalan
10 kerja jangka panjang lainnya yang diukur pada nilai neto dari
11 total jumlah berikut:

- 12 (a) nilai kini kewajiban imbalan kerja pada tanggal pelaporan,
 - 13 dikurang
 - 14 (b) nilai wajar aset program pada tanggal pelaporan (jika ada)
 - 15 di luar kewajiban yang akan diselesaikan secara langsung.
- 16 Entitas harus mengakui perubahan dalam kewajiban tersebut
17 sesuai dengan paragraf 23.21.

18 19 **PESANGON PEMUTUSAN KERJA**

20
21 23.29 Entitas mungkin saja diwajibkan oleh peraturan,
22 perjanjian kontraktual atau perjanjian lainnya dengan pekerja
23 atau perwakilan pekerja atau oleh kewajiban konstruktif
24 berdasarkan praktik bisnis, kebiasaan atau keinginan untuk
25 bertindak adil, untuk melakukan pembayaran (atau
26 menyediakan imbalan lainnya) kepada pekerja ketika
27 memberhentikan pekerjaanya. Pembayaran tersebut adalah
28 pesangon pemutusan kerja.

29 30 **Pengakuan**

31
32 23.30 Karena pesangon pemutusan kerja tidak
33 memberikan entitas manfaat ekonomi masa datang, maka
34 entitas harus segera mengakuinya sebagai beban dalam laporan
35 laba rugi.

1 23.31 Ketika entitas mengakui pesangon pemutusan kerja,
2 entitas juga mencatat pengurangan atas tunjangan pensiun atau
3 imbalan kerja lainnya.

4
5 23.32 Entitas harus mengakui pesangon pemutusan kerja
6 sebagai kewajiban dan beban hanya ketika entitas mampu
7 menunjukkan komitmen, baik:

- 8 (a) memutus masa kerja pekerja atau sekelompok pekerja
9 sebelum masa pensiun normalnya; atau
10 (b) memberikan pesangon pemutusan kerja sebagai akibat
11 penawaran yang dibuat dalam rangka pengurangan jumlah
12 pekerja secara sukarela.

13
14 23.33 Entitas dianggap mampu menunjukkan komitmen
15 untuk melakukan pemutusan hanya ketika entitas memiliki
16 program formal yang detail untuk melakukan pemutusan kerja
17 dan tanpa kemungkinan realistis untuk menarik program
18 tersebut.

19
20 **Pengukuran**

21
22 23.34 Entitas harus mengukur pesangon pemutusan kerja
23 pada estimasi terbaik pembayaran yang akan dibutuhkan untuk
24 menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. Dalam kasus
25 penawaran pengurangan pekerja secara sukarela, pengukuran
26 pesangon pemutusan kerja harus berdasarkan jumlah pekerja
27 yang diekspektasikan akan menerima tawaran tersebut.

28
29 23.35 Ketika pesangon pemutusan kerja terutang lebih
30 dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, nilainya harus
31 diukur pada nilai kini terdiskonto.

32
33 **PENGUNGKAPAN**

34
35 **Imbalan Kerja Jangka Pendek**

36
37 23.36 Bagian ini tidak mensyaratkan secara spesifik
38 pengungkapan imbalan kerja jangka pendek.

1 Program Iuran Pasti

2

3 23.37 Entitas harus mengungkapkan jumlah biaya iuran
4 pasti untuk periode dan jumlah yang diakui dalam laporan laba
5 rugi sebagai beban untuk program iuran pasti. Jika entitas
6 memperlakukan program imbalan pasti multi pemberi kerja
7 sebagai program iuran pasti karena informasi yang memadai
8 tidak tersedia untuk menggunakan akuntansi imbalan pasti (lihat
9 paragraf 23.10), maka entitas harus mengungkapkan fakta
10 bahwa program tersebut adalah program imbalan pasti dan
11 alasan dicatat sebagai program iuran pasti, bersama dengan
12 semua informasi yang tersedia mengenai surplus atau defisit
13 program dan implikasinya terhadap entitas (jika ada).

14

15 Program Imbalan Pasti

16

17 23.38 Entitas harus mengungkapkan informasi berikut
18 tentang program imbalan pasti (kecuali program multi pemberi
19 kerja yang dicatat sebagai program iuran pasti sesuai dengan
20 paragraf 23.10, dimana menerapkan pengungkapan dalam
21 paragraf 23.37). Jika entitas memiliki lebih dari satu program
22 imbalan pasti, maka pengungkapan ini dibuat secara total
23 terpisah untuk setiap program atau pengelompokkan tersebut
24 dianggap paling bermanfaat:

- 25 (a) penjelasan umum jenis program, termasuk kebijakan
26 pendanaan.
- 27 (b) kebijakan akuntansi entitas untuk mengakui keuntungan
28 dan kerugian aktuarial (dalam laporan laba rugi atau
29 ekuitas) dan jumlah atas keuntungan dan kerugian aktuarial
30 yang diakui selama periode berjalan.
- 31 (c) penjelasan naratif jika entitas menggunakan
32 penyederhanaan pada paragraf 23.17 dalam mengukur
33 kewajiban imbalan pasti.
- 34 (d) tanggal penilaian aktuarial komprehensif paling kini dan
35 (jika tidak dilakukan pada periode pelaporan) penjelasan
36 mengenai penyesuaian untuk mengukur kewajiban imbalan
37 pasti pada tanggal pelaporan.

38

- 1 (e) rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kewajiban imbalan
2 pasti yang menunjukkan keuntungan dan kerugian aktuarial
3 yang diakui selama periode.
- 4 (f) rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir atas nilai wajar aset
5 program dan saldo awal dan saldo akhir setiap hak
6 penggantian yang diakui sebagai aset, ditunjukkan secara
7 terpisah (jika dapat diterapkan):
- 8 (i) iuran;
9 (ii) imbalan yang dibayarkan; dan
10 (iii) perubahan lainnya dalam aset program.
- 11 (g) total biaya yang terkait dengan program imbalan pasti untuk
12 periode, diungkapkan secara terpisah jumlah:
- 13 (i) diakui dalam laporan laba rugi sebagai beban; dan
14 (ii) termasuk biaya perolehan suatu aset.
- 15 (h) untuk setiap kategori besar aset program, dimana
16 seharusnya termasuk tetapi tidak terbatas pada instrumen
17 ekuitas, instrumen utang, properti, dan semua aset lainnya,
18 persentase dan jumlah masing-masing kategori tersebut
19 berdasarkan nilai wajar aset program pada tanggal
20 pelaporan.
- 21 (i) jumlah yang termasuk nilai wajar aset program untuk:
- 22 (i) setiap kelompok instrumen keuangan yang dimiliki
23 entitas; dan
24 (ii) setiap properti yang dikuasai oleh, atau aset lainnya
25 yang digunakan oleh, entitas;
- 26 (j) pengembalian aktual aset program.
- 27 (k) asumsi aktuarial utama yang digunakan, termasuk, jika
28 dapat diterapkan:
- 29 (i) tingkat diskonto;
30 (ii) tingkat imbal hasil yang diekspektasikan atas setiap
31 aset program untuk periode yang disajikan dalam
32 laporan keuangan;
33 (iii) ekspektasi tingkat kenaikan gaji;
34 (iv) tingkat tren kenaikan biaya kesehatan; dan
35 (v) asumsi aktuarial material lainnya.
- 36 Rekonsiliasi di (e) dan (f) di atas tidak perlu disajikan untuk
37 periode lalu.
38

1 Imbalan Jangka Panjang Lainnya

2

3 23.39 Untuk setiap kategori imbalan jangka panjang lainnya
4 yang diberikan oleh entitas kepada pekerja, maka entitas harus
5 mengungkapkan sifat imbalan, jumlah kewajiban dan status
6 pendanaan pada tanggal pelaporan.

7

8 Pesangon Pemutusan Kerja

9

10 23.40 Untuk setiap kategori pesangon pemutusan kerja
11 yang diberikan oleh entitas kepada pekerja, maka entitas harus
12 mengungkapkan sifat imbalan, kebijakan akuntansi, dan jumlah
13 atas kewajiban dan status pendanaan pada tanggal pelaporan.

14

15 23.41 Ketika terdapat ketidakpastian tentang jumlah
16 pekerja yang akan menerima tawaran pesangon pemutusan
17 kerja, maka timbul kewajiban kontinjensi. Bab 18 *Kewajiban*
18 *Diestimasi dan Kontinjensi* mensyaratkan entitas untuk
19 mengungkapkan informasi tentang kewajiban kontinjensi kecuali
20 kemungkinan terjadinya penyelesaian kecil sekali.

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 24**
2 **PAJAK PENGHASILAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 24.1 Bab ini mengatur akuntansi untuk pajak penghasilan.

7
8 24.2 Untuk tujuan ini, pajak penghasilan termasuk seluruh
9 pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena
10 pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya
11 pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas
12 anak, entitas asosiasi atau *joint venture* atas distribusi ke
13 entitas pelapor.

14
15 **PENAKUAN DAN PENGUKURAN**

16
17 24.3 Entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak
18 penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang
19 belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode
20 berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang
21 untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan
22 tersebut sebagai aset.

23
24 **PENGUNGKAPAN**

25
26 24.4 Entitas harus mengungkapkan secara terpisah
27 komponen-komponen utama beban pajak penghasilan.

28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **BAB 25**
2 **MATA UANG PELAPORAN**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 25.1 Bab ini diterapkan untuk semua entitas yang akan
7 atau telah menggunakan mata uang selain rupiah sebagai mata
8 uang pelaporan.

9
10 25.2 Mata uang fungsional adalah mata uang utama dalam
11 arti substansi ekonomi, yaitu mata uang utama yang dicerminkan
12 dalam kegiatan operasi entitas.

13
14 25.3 Mata uang pelaporan adalah mata uang yang
15 digunakan dalam menyajikan laporan keuangan.

16
17 25.4 Mata uang pencatatan adalah mata uang yang
18 digunakan oleh entitas untuk membukukan transaksi.

19
20 **MATA UANG PENCATATAN DAN PELAPORAN**

21
22 25.5 Mata uang pelaporan yang digunakan oleh entitas di
23 Indonesia adalah mata uang rupiah. Entitas dapat menggunakan
24 mata uang selain rupiah sebagai mata uang pelaporan hanya
25 jika mata uang tersebut memenuhi kriteria mata uang fungsional.

26
27 25.6 Mata uang pencatatan harus sama dengan mata uang
28 pelaporan.

29
30 25.7 Pada umumnya laporan keuangan dilaporkan dalam
31 mata uang lokal. Namun demikian, jika entitas menggunakan
32 mata uang selain mata uang lokal (misalnya dolar Amerika)
33 sebagai mata uang pelaporan, maka mata uang pelaporan
34 tersebut harus merupakan mata uang fungsional. Mata uang
35 fungsional dapat merupakan mata uang rupiah atau mata uang
36 selain rupiah (misalnya dolar Amerika), bergantung pada fakta
37 substansi ekonominya.

38

1 25.8 Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan
2 informasi finansial tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus
3 kas entitas. Laporan keuangan dihasilkan dari catatan akuntansi
4 entitas, sehingga mata uang yang digunakan dalam catatan
5 akuntansi adalah mata uang yang digunakan dalam laporan
6 keuangan. Dengan konsep ini, prosedur pengukuran kembali dari
7 catatan akuntansi laporan keuangan atau penjabaran laporan
8 keuangan tidak diperlukan lagi, karena pada hakikatnya laporan
9 keuangan telah disajikan pada mata uang fungsionalnya.

10

11 MATA UANG FUNGSIONAL

12

13 25.9 Suatu mata uang merupakan mata uang fungsional
14 jika memenuhi indikator berikut ini secara menyeluruh:

- 15 (a) indikator arus kas: arus kas yang berhubungan dengan
16 kegiatan utama entitas didominasi oleh mata uang tertentu;
- 17 (b) indikator harga jual: harga jual produk entitas dalam periode
18 jangka pendek sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai
19 tukar mata uang tertentu atau produk entitas secara
20 dominan dipasarkan untuk ekspor; dan
- 21 (c) indikator biaya: biaya-biaya entitas secara dominan sangat
22 dipengaruhi oleh pergerakan mata uang tertentu.

23

24 25.10 Harga jual atau biaya entitas sangat dipengaruhi
25 oleh pergerakan nilai tukar mata uang tertentu jika harga jual
26 atau biaya tersebut dihitung berdasarkan nilai tukar mata uang
27 tertentu.

28

29 25.11 Untuk menentukan mata uang fungsional suatu
30 entitas diperlukan pertimbangan mengenai indikator dalam
31 paragraf 25.9. Di samping itu, untuk entitas yang mempunyai
32 lebih dari satu anak entitas atau operasi terpisah dan dapat
33 dibedakan, seperti cabang atau divisi, di mana operasi ini dapat
34 dipandang sebagai suatu entitas atau kegiatan operasi terpisah,
35 mungkin digunakan beberapa mata uang fungsional yang
36 berbeda sehingga masing-masing mata uang tersebut perlu
37 dipertimbangkan dalam penentuan mata uang fungsional entitas
38 tersebut. Dalam penentuan mata uang fungsional tingkat

1 relevansi dan keandalan diperoleh, misalnya melalui pemberian
2 bobot pada masing-masing indikator tersebut di atas, kemudian
3 atas bobot indikator individu ini ditentukan bobot secara
4 keseluruhan. Dalam hal ini, arus kas masuk memiliki bobot
5 paling besar. Selain pemberian bobot, juga perlu
6 dipertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi
7 kondisi ekonomi dalam jangka panjang.

8

9 25.12 Faktor-faktor utama yang dapat memengaruhi
10 penentuan mata uang fungsional perlu ditentukan agar entitas
11 mempunyai tolok ukur yang konsisten. Jika faktor-faktor
12 tersebut di atas tidak dapat secara jelas dikaitkan dengan salah
13 satu mata uang sebagai mata uang fungsional, maka dibutuhkan
14 pertimbangan profesional dengan mempertimbangkan operasi
15 dan kegiatan entitas secara rinci, dan harus dilakukan dengan
16 tingkat relevansi dan keandalan yang paling tinggi.

17

18 25.13 Perlakuan akuntansi untuk transaksi dan saldo
19 dalam mata uang nonfungsional adalah sebagaimana diatur
20 dalam Bab 26 *Transaksi dalam Mata Uang Asing*.

21

22 25.14 Implikasi dari paragraf 25.13 adalah mata uang
23 selain mata uang fungsional dianggap sebagai mata uang
24 nonfungsional, sedangkan mata uang fungsional dianggap
25 sebagai mata uang dasar dalam menentukan nilai tukar atau
26 dalam perhitungan selisih kurs. Misalnya, jika berdasarkan fakta
27 substansi ekonomi mata uang fungsional entitas adalah dolar
28 Amerika, maka mata uang selain dolar Amerika dianggap
29 sebagai mata uang nonfungsional, sehingga semua transaksi
30 dalam mata uang nonfungsional harus ditranslasikan ke mata
31 uang fungsional.

32

33 **PENENTUAN SALDO AWAL**

34

35 25.15 Penentuan saldo awal untuk tujuan pencatatan
36 akuntansi dilakukan dengan pengukuran kembali akun-akun
37 laporan keuangan seolah-olah mata uang fungsional tersebut

38

- 1 telah digunakan sejak tanggal terjadinya transaksi. Prosedur
2 pengukuran kembali adalah sebagai berikut:
- 3 (a) aset dan kewajiban moneter diukur kembali dengan
4 menggunakan kurs tanggal neraca;
 - 5 (b) aset dan kewajiban nonmoneter serta modal saham diukur
6 kembali dengan menggunakan kurs historis atau kurs
7 tanggal terjadinya transaksi perolehan aset tetap, terjadinya
8 kewajiban atau penyetoran modal saham;
 - 9 (c) selisih antara aset, kewajiban, dan modal saham dalam
10 mata uang pelaporan baru, yang merupakan hasil
11 perhitungan prosedur (a) dan (b) di atas, diperhitungkan
12 pada saldo laba atau akumulasi kerugian pada periode
13 tersebut;
 - 14 (d) pendapatan dan beban diukur kembali dengan
15 menggunakan kurs rata-rata tertimbang selama periode
16 yang diperbandingkan, kecuali untuk beban penyusutan
17 aset tetap atau amortisasi aset nonmoneter yang diukur
18 kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang
19 bersangkutan;
 - 20 (e) dividen diukur dengan menggunakan kurs tanggal
21 pencatatan dividen tersebut;
 - 22 (f) prosedur (d) dan (e) di atas akan menghasilkan selisih
23 pengukuran kembali yang diperhitungkan pada saldo laba
24 atau akumulasi kerugian pada periode tersebut;
 - 25 (g) selisih pengukuran kembali merupakan hasil dari
26 perhitungan berikut: saldo laba (akumulasi kerugian) akhir
27 tahun (hasil dari prosedur (c)) ditambah dengan dividen
28 (hasil dari prosedur (e)) dan dikurangi dengan hasil
29 perhitungan laba (rugi) bersih selama periode yang
30 diperbandingkan (hasil dari prosedur (d)).

31
32 25.16 Pengukuran kembali sebagaimana diatur dalam
33 paragraf 25.15, dilakukan surut hingga tahun di mana mata
34 uang fungsional tersebut mulai berlaku.

35

36

37

38

1 PENYAJIAN KOMPARATIF

2

3 25.17 Laporan keuangan periode yang diperbandingkan
4 yang tidak menggunakan mata uang fungsional, harus diukur
5 dan disajikan kembali sesuai dengan cara yang dijelaskan pada
6 paragraf 25.15 dan 25.16.

7

**8 PERUBAHAN MATA UANG PENCATATAN DAN
9 PELAPORAN**

10

11 25.18 Entitas diharuskan untuk mengubah mata uang
12 pencatatan dan pelaporan ke rupiah, jika mata uang fungsional
13 berubah dari bukan rupiah ke rupiah. Perubahan mata uang
14 pencatatan dan pelaporan harus dilakukan pada awal periode,
15 tidak di tengah periode.

16

17 25.19 Keputusan entitas untuk mengubah mata uang
18 pelaporan hanya dapat dilakukan jika telah terjadi perubahan
19 substansi ekonomi dari mata uang fungsional. Dalam perjalanan
20 hidup entitas karena perubahan operasi atau pasar, maka mata
21 uang fungsional entitas dapat saja berubah.

22

23 PENGUNGKAPAN

24

25 25.20 Entitas mengungkapkan hal-hal berikut ini:

26 (a) alasan penentuan mata uang pelaporan berdasarkan
27 indikator pada paragraf 25.9;

28 (b) perubahan mata uang pelaporan dan alasan perubahannya:

29 (i) alasan perubahan berdasarkan indikator pada paragraf
30 25.9;

31 (ii) kurs (historis, sekarang, atau rata-rata tertimbang)
32 yang digunakan dalam pengukuran kembali atau
33 penjabaran;

34 (iii) ikhtisar neraca dan laporan laba rugi yang disajikan
35 sebagai perbandingan dalam mata uang pelaporan
36 sebelumnya.

37

38

1 **BAB 26**
2 **TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING**

3
4 **RUANG LINGKUP**

5
6 26.1 Bab ini diterapkan dalam akuntansi untuk transaksi
7 dalam mata uang asing.

8
9 **PENGAKUAN AWAL**

10
11 26.2 Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang
12 didenominasi atau harus diselesaikan dalam mata uang asing,
13 yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas:

- 14 (a) membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya
15 didenominasi dalam mata uang asing;
16 (b) meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang
17 atau piutang yang didenominasi dalam mata uang asing;
18 (c) memperoleh atau melepas aset, atau terjadinya atau
19 menyelesaikan kewajiban, yang didenominasi dalam mata
20 uang asing.

21
22 26.3 Entitas harus mencatat transaksi mata uang asing,
23 pada pengakuan awal dalam mata uang fungsional, dengan
24 menggunakan kurs tunai (*spot rate*) pada tanggal transaksi
25 antara mata uang fungsional dan mata uang asing tersebut.

26
27 26.4 Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi
28 pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK
29 ETAP. Untuk tujuan praktis, kurs yang mendekati kurs
30 sebenarnya pada tanggal transaksi sering digunakan, misalnya
31 kurs rata-rata selama seminggu atau sebulan mungkin dapat
32 digunakan untuk seluruh transaksi dalam mata uang asing yang
33 terjadi selama periode tersebut. Namun demikian, jika kurs tukar
34 berfluktuasi secara signifikan, penggunaan kurs rata-rata untuk
35 periode tersebut tidak tepat.

36
37
38

1 **PELAPORAN PADA AKHIR PERIODE PELAPORAN**
2 **SELANJUTNYA**

3

4 26.5 Pada akhir setiap periode pelaporan, entitas harus:

- 5 (a) pos moneter dalam mata uang asing dilaporkan dengan
6 menggunakan kurs penutup (kurs pada tanggal pelaporan);
7 dan
8 (b) pos nonmoneter yang diukur dengan biaya perolehan
9 historis dalam mata uang asing dilaporkan dengan
10 menggunakan kurs pada tanggal transaksi.
11 (c) pos nonmoneter yang diukur dengan nilai wajar dalam mata
12 uang asing dilaporkan dengan menggunakan nilai tukar
13 pada saat nilai wajar ditentukan.

14

15 26.6 Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian
16 selisih kurs pada laporan laba rugi periode terjadinya yang timbul
17 dari penyelesaian transaksi moneter atau penjabaran transaksi
18 moneter pada kurs yang berbeda dengan kurs penjabaran pada
19 pengakuan awal selama periode berjalan atau pada laporan
20 keuangan sebelumnya.

21

22 27.7 Pada saat keuntungan atau kerugian transaksi
23 nonmoneter diakui secara langsung dalam ekuitas, maka entitas
24 harus mengakui komponen keuntungan atau kerugian dari
25 pertukaran secara langsung dalam ekuitas. Sebaliknya, pada
26 saat keuntungan atau kerugian transaksi nonmoneter diakui
27 dalam laporan laba rugi, maka entitas harus mengakui komponen
28 keuntungan atau kerugian dari pertukaran tersebut dalam
29 laporan laba rugi.

30

31 **PENGUNGKAPAN**

32

33 26.8 Entitas harus mengungkapkan:

- 34 (a) mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan;
35 (b) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi.

36

37

38

- 1 26.9 Jika entitas menyajikan laporan keuangan atau
2 informasi keuangan lainnya dalam mata uang yang berbeda
3 dengan mata uang fungsional atau mata uang pelaporan
4 (misalnya, *convenience translation* atas semua nilai dengan
5 menggunakan kurs penutupan), maka entitas harus:
6 (a) secara jelas mengidentifikasi informasi sebagai tambahan
7 informasi untuk membedakan hal tersebut dengan informasi
8 yang sesuai dengan SAK ETAP;
9 (b) mengungkapkan mata uang yang digunakan dalam informasi
10 tambahan yang diberikan;
11 (c) mengungkapkan mata uang fungsional dan metode
12 penjabaran yang digunakan untuk menentukan informasi
13 tambahan.
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 **BAB 27**
2 **PERISTIWA SETELAH AKHIR PERIODE**
3 **PELAPORAN**

4
5 **RUANG LINGKUP**

6
7 27.1 Bab ini mendefinisikan peristiwa setelah akhir tanggal
8 pelaporan dan menentukan prinsip-prinsip pengakuan,
9 pengukuran, dan pengungkapan peristiwa tersebut.

10
11 **PENGERTIAN**

12
13 27.2 Peristiwa setelah akhir periode pelaporan adalah
14 peristiwa-peristiwa, baik menguntungkan maupun tidak
15 menguntungkan, yang terjadi setelah akhir periode pelaporan
16 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan. Ada
17 dua jenis peristiwa setelah akhir periode pelaporan, yaitu:

- 18 (a) Peristiwa yang memberikan bukti atas suatu kondisi yang
19 telah terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa setelah
20 akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian).
21 (b) Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya suatu kondisi
22 setelah akhir periode pelaporan (peristiwa setelah akhir
23 periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian).

24
25 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

26
27 **Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan yang**
28 **Memerlukan Penyesuaian**

29
30 27.3 Entitas harus membuat penyesuaian jumlah yang
31 diakui dalam laporan keuangan, termasuk pengungkapan yang
32 terkait, untuk mencerminkan peristiwa setelah akhir periode
33 pelaporan yang memerlukan penyesuaian.

34
35 27.4 Contoh-contoh berikut ini adalah peristiwa setelah
36 akhir periode pelaporan keuangan yang mengharuskan entitas
37 untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan
38

- 1 keuangan, atau mengakui pos-pos yang yang sebelumnya tidak
2 diakui:
- 3 (a) penyelesaian kasus pengadilan yang terjadi setelah akhir
4 periode pelaporan yang memutuskan entitas memiliki
5 kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Entitas
6 menyesuaikan dilakukan atas kewajiban diestimasi terkait
7 untuk kasus pengadilan tersebut sesuai dengan Bab 18
8 *Kewajiban Diestimasi dan Kontinjensi* atau mengakui
9 penyisihan baru. Entitas tidak cukup hanya
10 mengungkapkan kewajiban kontinjensi karena penyelesaian
11 tersebut memberikan tambahan bukti yang harus
12 dipertimbangkan sesuai dengan Bab 18.
- 13 (b) penerimaan informasi setelah akhir periode pelaporan yang
14 mengindikasikan suatu aset telah mengalami penurunan
15 nilai pada akhir periode pelaporan, atau jumlah kerugian
16 penurunan nilai sebelumnya yang diakui perlu disesuaikan.
17 Misalnya:
- 18 (i) kebangkrutan suatu pelanggan yang terjadi setelah
19 akhir periode pelaporan umumnya menegaskan
20 kerugian yang ada pada tanggal periode pelaporan
21 dan entitas perlu menyesuaikan jumlah tercatat
22 piutang dagang;
- 23 (ii) penjualan persediaan setelah akhir periode pelaporan
24 yang dapat memberikan bukti tentang harga jual
25 persediaan pada akhir periode pelaporan.
- 26 (c) penentuan setelah akhir periode pelaporan atas biaya
27 perolehan aset yang dibeli atau hasil penjualan aset
28 sebelum akhir periode pelaporan.
- 29 (d) penentuan setelah akhir periode pelaporan atas jumlah
30 pembayaran bagi hasil atau bonus, jika entitas memiliki
31 kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif pada akhir
32 periode pelaporan, dimana pembayaran tersebut sebagai
33 akibat dari peristiwa sebelum tanggal pelaporan (lihat Bab
34 *23 Imbalan Kerja*).
- 35 (e) penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan
36 kesalahan laporan keuangan.
37
38

1 **Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan yang Tidak**
2 **Memerlukan Penyesuaian**

3

4 27.5 Entitas tidak boleh menyesuaikan jumlah yang diakui
5 dalam laporan keuangan atas peristiwa setelah akhir periode
6 pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian.

7

8 27.6 Contoh dari peristiwa setelah akhir periode pelaporan
9 yang tidak memerlukan penyesuaian adalah penurunan harga
10 pasar investasi antara akhir periode pelaporan dan tanggal
11 penyelesaian laporan. Penurunan harga pasar secara normal
12 tidak berhubungan dengan kondisi investasi pada akhir periode
13 pelaporan, tetapi menggambarkan keadaan yang timbul
14 setelahnya. Oleh karena itu, entitas tidak boleh melakukan
15 penyesuaian atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan
16 untuk investasi tersebut. Demikian halnya entitas juga tidak
17 diperkenankan memutakhirkan pengungkapan jumlah investasi
18 tersebut pada akhir periode pelaporan, walaupun entitas
19 mungkin perlu membuat pengungkapan tambahan sesuai
20 dengan paragraf 27.9.

21

22 **Dividen**

23

24 27.7 Jika entitas mengumumkan dividen kepada pemegang
25 saham setelah akhir periode pelaporan, maka entitas tidak boleh
26 mengakui dividen tersebut sebagai kewajiban pada akhir periode
27 pelaporan.

28

29 **PENGUNGKAPAN**

30

31 **Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan**

32

33 27.8 Entitas harus mengungkapkan tanggal penyelesaian
34 laporan keuangan.

35

36

37

38

1 **Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan yang Tidak**
2 **Memerlukan Penyesuaian**

3

4 27.9 Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kategori
5 peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang tidak
6 memerlukan penyesuaian sebagai berikut:

7 (a) sifat dari peristiwa;

8 (b) estimasi dampak keuangannya atau suatu pernyataan
9 bahwa estimasi tersebut tidak dapat dilakukan.

10

11 27.10 Berikut ini adalah contoh peristiwa setelah akhir
12 periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian yang
13 umumnya memerlukan pengungkapan:

14 (a) pengumuman rencana untuk menghentikan suatu operasi;

15 (b) pembelian aset utama, pelepasan atau rencana pelepasan
16 aset utama, atau pengambilalihan aset utama oleh
17 pemerintah;

18 (c) kerusakan pabrik produksi utama akibat kebakaran;

19 (d) pengumuman atau implementasi awal atas restrukturisasi
20 utama;

21 (e) perubahan abnormal harga aset atau kurs mata uang asing;

22 (f) menjadi pihak yang memberikan komitmen atau memiliki
23 kewajiban kontinjensi yang signifikan, misalnya
24 memberikan jaminan signifikan;

25 (g) dimulainya proses tuntutan hukum yang signifikan yang
26 semata-mata timbul karena peristiwa yang terjadi setelah
27 tanggal pelaporan.

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **BAB 28**
2 **PENGUNGKAPAN PIHAK-PIHAK YANG**
3 **MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

4
5 **RUANG LINGKUP**

6
7 28.1 Bab ini mensyaratkan entitas untuk memberikan
8 pengungkapan yang diperlukan dalam laporan keuangannya
9 untuk memberi perhatian pada kemungkinan posisi keuangan
10 dan laba atau rugi entitas telah terpengaruh oleh adanya pihak-
11 pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta transaksi dan
12 saldo dengan pihak-pihak tersebut.

13
14 28.2 Dalam mempertimbangkan setiap kemungkinan
15 hubungan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa,
16 entitas harus menilai dari substansi hubungan dan bukan semata-
17 mata dari bentuk hukum.

18
19 28.3 Dalam konteks SAK ETAP, pihak-pihak berikut
20 tidak dianggap sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan
21 istimewa:

- 22 (a) dua entitas yang memiliki satu direktur atau anggota
23 personel manajemen kunci secara umum, tetapi tidak
24 memenuhi ketentuan (d) dan (f) dalam definisi “pihak yang
25 mempunyai hubungan istimewa” (lihat daftar istilah).
26 (b) dua *venturer* karena mereka berbagi pengendalian bersama
27 atas *joint venture*.
28 (c) pihak-pihak berikut dalam pelaksanaan urusan normal
29 dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat
30 memengaruhi kebebasan entitas atau ikut serta dalam
31 proses pengambilan keputusan):
32 (i) penyandang dana;
33 (ii) serikat dagang;
34 (iii) entitas pelayanan umum; dan
35 (iv) departemen dan instansi pemerintah.
36 (d) pelanggan, pemasok, pemilik hak waralaba (*franchisor*),
37 distributor atau agen umum yang mana entitas mengadakan
38

1 transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata
2 berdasar atas akibat ketergantungan ekonomi.

3

4 **PENGUNGKAPAN**

5

6 ***Pengungkapan Hubungan***

7

8 28.4 Hubungan antara entitas induk dan entitas anak
9 harus diungkapkan, walaupun ada atau tidak terdapat transaksi
10 antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

11

12 ***Pengungkapan Kompensasi Personel Manajemen Kunci***

13

14 28.5 Personel manajemen kunci adalah orang yang
15 memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan,
16 mengarahkan dan mengendalikan aktivitas entitas secara
17 langsung atau tidak langsung, termasuk direksi. Kompensasi
18 meliputi semua imbalan kerja (seperti yang didefinisikan di Bab
19 23 *Imbalan Kerja*). Imbalan kerja termasuk semua bentuk
20 dari beban yang dibayarkan, terutang atau disediakan oleh
21 entitas atau atas nama entitas (misalnya, oleh entitas induknya
22 atau pemegang sahamnya) dalam pertukaran untuk jasa yang
23 diberikan kepada entitas. Imbalan kerja juga termasuk beban
24 yang dibayarkan atas nama entitas induk.

25

26 28.6 Kompensasi personel manajemen kunci harus
27 diungkapkan secara total.

28

29 ***Pengungkapan Transaksi Pihak yang Mempunyai*** 30 ***Hubungan Istimewa***

31

32 28.7 Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa
33 adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antar
34 pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas dari
35 harga yang dibebankan. Contoh-contoh berikut adalah transaksi
36 pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang biasanya
37 terjadi, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

38 (a) Transaksi antara entitas dengan pemilik utamanya.

1 (b) Transaksi antara entitas dengan entitas lain dimana kedua
2 entitas tersebut di bawah pengendalian bersama dari suatu
3 entitas atau individu.

4 (c) Transaksi dimana entitas atau individu yang mengendalikan
5 entitas pelapor menimbulkan beban secara langsung yang
6 bukan ditanggung oleh entitas pelapor.

7
8 28.8 Jika terdapat transaksi antara pihak-pihak yang
9 mempunyai hubungan istimewa, maka harus diungkapkan sifat
10 dari hubungan tersebut, juga informasi yang diperlukan tentang
11 transaksi dan saldonya untuk memahami dampak potensial
12 hubungan tersebut terhadap laporan keuangan. Persyaratan
13 pengungkapan ini merupakan tambahan persyaratan
14 pengungkapan dalam paragraf 28.6 untuk mengungkapkan
15 kompensasi personel manajemen kunci. Sekurang-kurangnya,
16 pengungkapan harus meliputi:

17 (a) jumlah transaksi;

18 (b) jumlah saldo dan:

19 (i) syarat dan kondisinya (termasuk apakah dijamin) dan
20 sifat pembayaran yang disediakan dalam
21 penyelesaian; dan

22 (ii) rincian jaminan yang diberikan atau diterima;

23 (c) penyisihan kerugian piutang tidak tertagih terkait dengan
24 jumlah saldo piutang;

25 (d) beban yang diakui dalam periode yang berkaitan dengan
26 piutang ragu-ragu yang jatuh tempo dari pihak-pihak yang
27 mempunyai hubungan istimewa.

28 Transaksi tersebut meliputi pembelian, penjualan, atau
29 pengalihan barang atau jasa; sewa; penjaminan; dan
30 penyelesaian oleh entitas atas nama pihak yang mempunyai
31 hubungan istimewa, dan sebaliknya.

32
33 28.9 Pengungkapan yang dipersyaratkan dalam paragraf
34 28.8 harus dibuat secara terpisah untuk setiap kategori:

35 (a) pihak yang memiliki pengendalian, pengendalian bersama
36 atau pengaruh signifikan atas entitas.

37 (b) entitas anak, *joint venture*, entitas asosiasi dari entitas.

38

1 (c) personel manajemen kunci dari entitas dan entitas induknya
2 (secara agregat).

3 (d) pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya.

4

5 28.10 Contoh-contoh transaksi berikut ini harus
6 diungkapkan jika dilakukan dengan pihak-pihak yang
7 mempunyai hubungan istimewa:

8 (a) pembelian atau penjualan barang (jadi atau belum jadi);

9 (b) pembelian atau penjualan properti dan aset lainnya;

10 (c) pemberian atau penerimaan jasa;

11 (d) sewa;

12 (e) pengalihan riset dan pengembangan;

13 (f) pengalihan dalam perjanjian lisensi;

14 (g) pengalihan dalam perjanjian keuangan (termasuk pinjaman
15 dan kontribusi ekuitas dalam bentuk kas atau bentuk
16 lainnya);

17 (h) ketentuan penjaminan atau agunan;

18 (i) penyelesaian kewajiban atas nama entitas atau oleh entitas
19 atas nama pihak lain;

20 (j) partisipasi oleh entitas induk atau entitas anak dalam
21 program manfaat pasti yang berbagi risiko antar kelompok
22 entitas.

23

24 28.11 Entitas tidak boleh menyatakan bahwa transaksi
25 pihak yang mempunyai hubungan istimewa dibuat dalam syarat
26 yang setara dengan transaksi pertukaran antara pihak yang
27 paham dan berkeinginan melakukan transaksi dengan wajar,
28 kecuali syarat tersebut dapat dibenarkan.

29

30 28.12 Entitas dapat mengungkapkan hal-hal yang serupa
31 secara agregat, kecuali diperlukan pengungkapan terpisah untuk
32 pemahaman dampak transaksi pihak yang mempunyai
33 hubungan istimewa dalam laporan keuangan.

34

35

36

37

38

1 **BAB 29**
2 **KETENTUAN TRANSISI**

3
4 29.1 Entitas menerapkan SAK ETAP secara retrospektif,
5 namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk
6 menerapkan SAK ETAP secara prospektif.

7
8 29.2 Entitas yang menerapkan secara prospektif dan
9 sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka:

- 10 (a) mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya
11 dipersyaratkan dalam SAK ETAP;
12 (b) tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika
13 SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut;
14 (c) mereklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis
15 aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan
16 kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi merupakan jenis
17 aset, kewajiban, atau komponen ekuitas yang berbeda
18 berdasarkan SAK ETAP;
19 (d) menerapkan SAK ETAP dalam pengukuran seluruh aset
20 dan kewajiban yang diakui.

21
22 29.3 Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas
23 pada saldo awal neracanya berdasarkan SAK ETAP mungkin
24 berbeda dari yang digunakan untuk tanggal yang sama dengan
25 menggunakan kerangka pelaporan keuangan sebelumnya. Hasil
26 penyesuaian yang muncul dari transaksi, kejadian atau kondisi
27 lainnya sebelum tanggal efektif SAK ETAP diakui secara
28 langsung pada saldo laba pada tanggal penerapan SAK ETAP.

29
30 29.4 Pada tahun awal penerapan SAK ETAP, entitas yang
31 memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat
32 menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP,
33 tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan
34 secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk
35 kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan
36 laporan keuangan berikutnya.

37
38

1 29.5 Entitas yang menyusun laporan keuangan
2 berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi
3 persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP,
4 maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun
5 laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Entitas tersebut
6 wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-
7 ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP
8 ini kembali sesuai dengan paragraf 29.4 di atas.
9

10 29.6 Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-
11 ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian
12 memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK
13 ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP
14 ini dalam menyusun laporan keuangan. Entitas tersebut
15 menerapkan persyaratan dalam paragraf 29.1 – 29.3.
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

BAB 30

TANGGAL EFEKTIF

30.1 SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Daftar Istilah

- 1
- 2
- 3 **Aktivitas investasi:** Perolehan dan pelepasan aset jangka
4 panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
5
- 6 **Aktivitas operasi:** Aktivitas penghasil pendapatan utama dari
7 entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas
8 investasi atau pendanaan.
9
- 10 **Aktivitas pendanaan:** Aktivitas yang menimbulkan perubahan
11 dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman
12 entitas.
13
- 14 **Akuntabilitas publik yang signifikan:** Akuntabilitas terhadap
15 pihak kini atau potensial yang menyediakan sumber daya dan
16 pihak eksternal lain yang membuat keputusan ekonomi, tetapi
17 tidak dalam posisi meminta laporan secara khusus untuk
18 memenuhi kebutuhan informasi tertentu mereka. Entitas
19 mempunyai pertanggungjawaban terhadap publik apabila:
- 20 (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau
21 dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada
22 regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan
23 penerbitan efek di pasar modal; atau
- 24 (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia
25 untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank,
26 perusahaan asuransi, pialang/pedagang efek, dana pensiun,
27 reksa dana atau bank investasi.
28
- 29 **Amortisasi:** Alokasi sistematis dari jumlah yang dapat
30 disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
31
- 32 **Arus kas:** Arus masuk dan keluar kas atau setara kas.
33
- 34 **Aset:** Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat
35 dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di
36 masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
37
38

- 1 **Aset kontinjensi:** Aset potensial yang timbul dari peristiwa
2 masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau
3 tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan yang
4 tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.
5
- 6 **Aset program (dari program imbalan kerja):**
7 (a) aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang;
8 dan
9 (b) polis asuransi yang memenuhi syarat.
10
- 11 **Aset tetap:** Aset berwujud yang:
12 (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan
13 barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau
14 untuk tujuan administratif; dan
15 (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
16
- 17 **Aset tidak berwujud:** Aset nonmoneter yang dapat
18 diidentifikasi dan tanpa mempunyai substansi fisik. Aset
19 tersebut dapat diidentifikasi ketika aset:
20 (a) dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dipecah dari
21 entitas, dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau
22 ditukar, baik secara individual atau bersama dengan
23 kontrak, aset, atau kewajiban yang terkait; atau
24 (b) terjadi dari hak kontraktual atau hak hukum lain, tanpa
25 memperhatikan apakah hak tersebut dapat dialihkan atau
26 dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak atau kewajiban
27 lain.
28
- 29 **Beban:** Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi
30 selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar,
31 berkurangnya aset, atau terjadinya kewajiban yang
32 mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut
33 pembagian kepada penanam modal.
34
- 35 **Beban pajak (pajak penghasilan):** Jumlah agregat yang
36 termasuk dalam penentuan laba atau rugi untuk periode pajak
37 kini.
38

- 1 **Biaya pinjaman:** Bunga dan biaya lainnya yang harus
2 ditanggung oleh suatu entitas sehubungan dengan peminjaman
3 dana.
4
- 5 **Catatan atas laporan keuangan:** Catatan atas laporan
6 keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang
7 disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan
8 ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan
9 memberikan uraian naratif atau pemisahan pos-pos yang
10 diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang
11 pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam
12 laporan keuangan tersebut.
13
- 14 **Cuti berimbang yang boleh diakumulasi:** Cuti berimbang
15 yang dapat dialihkan ke depan dan digunakan pada periode
16 mendatang jika hak cuti periode berjalan tidak digunakan
17 seluruhnya.
18
- 19 **Dapat dipahami:** Kualitas informasi dalam suatu cara yang
20 membuatnya dapat dipahami oleh pemakai yang memiliki
21 pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan
22 bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi
23 dengan ketekunan yang wajar.
24
- 25 **Dasar akrual:** Pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui
26 ketika terjadi (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima
27 atau dibayarkan), serta dicatat dalam catatan akuntansi dan
28 dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
29
- 30 **Efek:** surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat
31 berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit
32 penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas
33 efek, dan setiap derivatif dari efek.
34
- 35 **Efek ekuitas:** Efek yang menunjukkan hak kepemilikan atas
36 suatu ekuitas, atau hak untuk memperoleh (misalnya: waran,
37 opsi beli) atau hak untuk menjual (misalnya opsi jual) kepemilikan
38 tersebut dengan harga yang telah atau akan ditetapkan.

- 1 **Efek utang:** Efek yang menunjukkan hubungan hutang piutang
2 antara kreditor dengan entitas yang menerbitkan efek.
3
- 4 **Ekuitas:** Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua
5 kewajibannya.
6
- 7 **Entitas anak:** Suatu entitas, termasuk suatu entitas non-
8 korporasi seperti persekutuan, yang dikendalikan oleh entitas
9 lain (dikenal sebagai entitas induk).
10
- 11 **Entitas asosiasi:** Suatu entitas, termasuk entitas non-korporasi
12 seperti persekutuan, dimana investor mempunyai pengaruh
13 signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun *joint*
14 *venture*.
15
- 16 **Entitas induk:** Entitas yang mempunyai satu atau lebih entitas
17 anak.
18
- 19 **Entitas tanpa akuntabilitas publik:** Entitas tanpa
20 akuntabilitas publik adalah entitas yang:
21 (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
22 (b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum
23 (*general purpose financial statement*) bagi pengguna
24 eksternal.
25
- 26 **Imbalan kerja:** Seluruh bentuk imbalan yang diberikan entitas
27 atas jasa yang diberikan oleh pekerja.
28
- 29 **Imbalan pasca kerja:** Imbalan kerja (selain pesangon PKK
30 dan imbalan berbasis ekuitas) yang terutang setelah pekerja
31 menyelesaikan masa kerjanya.
32
- 33 **Imbalan yang telah menjadi hak:** Hak imbalan atas suatu
34 program manfaat pensiun, yang tidak bergantung pada aktif
35 atau tidaknya pekerja pada masa depan.
36
37
38

- 1 **Joint ventures:** Suatu perjanjian kontraktual antara dua pihak
2 atau lebih untuk melaksanakan aktivitas ekonomi yang
3 dikendalikan bersama. *Joint ventures* dapat dilakukan dalam
4 berbagai bentuk pengendalian bersama operasi, aset, atau
5 entitas.
6
- 7 **Jumlah tercatat:** Jumlah dimana suatu aset atau kewajiban
8 diakui dalam neraca.
9
- 10 **Jumlah yang dapat disusutkan:** Biaya perolehan suatu aset,
11 atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan,
12 dikurangi nilai residunya.
13
- 14 **Kas:** Kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
15
- 16 **Keandalan:** Kualitas informasi yang membuatnya bebas dari
17 kesalahan material dan pengertian yang menyesatkan, serta
18 menyajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan atau
19 secara wajar diharapkan dapat disajikan.
20
- 21 **Kebijakan akuntansi:** Prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan
22 praktik tertentu yang digunakan oleh entitas dalam menyusun
23 dan menyajikan laporan keuangan.
24
- 25 **Kehati-hatian:** Memasukkan suatu tingkat peringatan dalam
26 melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat
27 estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian,
28 semacam aset atau pendapatan yang tidak lebih saji dan beban
29 atau kewajiban yang tidak kurang saji.
30
- 31 **Kelangsungan usaha:** Suatu entitas memenuhi asumsi
32 kelangsungan usaha kecuali manajemen bermaksud melikuidasi
33 atau menutup usaha perdagangan, atau tidak memiliki alternatif
34 yang realistis kecuali melakukan hal tersebut.
35
- 36 **Kelompok aset:** Sekelompok aset yang memiliki sifat dan
37 pemakaian yang serupa dalam operasi entitas.
38

1 **Kemungkinan (probable):** Kemungkinan terjadi daripada
2 tidak.

3

4 **Kemungkinan besar (highly probable):** Secara signifikan
5 lebih besar terjadi daripada mungkin (*probable*).

6

7 **Kerugian penurunan Nilai:** Jumlah nilai tercatat suatu aset
8 yang melebihi

9 (a) harga jual dikurang biaya untuk menyelesaikan dan menjual,
10 dalam hal persediaan, atau

11 (b) nilai wajar dikurang biaya untuk menjual, dalam hal aset
12 non-keuangan lainnya.

13

14 **Kesalahan:** Kelalaian dalam mencantumkan dari, dan
15 kesalahan dalam mencatat pada, laporan keuangan untuk satu
16 atau lebih periode lalu yang timbul dari kegagalan penggunaan,
17 atau kesalahan penggunaan dari, informasi yang dapat
18 diandalkan yang:

19 (a) tersedia ketika laporan keuangan untuk periode tersebut
20 diselesaikan; dan

21 (b) dapat diekspektasikan secara wajar untuk diperoleh dan
22 dimasukkan dalam penyusunan dan penyajian laporan
23 keuangan.

24

25 **Keuntungan:** Kenaikan manfaat ekonomi yang memenuhi
26 definisi penghasilan tetapi bukan pendapatan.

27

28 **Kewajiban:** Kewajiban (*obligation*) kini entitas yang timbul
29 dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan
30 arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat
31 ekonomi.

32

33 **Kewajiban diestimasi:** Kewajiban yang waktu atau
34 jumlahnya belum pasti.

35

36 **Kewajiban imbalan pasti:** Nilai kini dari kewajiban imbalan
37 pasti pada tanggal pelaporan dikurang nilai wajar aset program

38

1 pada tanggal pelaporan (jika ada) yang akan digunakan untuk
2 menyelesaikan kewajiban secara langsung.

3

4 **Kewajiban konstruktif:** Kewajiban yang timbul dari tindakan
5 entitas yang dalam hal ini: adalah kewajiban yang timbul dari
6 tindakan perusahaan yang dalam hal ini:

7 (a) berdasarkan praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah
8 dipublikasi atau pernyataan baru yang cukup spesifik,
9 entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa
10 entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan

11 (b) akibatnya, perusahaan telah menimbulkan ekspektasi kuat
12 dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan
13 melaksanakan tanggung jawab tersebut.

14

15 **Kewajiban kontinjensi:**

16 (a) Kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu
17 dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak
18 terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan yang
19 tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau

20 (b) Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa
21 lalu, tetapi tidak diakui karena:

22 (i) tidak terdapat kemungkinan besar (*not probable*)
23 entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung
24 manfaat ekonomis untuk menyelesaikan
25 kewajibannya; atau

26 (ii) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara
27 andal.

28

29 **Kinerja:** Hubungan antara penghasilan dan beban suatu entitas,
30 sebagaimana dilaporkan dalam laporan laba rugi.

31

32 **Kontrak konstruksi:** Suatu kontrak yang dinegosiasikan
33 secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset
34 yang berhubungan secara erat atau saling tergantung dalam
35 hal desain, teknologi, dan fungsi, atau tujuan atau pemakaian.

36

37 **Laba:** Jumlah residual yang tersisa setelah beban dikurangkan
38 dari penghasilan.

1 **Laporan arus kas:** Laporan keuangan yang menyajikan
2 informasi mengenai perubahan kas dan setara kas entitas
3 selama periode tertentu, menunjukkan secara terpisah
4 perubahan dalam periode tersebut dari aktivitas operasi,
5 investasi, dan pendanaan.

6

7 **Laporan keuangan:** Laporan yang menggambarkan posisi
8 keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

9

10 **Laporan keuangan untuk tujuan umum:** Laporan keuangan
11 yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian
12 besar pengguna laporan keuangan, misalnya, pemegang saham,
13 kreditor, pekerja, dan masyarakat dalam arti luas.

14

15 **Laporan laba rugi:** Laporan keuangan yang menyajikan
16 informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu
17 hubungan penghasilan dengan beban.

18

19 **Laporan laba rugi dan saldo laba:** Laporan keuangan yang
20 menyajikan laba atau rugi dan perubahan saldo laba untuk suatu
21 periode.

22

23 **Laporan perubahan ekuitas:** Laporan keuangan yang
24 menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan
25 dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada
26 periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi
27 kesalahan pada periode, dan (tergantung format laporan
28 perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan
29 pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode.

30

31 **Mata uang fungsional:** Mata uang utama dalam arti substansi
32 ekonomi, yaitu mata uang utama yang dicerminkan dalam
33 kegiatan operasi entitas.

34

35 **Mata uang pelaporan:** Mata uang yang digunakan dalam
36 menyajikan laporan keuangan.

37

38

1 **Mata uang pencatatan:** Mata uang yang digunakan oleh
2 entitas untuk membukukan transaksi.

3

4 **Mata uang penyajian:** Mata uang yang digunakan dalam
5 penyajian laporan keuangan.

6

7 **Material:** Kelalaian untuk mencantumkan (*omissions*) atau
8 kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) informasi dipandang
9 material jika hal tersebut dapat, secara individual atau kolektif,
10 mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas
11 dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besar
12 dan sifat kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau
13 kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) dinilai sesuai dengan
14 situasi yang ada di sekitarnya. Besar dan sifat informasi, atau
15 gabungan keduanya, dapat menjadi faktor penentu.

16

17 **Neraca:** Laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset,
18 kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu.

19

20 **Nilai kini:** Estimasi kini dari nilai diskonto kini atas arus kas
21 neto masa depan dalam kegiatan usaha normal.

22

23 **Nilai kini kewajiban imbalan pasti:** Nilai kini, tanpa dikurang
24 aset program, ekspektasi pembayaran masa depan yang
25 diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban yang terjadi dari
26 jasa pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

27

28 **Nilai residu:** Jumlah yang diperkirakan akan diperoleh saat
29 ini oleh entitas dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran
30 biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan
31 kondisi yang diharapkan, pada akhir umur manfaatnya.

32

33 **Nilai wajar:** Jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan,
34 suatu kewajiban diselesaikan, atau suatu instrumen ekuitas dapat
35 dipertukarkan, antara pihak yang memahami dan berkeinginan
36 untuk melakukan transaksi wajar.

37

38

1 **Pajak penghasilan:** Seluruh pajak domestik dan asing yang
2 didasarkan pada laba kena pajak. Pajak penghasilan juga
3 termasuk pajak-pajak, seperti pajak yang dipotong dan dipungut
4 (*withholding taxes*), yang terutang oleh entitas anak, entitas
5 asosiasi atau *joint ventures* atas distribusi kepada entitas
6 pelapor.

7
8 **Pendapatan:** Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang
9 timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika
10 arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak
11 berasal dari kontribusi penanam modal.

12
13 **Penerapan prospektif :** Penerapan kebijakan akuntansi baru
14 untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang terjadi setelah
15 tanggal kebijakan tersebut diubah.

16
17 **Penerapan retrospektif:** Penerapan suatu kebijakan
18 akuntansi yang baru untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain
19 seolah-olah kebijakan tersebut telah digunakan sebelumnya.

20
21 **Pengakuan:** Proses pemasukan dalam neraca atau laporan
22 laba rugi terhadap seluruh pos yang sesuai definisi unsur dan
23 memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 24 (a) besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan
25 pos tersebut akan mengalir dari atau ke entitas; dan
26 (b) pos tersebut memiliki biaya atau nilai yang dapat diukur
27 dengan andal.

28
29 **Pengembangan:** Penerapan temuan riset atau pengetahuan
30 lain pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku,
31 alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau
32 yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum
33 dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

34
35 **Pengendalian:** Kemampuan untuk mengatur kebijakan
36 keuangan dan operasi dari suatu entitas untuk mendapatkan
37 manfaat dari kegiatan entitas tersebut.

38

- 1 **Pengendalian bersama:** Pembagian kendali atas suatu
2 aktivitas ekonomi yang disetujui secara kontraktual. Hal ini
3 terjadi hanya ketika keputusan keuangan dan operasi strategik
4 yang terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan persetujuan
5 bulat pihak-pihak berbagi pengendalian (*venturer*).
6
- 7 **Pengendalian bersama entitas:** Suatu *joint venture* yang
8 melibatkan pendirian dari korporasi, persekutuan, atau entitas
9 lain dimana setiap *venturer* mempunyai kepemilikan. Entitas
10 tersebut beroperasi dalam cara yang sama dengan entitas lain,
11 kecuali adanya suatu perjanjian kontraktual antar *venturer* untuk
12 membentuk pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi
13 entitas tersebut.
14
- 15 **Penghasilan:** Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu
16 periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan
17 aset, atau penurunan kewajiban, yang mengakibatkan kenaikan
18 ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
19
- 20 **Penghentian pengakuan:** Pengeluaran dari neraca entitas
21 suatu aset atau kewajiban yang sebelumnya diakui.
22
- 23 **Pengukuran:** Proses penentuan jumlah moneter dimana
24 unsur-unsur laporan keuangan diakui dan dimasukkan pada
25 neraca dan laporan laba rugi.
26
- 27 **Penyajian wajar:** Penyajian yang jujur dari pengaruh transaksi,
28 peristiwa dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria
29 pengakuan untuk aset, kewajiban dan beban.
30
- 31 **Penyusutan:** Alokasi sistematis dari jumlah yang dapat
32 disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
33
- 34 **Periode pelaporan:** Periode yang tercakup oleh laporan
35 keuangan atau laporan keuangan interim.
36
- 37 **Peristiwa setelah akhir periode pelaporan:** Peristiwa-
38 peristiwa, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan,

1 yang terjadi setelah akhir periode pelaporan sampai dengan
2 tanggal penyelesaian laporan keuangan. Ada dua jenis peristiwa
3 setelah akhir periode pelaporan, yaitu:

4 (a) Peristiwa yang memberikan bukti atas suatu kondisi yang
5 telah terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa setelah
6 akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian).

7 (b) Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya suatu kondisi
8 setelah akhir periode pelaporan (peristiwa setelah akhir periode
9 pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian).

10

11 **Persediaan: Aset:**

12 (a) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

13 (b) dalam proses produksi untuk penjualan semacam itu; atau

14 (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan
15 dalam proses produksi atau pemberian jasa.

16

17 **Perubahan estimasi akuntansi:** Penyesuaian jumlah tercatat
18 dari suatu aset atau kewajiban, atau jumlah pemakaian periodik
19 dari suatu aset, sebagai hasil dari penilaian atas status kini dari,
20 dan ekspektasi manfaat dan kewajiban masa depan yang terkait
21 dengan, aset dan kewajiban. Perubahan estimasi akuntansi
22 sebagai hasil dari adanya informasi atau perkembangan baru
23 dan, sehubungan dengan itu, bukan merupakan koreksi
24 kesalahan.

25

26 **Pesangon pemutusan kontrak kerja:** Imbalan kerja terutang
27 sebagai hasil dari:

28 (a) keputusan entitas untuk memberhentikan seseorang
29 sebelum tanggal pensiun normal; atau

30 (b) keputusan entitas memutuskan menyediakan pesangon
31 bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan
32 diri secara sukarela.

33 **Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:** Suatu pihak
34 mempunyai hubungan istimewa dengan entitas jika:

35 (a) secara langsung, atau tidak langsung melalui satu atau lebih
36 perantara, pihak tersebut:

37

38

- 1 (i) mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada di
2 bawah pengendalian bersama dengan, entitas
3 (termasuk entitas induk, entitas anak, dan *fellow*
4 *subsidiaries*);
5 (ii) memiliki kepemilikan di entitas yang memberikan
6 pengaruh signifikan atas entitas; atau
7 (iii) memiliki pengendalian bersama atas entitas;
8 (b) pihak tersebut adalah entitas asosiasi dari entitas;
9 (c) pihak tersebut adalah *joint ventures* dimana entitas
10 tersebut merupakan venturer;
11 (d) pihak tersebut adalah personel manajemen kunci entitas
12 atau entitas induknya;
13 (e) pihak tersebut adalah keluarga dekat dari setiap orang yang
14 diuraikan dalam (a) atau (d);
15 (f) pihak tersebut adalah entitas yang dikendalikan,
16 dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan
17 oleh, atau memiliki hak suara secara signifikan, secara
18 langsung atau tidak langsung, setiap orang yang diuraikan
19 dalam (d) atau (e); atau
20 (g) pihak tersebut adalah program imbalan pasca kerja untuk
21 imbalan pekerja entitas, atau setiap entitas yang
22 mempunyai hubungan istimewa dengan entitas tersebut.
23
- 24 **Posisi keuangan:** Hubungan aset, kewajiban, dan ekuitas
25 entitas yang dilaporkan dalam neraca.
26
- 27 **Program imbalan pasca kerja:** Pengaturan formal atau
28 informal dimana entitas memberikan imbalan pascakerja bagi
29 satu atau lebih pekerja.
30
- 31 **Program imbalan pasti:** Program imbalan pasca-kerja yang
32 bukan merupakan program iuran pasti.
33
- 34 **Program iuran pasti:** Program imbalan pasca-kerja dimana
35 entitas membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas
36 terpisah (dana), sehingga entitas tidak memiliki kewajiban hukum
37 atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut
38 atau pembayaran manfaat langsung jika dana tidak memiliki

1 aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja
2 sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode
3 berjalan dan lalu.

4

5 **Program multi-pemberi-kerja:** Program iuran pasti atau
6 program imbalan pasti (selain program jaminan sosial nasional)
7 yang:

8 (a) menyatukan aset yang dikontribusi dari beberapa entitas
9 yang tidak berada di bawah pengendalian yang sama; dan

10 (b) menggunakan aset tersebut untuk memberikan imbalan
11 kepada para pekerja yang berasal lebih dari satu entitas,
12 berdasarkan tingkat iuran dan imbalan yang ditentukan
13 tanpa memperhatikan identitas entitas yang
14 mempekerjakan pekerjanya.

15

16 **Properti investasi:** Properti (tanah atau bangunan, bagian
17 bangunan, atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau
18 lessee melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa,
19 kenaikan nilai, keduanya, dan tidak untuk:

20 (a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau
21 jasa, atau tujuan administratif; atau

22 (b) dijual dalam kegiatan usaha biasa.

23

24 **Relevan:** Kualitas informasi yang dapat mempengaruhi
25 keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka
26 mengevaluasi peristiwa lalu, kini atau mendatang, atau
27 menegaskan atau mengkoreksi evaluasi lalu.

28

29 **Riset:** Penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan
30 dengan harapan memperoleh ilmu atau pengetahuan dan
31 pemahaman teknis yang baru.

32

33 **Setara kas:** Investasi jangka pendek, bersifat sangat likuid
34 yang siap diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui
35 dengan risiko yang tidak signifikan atas perubahan nilai.

36

37 **Sewa:** Suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada
38 lessee untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu

1 yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan
2 pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

3

4 **Sewa operasi:** Sewa yang tidak mengalihkan secara
5 substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan
6 kepemilikan suatu aset. Sewa selain sewa operasi adalah sewa
7 pembiayaan.

8

9 **Sewa pembiayaan:** Sewa yang mengalihkan secara
10 substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan
11 kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan,
12 dapat juga tidak dialihkan. Sewa selain sewa pembiayaan
13 adalah sewa operasi.

14

15 **Tanggal pelaporan:** Akhir dari periode terakhir yang tercakup
16 oleh laporan keuangan atau laporan keuangan interim.

17

18 **Tepat waktu:** Penyediaan informasi dalam laporan keuangan
19 dalam batasan waktu keputusan.

20

21 **Tidak praktis:** Penerapan suatu persyaratan dinyatakan tidak
22 praktis ketika entitas tidak bisa menerapkan hal tersebut setelah
23 melakukan setiap usaha yang wajar.

24

25 **Tingkat bunga tersirat:** Untuk lebih jelas dapat ditentukan
26 salah satu dari:

27 (a) tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen yang serupa
28 dari penerbit dengan penilaian kredit yang serupa; atau

29 (b) suatu tingkat bunga yang mendiskonto nilai nominal
30 instrumen ke harga jual tunai kini dari barang atau jasa.

31

32 **Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa:**
33 Suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara
34 pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa
35 memperhatikan apakah suatu harga dibebankan.

36

37 **Tujuan laporan keuangan:** Untuk menyediakan informasi
38 tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang

1 bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh
2 sejumlah besar pengguna dimana tidak dalam posisi meminta
3 laporan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi
4 tertentu yang mereka butuhkan.

5

6 **Umur manfaat:** Periode selama suatu aset diharapkan tersedia
7 untuk digunakan oleh entitas atau jumlah produksi atau unit
8 serupa yang diekspektasikan akan diperoleh dari aset.

9

10 **Unsur laporan keuangan:** Kelompok yang luas dari pengaruh
11 keuangan transaksi dan peristiwa dan kondisi lain.

12 (a) Unsur-unsur yang terkait secara langsung dengan
13 pengukuran posisi keuangan yaitu aset, kewajiban, dan
14 ekuitas.

15 (b) Unsur-unsur yang terkait secara langsung dengan
16 pengukuran kinerja, yaitu penghasilan dan beban.

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38